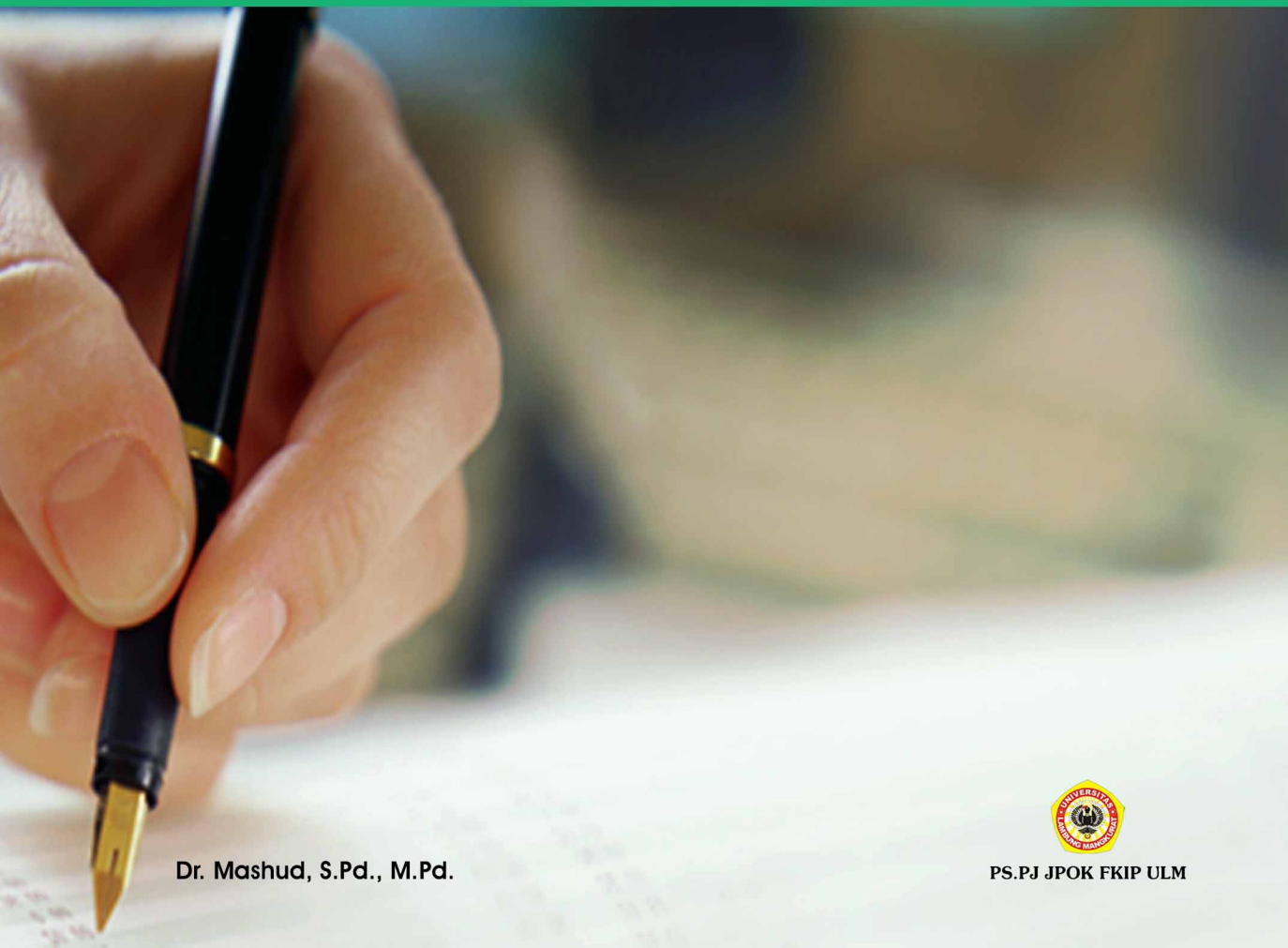


EDISI PERTAMA

DASAR PENULISAN KARYA ILMIAH UNTUK MAHASISWA

Bahan Ajar Mata Kuliah Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,
dengan Pendekatan Teori dan Praktik



Dr. Mashud, S.Pd., M.Pd.



PS.PJ JPOK FKIP ULM

EDISI PERTAMA

DASAR PENULISAN KARYA ILMIAH UNTUK MAHASISWA

**Bahan Ajar Mata Kuliah Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,
dengan Pendekatan Teori dan Praktik.**

Dr. Mashud, S.Pd., M.Pd.



PS.PJ JPOK FKIP ULM

DASAR PENULISAN KARYA ILMIAH UNTUK MAHASISWA

Bahan Ajar Mata Kuliah Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, dengan Pendekatan Teori dan Praktik.

Penulis:

Dr. Mashud, S.Pd.,M.Pd.

Editor:

Dr. Made Agus Darmadi, S.Pd.,M.Pd.

Layout & Cover:

Ardi Maulana

Cetakan Pertama, Mei 2019

Ukuran/ Jumlah hal: 18x25 cm / 222 hlm

Diterbitkan Oleh:

Prodi. PJ JPOK FKIP ULM

Jl. Taruna Praja Raya Loktabat Utara Kota Banjarbaru Kalsel

E-mail: pjkrjpok@ulm.ac.id

ISBN: 978-602-53601-5-2

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang Ketentuan Pidana Pasal 112 - 119. Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Saya persembahkan buku ini untuk Nenek Sumaiyah.

*Dialah sosok wanita tua pejuang hidup saya dan sekaligus
inspirasi kehidupan dan tulisan saya*

*Karena kegigihan, perjuangan dan semangatnya dalam bekerja selama hidup,
membuat saya menjadi malu untuk bermalas-malasan dan terus berkarya demi
ibadah karena Allah dan pengabdian bagi keluarga Bangsa dan Negara.*

*Terucap rasa terima kasih yang mendalam atas perjuangannya. Semoga saya
mampu menjadi pejuang meneruskan cita-cita luhurnya.*

Aamiin

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT., hanya karena Rahmat dan Karunianya penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul **“DASAR PENULISAN KARYA ILMIAH UNTUK MAHASISWA”**. Terdorong oleh kenyataan akan kurangnya buku bacaan tentang dasar penulisan karya ilmiah terutama sajian contoh dan aplikasi dalam konstek penulisan nyata dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga. Maka penulis tergerak untuk menulis buku seperti tersebut di atas.

Buku ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, program studi pendidikan jasmani dalam pembelajaran matakuliah teknik penulisan karya ilmiah (TPKI). Harapannya buku ini mampu bermanfaat bagi mahasiswa dalam menyelesaikan proses perkuliahan khusus pada matakuliah dan tugas akhir mahasiswa skripsi).

Atas dasar uraian di atas, buku ini dihadirkan. Besar harapan penulis, buku ini mampu berkontribusi dan bermanfaat bagi pembaca. Tak lupa saran dan kritik demi kesempurnaan buku, penulis selalu harapkan.

Banjarbaru, Mei 2019

Dr. Mashud, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR ISI

BAB 1	Sekapur Sirih Penulis.....	1
-------	----------------------------	---

BAGIAN I KALIMAT, PARAGRAF DAN KARANGAN

BAB 2	Mengenal Kalimat	7
	A. Definisi Kalimat.....	7
	B. Struktur Kalimat	7
	C. Bentuk Kalimat.....	10
	1. Kalimat Majemuk Setara	11
	2. Kalimat Majemuk Rapatan.....	12
	3. Kalimat Majemuk Bertingkat.....	13
	4. Kalimat Majemuk Campuran	14
BAB 3	Membuat Paragraf	16
	A. Mengenal Kalimat Topik	16
	B. Posisi Kalimat Topik.....	18
	C. Keutuhan (<i>Unity</i>).....	21
	D. Keruntuhan (<i>Coheren</i>)	21
	E. Kerangka Paragraf	22
BAB 4	Mengenal Bacaan Atau Karangan	25
	A. Karangan Narasi	25
	B. Karangan Deskripsi	29
	C. Karangan Eksposisi.....	31
	D. Karangan Argumentasi.....	48
BAB 5	Kerangka Karangan.....	52
	A. Definisi	52
	B. Fungsi dan Manfaat Kerangka Karangan	52
	C. Prinsip Penulisan Kerangka Karangan	53
	D. Cara Membuat Kerangka Karangan	54
	E. Proses Penyusunan Kerangka Karangan	55
	F. Cara Membuat Kerangka Karangan	56

BAGIAN II KARYA ILMIAH

BAB 6	Arti Penting Sebuah Karya Ilmiah.....	59
BAB 7	Ruang Lingkup Penulisan Karya Ilmiah	67

BAGIAN III ISI SKRIPSI

BAB 8	Isi Karya Ilmiah Hasil Penelitian Kuantitatif	78
BAB 9	Isi Karya Ilmiah Hasil Penelitian Kuantitatif	118
BAB 10	Isi Karya Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	134
BAB 11	Format Proposal Karya Ilmiah	167

BAGIAN IV ARTIKEL DAN MAKALAH

BAB 12	Isi dan Format Artikel	176
BAB 13	Isi dan Format Makalah	194

BAGIAN V TEKNIK PENULISAN

BAB 14	Perujukan dan Pengutipan	209
DAFTAR PUSTAKA.....		221

BAB 1 SEKAPUR SIRIH

Bertahun-tahun penulis mendampingi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah, terutama dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa makalah, artikel, dan skripsi maupun bentuk karya tulis ilmiah yang lain. Variasi temuan dan pengalaman penulis jumpai dan rasakan, baik bersifat konstruktif maupun destruktif terhadap hasil karya tulisan itu sendiri. Jujur, penulis rasakan menghasilkan karya tulisan ilmiah tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Karya tulis ilmiah membutuhkan panduan, pedoman, teknik dan strategi yang kesemuanya harus selalu dilatih dan implementasikan dalam pembudayaan setiap hari, dan setiap saat. Selain itu, dalam menghasilkan karya tulis ilmiah membutuhkan mentor/ pembimbing atau paling tidak memiliki komunitas yang memiliki visi dan misi yang sama dalam mendalami dan mengkaji permasalahan-permasalahan dan issue terkini terkait bidang ilmu yang kita tekuni dan dalami. Fakta dan gejala-gejala tersebut di atas hanya sekedar uraian dan paparan pengalaman dari penulis, kebenaran dan akurasinya belum tentu bisa dibenarkan secara mutlak dan berlaku tiap individu. Terpenting dalam menghasilkan karya tulis ilmiah adalah

segera melakukan jangan ditunda-tunda. Hasilnya seperti apa dan bagaimana itu bukan menjadi ukuran, penting ada dulu, kualitas akan sendirinya muncul seiring dengan terlatihnya dalam penulisan. Paling tidak dengan tidak menunda-menunda menulis, ide yang ada dalam pikiran penulis bisa tertuang dan terdokumentasikan. Bahanya tatkala ditunda-tunda adalah hasil pasti gak ada, ide melayang dan hilang seiring tertimpa dengan beberapa urusan dan permasalahan pekerjaan dan kesibukan sehari-hari.

Fakta yang ada, mahasiswa 99% merupakan calon penulis, belum jadi penulis dan bukan penulis pemula. Tapi wajib memiliki karya tulis ilmiah terkait keharusan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studinya dalam rangka mendapatkan gelar sarjannya. Kunci pointnya adalah harus menulis dan segera memulainya belajar menulis. Keharusan menulis sebagai syarat menyelesaikan studi dalam rangka mendapatkan gelar sarjana inilah yang menjadikan mahasiswa memiliki seribu kekuatan dan dorongan yang maha dahsyat. Kekuatan dan dorongan ekstrinsik ini akan bertambah dahsyat apabila terpatrit dalam hati paling dalam sebagai tanggung jawab diri, sehingga menjadi kekuatan dan dorongan bukan dari luar lagi tetapi berubah dari diri sendiri (intrinsik) karena wujud dan buah dari keikhlasan, dan tanggung jawab pada diri

sendiri dan orang tua/ keluarga yang telah membiayai dalam proses studinya. Dengan terbentuknya sikap seperti di atas, maka seberat dan sesulit apapun karya tulis ilmiah pasti akan terwujud dan dimiliki oleh mahasiswa.

Profil lulusan mahasiswa program studi pendidikan jasmani adalah mahasiswa memiliki kompetensi akademik secara teoritik dan praktik. Ketercapaian kedua kompetensi ini secara berimbang adalah indicator ketercapaian dari profil lulusan. Kompetensi praktik yang meliputi kemampuan mahasiswa dalam bidang pembelajaran gerak yang berbasis cabang olahraga, kompetensi ini yang menghabiskan energy sangat tinggi. Tidak sedikit mahasiswa telena akan komptensi praktik, dominan waktu mahasiswa diluangkan untuk latihan fisik dan latihan teknik cabang olahraga tertentu dan sedikit waktu yang diluangkan untuk belajar kompetensi teori (matakuliah teori). Sehingga berdampak kurang berimbangnya aktivitas mahasiswa dalam belajar. Padahal keberimbangan kedua kompetensi teori dan praktik adalah tolok ukuran keberhasilan mahasiswa program studi pendidikan jasmani ini. Fakta-fakta di atas, benar-benar terjadi selama turun temurun, tahun ketahun dan akhirnya kinerja menulis dikalangan mahasiswa belum begitu menggembirakan. Selain itu, minimnya literatur berbasis kebutuhan praktis keprodian. Tidak banyak dosen,

bahkan belum ada, menulis pedoman dan petunjuk penulisan karya ilmiah baik teori ataupun praktik yang berbasis kasus, dan contoh dibidang ilmu pendidikan jasmani dan olahraga. Buku yang ada, masih bersifat umum, gejala dan contoh belum menjurus fokus pada bidang ilmu sesuai keprodian. Hal inilah dipandang kurang praktis dan kurang konstruktif terhadap pengembangan tulis-menulis terkait karya tulis ilmiah. Meskipun tidak semua mahasiswa mengalami permasalahan belajar dengan kondisi yang ada.

Pembiaran fakta di atas, secara otomatis dikatakan sebagai pemeliharaan masalah secara terus-menerus. Yang terjadi atas permasalahan tersebut diantaranya adalah; 1) terhambatnya proses kelulusan mahasiswa, 2) kualitas karya ilmiah mahasiswa program studi pendidikan jasmani jauh dari membanggakan, 3) menciptakan lulusan yang kurang kompeten dalam hal menulis karya ilmiah, 4) melahirkan profil guru PJOK yang kurang peka terhadap permasalahan pembelajaran, dan 5) nanti akan berdampak prsetasi guru PJOK dalam melahirkan karya ilmiah yang belum menggembirakan, missalnya rendahnya kualitas dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan rendahnya kualitas penyusunan penelitian tindakan kelas, karena asumsi yang terbangun adalah semuanya bisa dibeli dan diupahkan.

Menurut penulis, berdasarkan kajian data observasi, temuan hasil penelitian dalam jurnal ilmiah nasional maupun publikasi-publikasi dalam bentuk yang lain masalah-masalah yang tercantum di atas, adalah permasalahan yang bersifat nasional. Menyikapi beberapa permasalahan tersebut, penulis menghadirkan buku "**Dasar Penulisan Karya Ilmiah Untuk Mahasiswa**" *terkhusus bagi mahasiswa program studi pendidikan jasmani dan olahraga.*

Adapun beberapa substansi isi dari buku ini adalah: **Bagian pertama:** Kalimat, Paragraf, dan karangan. Isi dari bagian satu ini dibagi dalam empat bab yaitu; bab 2 mengenal kalimat; bab 3 mengembangkan paragraf (mengetahui kalimat topik, posisi kalimat topik, keutuhan (unity), keruntuhan (coheren), dan kerangka paragraf); bab 4 mengenal bacaan atau karangan (karangan narasi, karangan deskripsi, karangan eksposisi (definisi, pemberian contoh), eksposisi analisis (analisis totalitas, analisis kelompok, analisis proses). dan perbandingan, karangan argumentasi; bab 5 membuat kerangka karangan.

Bagian dua: Karya Ilmiah, isi dari bagian dua ini dibagi dalam dua bab, yaitu; bab 6 tentang arti penting sebuah karya ilmiah; dan bab 7 tentang ruang lingkup pedoman penulisan karya ilmiah.

Bagian tiga: Isi Karya Ilmiah, isi dari bagian tiga ini terbagi menjadi tiga bab, yaitu: bab 8 tentang Isi karya ilmiah hasil penelitian kuantitatif; bab 9 tentang Isi karya ilmiah penelitian kualitatif; bab 10 membahas tentang isi karya ilmiah hasil penelitian tindakan kelas; bab 11 membahas tentang format karya ilmiah.

Bagian empat: Artikel dan makalah, isi dari bagian empat ini meliputi dua bab, yaitu; bab 12 menjelaskan tentang isi dan format artikel; bab 13 menjelaskan isi dan format makalah.

Bagian lima: teknik penulisan, isi bagian lima ini terbagi dalam empat bab, yaitu, Bab 14 tentang rujukan dan pengutipan.

Besar harapan buku ini mampu meningkatkan motivasi membaca dan motivasi belajar serta menjadi salah satu acuan dasar bagi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Karena buku ini telah penulis susun dan kembangkan mulai dasar dari konsep karya ilmiah berbasis kasus dan gejala pendidikan jasmani dan olahraga.

Penulis,

BAB 2 MENGENAL KALIMAT

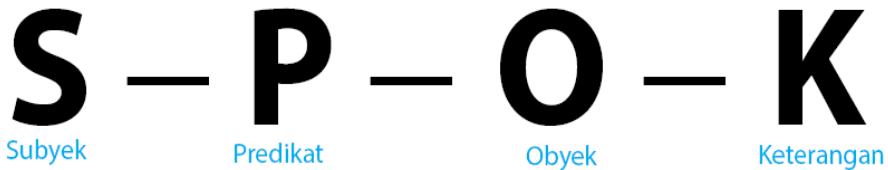
A. Definisi Kalimat

Kalimat merupakan susunan dari beberapa kata yang menyatakan makna tertentu. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara tulisan maupun lisan. Kalimat secara lisan diucapkan dengan suara naik turun, keras lembut dan diakhiri intonasi dalam mengungkapkan isi pikiran dan pesan tertentu kepada lawan bicara. Sedangkan secara tulisan, dimulai dengan huruf capital diakhiri titik (.), untuk menyatakan pertanyaan di akhiri tanda Tanya (?), dan tanda seru (!) untuk menyatakan kalimat perintah.

B. Struktur Kalimat

Rangkaian kata yang berupa subyek, predikat, obyek, pelengkap dan keterangan merupakan komponen dari struktur kalimat. Subyek merupakan komponen kalimat yang memiliki fungsi sebagai pokok pembicaraan, dapat berupa kata atau frase benda. Predikat merupakan komponen kalimat yang berfungsi menjelaskan subyek. Karakteristik dari predikat dapat dilihat dari perannya dalam menjelaskan pekerjaan yang dilakukan oleh subyek. Dalam susunan kalimat, predikat

yang biasa digunakan berupa kata kerja, baik aktif atau pasif. Obyek dan pelengkap pada sebuah kalimat biasanya sama-sama terletak di belakang predikat.



Contoh Struktur Kalimat Berpola S – P

Struktur kalimat pada kalimat lengkap, minimal terdiri atas subyek (S) dan predikat (P). Berikut ini contoh struktur kalimat lengkap dengan komponen paling minimal, yaitu kalimat dengan pola S-P.

1. Izzi pergi.
 - Subyek = Izzi
 - Predikat = pergi
2. Izzi sedang pergi.
 - Subyek = Izzi
 - Predikat = sedang pergi
3. Kakak bermain.
 - Subyek = Kakak
 - Predikat = bermain

Contoh Struktur Kalimat Berpola S – P – O

1. Adik pergi berolahraga.
 - Subyek = adik
 - Predikat = pergi

- Obyek = berolahraga
- 2. Adik sedang berolahraga tenis lapangan.
 - Subyek = Adik
 - Predikat = sedang berolahraga
 - Obyek = tenis lapangan
- 3. Kakak bermain sepakbola.
 - Subyek = Kakak
 - Predikat = bermain
 - Obyek = sepakbola

Contoh Struktur Kalimat Berpola S – P – Pelengkap

Contoh struktur kalimat yang berpola S – P – Pelengkap dapat dilihat pada daftar di bawah:

1. Ibu senam dengan senang.
 - Subyek = Ibu
 - Predikat = senam
 - Pelengkap = dengan senang
2. Adik sedang berolahraga dengan senang.
 - Subyek = Adik
 - Predikat = sedang berolahraga
 - Pelengkap = dengan senang
3. Adik berolahraga sampai lelah.
 - Subyek = adik
 - Predikat = berolahraga
 - Pelengkap = sampai lelah

Contoh Struktur Kalimat Berpola S – P – O – K

1. Ibu senam aerobik di halaman rumah.
 - Subyek = Ibu
 - Predikat = senam
 - Pelengkap = aerobik
 - Keterangan tempat = di halaman rumah
2. Adik sedang main tenis lapangan di GOR Kampus JPOK.
 - Subyek = Adik
 - Predikat = sedang main
 - Pelengkap = tenis lapangan
 - Keterangan tempat = di GOR Kampus JPOK
3. Kakak bermain futsal di malam hari.
 - Subyek = Kakak
 - Predikat = bermain
 - Pelengkap = futsal
 - Keterangan waktu = di malam hari

C. Bentuk Kalimat

Kalimat dibagi menjadi dua jenis, yaitu; 1) kalimat tunggal dan 2) kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang memiliki satu pola kalimat, satu (subyek dan predikat) atau satu obyek dan satu keterangan kalau diperlukan. Sedangkan kalimat majemuk adalah kalimat yang mempunyai dua kalimat atau lebih. Kalimat

majemuk tersusun dari induk kalimat dan anak kalimat. Induk kalimat biasanya ditandai dengan tidak adanya konjungsi/ kata penghubung, kata penghubung hanya ada pada anak kalimat.

Setiap kalimat majemuk mempunyai kata penghubung yang berbeda, sehingga jenis kalimat tersebut dapat diketahui dengan cara melihat kata penghubung yang digunakannya. Jenis-jenis kalimat majemuk adalah: 1) Kalimat majemuk setara, 2) Kalimat majemuk rapatan, 3) Kalimat majemuk bertingkat, 4) Kalimat majemuk campuran.

1) Kalimat majemuk setara

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terbentuk dari dua atau lebih dari kalimat tunggal yang kedudukannya sejajar atau sederajat. Kalimat majemuk setara disusun berdasarkan kata penghubung (konjungsi). Adapun kata penghubung dalam kalimat majemuk setara terbagi dalam lima macam yaitu, 1) penggabungan; 2) penguatan/ penegasan; 3) pemiloihan; 4) berlawanan; 5) urutan waktu. Berikut jenis kata penghubung pada kalimat majemuk setara

Jenis	Konjungsi (Kata Penghubung)
Penggabungan	Dan
Penguatan/Penegasan	Bahkan
Pemilihan	Atau
Berlawanan	Sedangkan
Urutan Waktu	Kemudian, Lalu, Lantas

Contoh 1 menggunakan konjungsi berlawanan (sedangkan):

- a. Izaz pergi ke kolam renang. (kalimat tunggal 1)
- b. Izzu berangkat ke sekolah. (kalimat tunggal 2)

Jadinya kalimat:

Izaz pergi ke kolam renang **sedangkan** Izzu berangkat ke sekolah. (kalimat majemuk)

2) Kalimat majemuk rapatan

Kalimat majemuk rapatan merupakan kalimat yang terbentuk atas penggabungan beberapa kalimat tunggal yang subyek, predikat, dan obyeknya sama. Bagian yang sama hanya disebutkan sekali.

Contoh:

1. Kebiasaannya hanya renang. (kalimat tunggal 1)
 2. Kebiasaannya hanya tenis lapangan. (kalimat tunggal 2)
 3. Kebiasaannya hanya jogging. (kalimat tunggal 3)
- Kebiasaannya hanya renang, tenis lapangan, dan jogging. (kalimat majemuk rapatan)

3) Kalimat majemuk bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri dari penggabungan dua atau lebih kalimat tunggal yang memiliki kedudukan berbeda. Dalam kalimat ini terdapat unsur induk kalimat dan anak kalimat. Adanya anak kalimat sebagai akibat dari perluasan dari induk kalimat yang dikembangkan berdasarkan kata penghubung (konjungsi). Kalimat majemuk bertingkat terbagi menjadi sepuluh macam yaitu; 1) Syarat; 2) tujuan; 3) perlawanan; 4) penyebaban; 5) pengakibatan; 6) cara; 7) alat; 8) perbandingan; 9) penjelasan; 10) kenyataan.

Jenis	Konjungsi
syarat	jika, kalau, manakala, andaikata, asal(kan)
tujuan	agar, supaya, biar
perlawanan (konselisif)	walaupun, kendati(pun), biarpun
penyebaban	sebab, karena, oleh karena
pengakibatan	maka, sehingga
cara	dengan, tanpa
alat	dengan, tanpa
perbandingan	seperti, bagaikan, alih-alih
penjelasan	bahwa
kenyataan	padahal

Contoh:

1. Kemarin ayah bermain tenis lapangan. (induk kalimat)
 2. Ketika matahari berada di ufuk timur. (anak kalimat sebagai pengganti keterangan waktu)
- Ketika matahari berada di ufuk timur, ayah bermain tenis lapangan. (kalimat majemuk bertingkat cara 1)
 - Ayah bermain tenis lapangan ketika matahari berada di ufuk timur. (kalimat majemuk bertingkat cara 2)

4) Kalimat majemuk campuran

Kalimat majemuk campuran ialah kalimat yang merupakan gabungan antara kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Komposisi kalimatnya minimal terdiri dari tiga kalimat.

Contoh:

1. Izaz bermain dengan Izzi. (kalimat tunggal 1)
 2. Izzu belajar di ruang tamu kemarin. (kalimat tunggal 2, induk kalimat)
 3. Ketika aku datang ke rumahnya. (anak kalimat sebagai pengganti keterangan waktu)
- Izaz bermain dengan Izzi dan Izzu belajar di ruang tamu, ketika aku datang ke rumahnya kemarin. (kalimat majemuk campuran)

Soal-soal untuk dikerjakan secara individu dan didiskusikan secara kelompok

1. Kumpulkan beberapa tulisan yang bertemakan pendidikan jasmani atau olahraga melalui majalah, koran, atau media internet!
2. Analisis tiap kalimat setiap paragraf dalam tulisan tersebut berdasarkan struktur kalimatnya!
3. Identifikasi beberapa kalimat yang sesuai dan yang kurang sesuai dengan kaidah penulisan kalimat yang benar!

BAB 3 MEMBUAT PARAGRAF

Perlu kita ingat bahwa tulisan yang baik tidak hanya bergantung pada pemakaian bahasa yang gramatikal, tetapi juga sangat bergantung pada penulisan paragraf yang baik. Penulisan paragraf yang baik penting diperhatikan sebab paragraph merupakan satuan pikiran yang paling dasar dalam suatu tulisan. Dalam satu pragraf, sekelompok kalimat yang saling berkaitan mengembangkan satu ide pokok. Paragraph dapat sepanjang sepuluh kalimat atau lebih, tetapi juga bisa sesingkat satu kalimat saja. Sebenarnya jumlah kalimat dalam satu paragraph itu tidak penting, yang penting paragraph hendaknya cukup mengembangkan ide pokok yang tertuang dalam kalimat topik.

A. Mengenal Kalimat Topik

Kalimat topic (topic sentence) adalah kalimat yang penting dalam suatu paragraf. Kalimat itu menunjukkan secara singkat masalah yang akan dibahas dalam suatu paragraph. Karena fungsi inilah kalimat topic itu merupakan TUNTUNAN yang sangat penting bagi penulis maupun pembaca. Penulis dapat melihat dan mencari

informasi yang diperlukan dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Pembaca dapat terbantu oleh kalimat topic ini karena dengan membaca kalimat topic pembaca dapat mengharapkan adanya masalah yang akan dibahas berikut berikut penjelasan, ilustrasi atau contoh-contohnya; karena itu pembaca dapat mempersiapkan diri untuk memahaminya (Wahab & Lestari, 1999: 53-65).

Ada perlu diingat sehubungan dengan kalimat topic yaitu, **KALIMAT TOPIC HARUSLAH BERUPA KALIMAT LENGKAP**, yaitu kalimat yang mempunyai subyek dan predikat yang biasanya terdiri dari kata kerja dan pelengkap. Sebagai contoh, perhatikan ungkapan-ungkapan berikut:

Menegemudi di jalan bebas hambatan

Pentingnya emas

Bagaimana mendaftar matakuliah di perguruan tinggi

Ungkapan-ungkapan di atas bukan kalimat; karena itu ungkapan-ungkapan ini tidak dapat dijadikan kalimat topic, ide-ide itu harus dituliskan kembali menjadi kalimat-kalimat lengkap, misalnya:

Mengemudi di jalan bebas hambatan memerlukan keterampilan dan kewaspadaan.

Emas menjadi sangat berharga karena dua hal.

Mendaftar matakuliah di perguruan tinggi dapat menjadikan mahasiswa baru frustrasi.

Disamping itu kalimat topic tidak boleh terlalu umum, misalnya; “masakan Amerika itu tidak enak”. Kalimat topic tersebut terlalu luas, sebab kata “tidak enak” dapat ditafsirkan macam-macam dan kurang dapat dibatasi. Kalimat topic semacam itu dapat dibatasi, misalnya dengan mengubah menjadi “masakan Amerika itu terlalu berlemak”. Dengan topic yang terbatas itu, penulis akan mudah mengembangkannya ke dalam satu paragraph yang utuh dan runtut.

B. Posisi Kalimat Topik

Kalimat topik dapat ditempatkan pada awal, akhir atau sekaligus pada awal dan akhir paragraf. Paragraf yang kalimat topiknya terdapat pada posisi awal dapat dilihat pada contoh berikut:

1. Contoh Kalimat Topik di Awal paragraf

Lalu Muhammad Zohri, salah satu pelari sprint Kebanggaan Indonesia, dapat berlari secepat Kuda. Memiliki tinggi di atas rata-rata orang Indonesia dan memiliki badan yang kekar serta proporsional. Disamping itu, koordinasi irama langkah lari dan ayunan lengannya menjadikan akselerasi kecepatan lari yang mendekati

sempurna. Kondisi seperti inilah yang menjadikan Lalu M. Zohri menjadi juara Dunia lari sprint junior.

Contoh paragraph di atas menunjukkan bahwa kalimat topic paragraph ada pada posisi awal. Ide pengendalinya, yaitu dapat berlari secepat kuda, diterangkan oleh kalimat-kalimat pendukung yang mengikutinya.

2. Contoh Kalimat Topik di Akhir Paragraf

Latihan jogging di pagi hari selama 45 menit dengan intensitas denyut nadi berkisar antara 120-140 detak/permenit yang dilanjutkan dengan push-up, sit-up, back-up dan squat masing-masing 10 kali dengan gerakan yang pelan-pelan. Dimana setiap selesai tahap gerakan dengan menerapkan waktu istirahat yang relative singkat dan segera melanjutkan tahap gerakan berikutnya. Langkah-langkah di atas adalah tahap prosedur latihan fisik yang melatih daya tahan.

Contoh paragraph di atas menunjukkan bahwa kalimat topic paragraph berada pada akhir yang merupakan ringkasan dari kalimat-kalimat penunjang yang ditulis sebelum kalimat topic.

3. Contoh Kalimat Topik di Awal dan di Akhir Paragraf

Daya tahan, merupakan kemampuan tubuh/ fisik dalam menjalankan aktivitas fisik dalam waktu yang relative lama. Beberapa ragam latihan dilakukan untuk

melatihnya adalah dengan melakukan jogging dalam waktu yang lama disertai intensitas denyut nadi rendah berkisar ataran 120-140 detak per menit, bentuk latihan ini lebih dikenal dengan melatih daya tahan jantung dan paru (cardivasculer). Sementara itu untuk melatih daya tahan otot, memiliki prosedur latihan yang agak berbeda, yaitu dilakukan dengan menggunakan beban dalam atau tubuh sendiri atau dengan menggunakan beban luar berupa dambel, barbell atau beban lainnya. Beban-beban tersebut berguna sebagai media yang digunakan untuk membebani bebrapa kelompok otot yang dilatih. Sama halnya dengan latihan daya tahan cardiovaskuler, latihan daya tahan otot juga menggggunakan prinsip latihan waktunya lama, intesitas gerakan rendah yang ditanadai dengan denyut nadi antara 120-140 detak permenit. Selain itu, latihan daya tahan juga ditentukan oleh jumlah waktu istirahat atau recovery selama latihan. Prinsip recovery dalam latihan daya tahan adalah waktunya cepat atau bisa memakai istilah rasio 1:1, 1:< 1, maksudnya beraktivitas 1 menit istirahat maksimal tidak boleh melebihi 1 menit atau bahkan kurang dari 1 menit. Banyak ragam pedoman dalam melakukan latihan daya tahan, melihat mau melatih daya tahan apa, kita harus tahu dasar pedomannya, biar terhindar

dari malpraktik latihan. Untuk itu latihan daya tahan akan bisa terwujud hasilnya tatkala jenis latihan dan prinsip latihannya benar-benar sesuai.

Contoh paragraf di atas menunjukkan bahwa kalimat topic paragraf berada pada awal dan akhir paragraf.

C. Keutuhan (*Unity*)

Paragraf dikatakan baik kalau dalam paragraph tersebut memiliki keutuhan. Baik dan utuh yang dimaksud adalah apabila paragraph terdapat satu dan hanya satu ide pokoknya/ kalimat topiknya. Jika ada ide lain yang terkait yang akan diutarakan, sebaiknya ide lain tersebut ditulis dalam paragraph berikutnya. Disamping itu, pada paragraf yang utuh, setiap kalimat penunjang harus mempunyai hubungan langsung dengan kalimat topic.

D. Keruntutan (*Coheren*)

Selain paragraf yang baik itu harus utuh, paragraph juga runtut/ coheren. Runtut yang dimaksud adalah arus pikiran penulis yang dinyatakan dalam kalimat haruslah merupakan pertautan pikiran yang logis dan berurutan tidak melompat-lompat/ loncatan pikiran.

Salah satu cara yang dapat ditempuh seorang penulis agar dapat menulis paragraph yang runtut, yaitu dengan menggunakan penanda transisi. Penanda transisi yang digunakan untuk mencapai keruntutan paragraph

adalah kata-kata penghubung, yaitu kata yang mengkaitkan kalimat yang satu dengan kalimat yang berikutnya.

Contoh penanda transisi dan fungsinya:

Makna/ Fungsi	Penghubung Kalimat	Penghubung Klausa		Lain-Lain
		Setara	Bertingkat	
Mengenalkan Ide Tambahan	- Lebih jauh - Lagi pula - Tambahan lagi	dan		lainnya
Menunjukkan pertentangan	- Dipihak lain - Namun demikian - Sebaliknya	tetapi	meskipun	walaupun
Menunjukkan pilihan	- Kalau tidak	atau	Kecuali jika	
Menunjukkan contoh	- Misalnya - Umpamanya			
Menunjukkan kesimpulan	- Singkatnya - Kesimpulannya - Pendek kata			

E. Kerangka Paragraf

Tiga alasan penulis menyusun kerangka paragraph, yaitu; pertama pembuatan kerangka membantu kita dalam mengatur ide. Secara khusus, pembuatan kerangka meyakinkan kita tidak akan memasukkan ide yang kurang relevan serta kita tidak akan melupakan ide-ide penting yang tersusun secara logis. Kedua, membuat kerang paragraph membantu kerja lebih cepat, dan yang ketiga

adalah kerangka membantu kita menulis dengan susunan kalimat yang lebih baik.

Contoh kerangka paragraph sederhana

Kalimat topic

Kalimat pendukung 1

Kalimat pendukung 2

Kalimat pendukung 3

Kalimat penyimpul

Dengan demikian, kerangka paragraph di atas akan tampak seperti berikut:

Membiasakan diri membuat kerangka paragraph akan memperbaiki kualitas tulisan karena tiga alasan;

1. Membantu kita mengorganisasi ide secara teratur
2. Membantu kita menulis lebih cepat
3. Membantu kita membuat kalimat yang lebih gramatikal

Karena ketiga alasan itu, membiasakan diri membuat kerangka paragraph perlu dicoba.

Soal-soal pengayaan

1. Kumpulkan beberapa tulisan yang bertemakan pendidikan jasmani atau olahraga melalui majalah, koran, atau media internet!
2. Pilih salah satu tema dari tulisan yang Saudara kumpulkan dan paling dianggap baik, setelah itu kenali

kalimat topic, kalimat pendukung dan kalimat penutupnya!

3. Dari paragraph tersebut, lanjutkan menyusun kerangka paragrafnya!

BAB 4

MENGENAL BACAAN ATAU KARANGAN

A. Karangan Narasi

1. Definisi

Karangan narasi, merupakan karangan yang mengandung cerita atau peristiwa yang disajikan dengan urutan waktu yang jelas. Tujuan karangan narasi adalah membuat para pembaca menjadi terhibur, melalui kemasan cerita yang tersusun secara jelas baik berupa karangan fiksi ataupun non fiksi. Jenis karangan narasi bisa dijumpai dalam berbagai karya sastra tertulis atau prosa, seperti cerpen, novel, roman, dan hikayat.

2. Ciri-Ciri Karangan Narasi

Ciri-ciri karangan narasi, adalah sebagai berikut:

- 1) Isi berbentuk cerita atau kejadian
- 2) Cerita disampaikan secara kronologis atau urutan
- 3) Isi karangan narasi berbentuk konflik baik antara tokoh dengan tokoh lainnya ataupun dengan tokoh itu sendiri.
- 4) Terdapat unsur pembangun seperti tema, setting, latar, tokoh dan lain-lain

3. Contoh Karangan Narasi

Lalu Muhammad Zohri Pemuda Tercepat Di Dunia

Kisah nyata, terlahir seorang pemuda ajaib, namanya Lalu Muhammad Zohri lahir di Nusa Tenggara Barat (NTB). Masa kecilnya dihabiskan di Lombok Utara. Dia mengenyam pendidikan di SD Negeri 2 Pemenang Barat, lalu melanjutkan sekolah ke SMP Negeri 1 Pemenang. Zohri juga sosok pria mandiri. Dia sudah ditinggal orang tuanya saat masih belia. Ibunya meninggal saat Zohri masih duduk di bangku SD dan ayahnya menyusul setahun kemudian.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan dalam keluarganya, tidak menyurutkan semangat Zohri untuk berlatih dan berlatih. Berangkat dan pulang sekolahpun Dia tidak mau naik kendaraan atau sekedar numpang kendaraan teman. Zohri belia memilih berjalan dan berlari dari rumah menuju sekolah, padahal jarak rumah dan sekolah kategori jauh sekitar 5 KM. Tidak puas dengan jalan dan berlari saat sekolah, Zohri menambah waktu di sore hari untuk berlatih, berlatih sendiri tanpa adanya pelatih seperti kebanyakan atlet lainnya. Disiplin, semangat, pantang menyerah dan tidak lupa selalu berdoa ini prinsipnya. Tidak jarang Zohri mengalami berbagai permasalahan, terutama masalah sarana latihan berupa sepatu, dikala sepatunya rusak dia berlatih tidak

pakai sepatu, selain itu kaos dan celana pendeknyapun seadanya. Disela-sela latihanya Zohri sering berdoa “**...Ya Allah ya Tuhanku berikan Aku kemudahan dan kekuatan untuk terus berlatih dan berikan keberhasilan hidup kelak dikemudian hari,Amiin**”.

Hari demi hari Dia ulang dan lakukan, sehingga bakat alamnya semakin menonjol dan melebihi teman-teman sebayanya dibidang jalan dan lari terutama lari cepatnya. Dari sinilah awal sang Guru PJOK SMP Negeri 1 Pamenang Kabupaten Lombok Utara “Rosidah 46 Tahun” menemukan bakat Zohri. Kemudian sang guru mulai memprogramkan Zohri untuk mengikuti perlombaan atletik diberbagai event perlombaan.

Waktu terus berjalan dan terus berlalu. Zohri mulai diikutkan dalam pentas kejuaraan atletik nasional, namanya mulai dikenal saat mengikuti Kejuaraan Nasional (Kejurnas) U-18 dan U-20 di Stadion Atletik Rawamangun, Jakarta, April 2017. Dia kemudian dipilih oleh Pengurus Besar (PB) Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) memperkuat timnas di Kejuaraan Dunia Remaja di Kenya, Juli lalu. Tampil di nomor 200 meter Johri merebut medali emas dengan catatan waktu 21.96 detik. Dia juga sempat ikut berlomba di Singapura. Namun dia batal turun karena mengalami cedera. Puncaknya Zohri mengukir prestasi gemilang di Kejuaraan Atletik Dunia U-20 yang

berlangsung di Tampere, Finlandia, 10-15 Juli 2018 merebut emas di nomor bergengsi lari 100 meter putra dengan catatan waktu 10.18 detik. Dia mengalahkan dua pelari asal Amerika Serikat, Anthony Schwartz (10.22) and Eric Harrison (10.22). Sementara urutan ketiga ditempati oleh pelari Afirka Selatan, Thembo Monareng dengan 10.23 detik.

Prestasi demi prestasi Zohri terus torehkan untuk merah putih, medali emas di Malaysia terbuka, medali perak di Doha Qatar terbuka. Pada bulan puasa ini 11-12 Mei Zohri berjuang lagi pada IAAF World Relays Yokohama, Jepang. Dari kejuaraan ini akan menentukan Zohri bisa tampil atau tidak dalam Olimpiade tahun 2020 di Jepang.

Singkat cerita, kehidupan Zohri berangsur-angsur berubah, dari serba kekurangan sekarang sudah kecukupan, bahkan saat terjadi bencana gempa di Lombok NTB, Zohri menyumbang uang sejumlah 100 juta pada masyarakat terkena bencana alam gempa tersebut. Tidak cukup disitu Zohri juga sudah menyiapkan modal usaha bagi kakak dan keluarga di kampung. Hal yang paling membahagiakan yang melabihinya yang sudah bagus dan layak, Zohri telah ditawari berbagai pekerjaan diantaranya sudah disiapkan sebagai anggota TNI, pegawai negeri sipil (PNS) di lingkungan dinas

pemuda dan olahraga, dan berbagai macam tawaran beasiswa untuk lanjut studi pada jenjang yang lebih tinggi yaitu sarjana.

B. Karangan Deskripsi

1. Definisi

Karangan deskripsi adalah karangan yang menunjukkan kejadian/ obyek yang sangat jelas sehingga seakan-akan pembaca merasakan, melihat atau mengalami sendiri hal yang dibahas dalam karangan. Dominan karangan deskripsi merupakan hasil pengamatan panca indera.

2. Ciri-Ciri

Ciri-ciri karangan deskripsi adalah sebagai berikut:

- 1) Karangan menggambarkan sebuah objek yang nyata atau bisa diterima oleh panca indera.
- 2) Karangan menunjukkan suatu objek dengan sangat jelas sehingga membuat pembaca seolah ikut merasakan atau mengalami sendiri apa yang dijelaskan penulis.
- 3) Karangan mempunyai sifat objektif, dengan bahasa lain penulis menunjukkan sebuah objek atau benda secara nyata dan apa adanya, tidak berpihak.

- 4) Karangan dibuat dengan metode impresionistis (subjektif), realistik (objektif) atau sikap penulis.
3. Contoh Karangan Deskripsi (<https://id.wikipedia.org/wiki/Stadion>)

Stadion Utama Gelora Bung Karno

Stadion Utama Gelora Bung Karno adalah sebuah stadion serbaguna di Jakarta, Indonesia yang merupakan bagian dari kompleks olahraga Gelanggang Olahraga Bung Karno. Stadion ini umumnya digunakan sebagai arena pertandingan sepak bola tingkat internasional. Stadion ini dinamai untuk menghormati Soekarno, Presiden Republik Indonesia pertama, yang juga merupakan tokoh yang mencetuskan gagasan pembangunan kompleks olahraga ini. Dalam rangka de-Soekarnoisasi, pada masa Orde Baru, nama stadion ini diubah menjadi Stadion Utama Senayan melalui Keputusan Presiden No. 4/1984. Setelah bergulirnya gelombang reformasi pada 1998, nama Stadion ini dikembalikan kepada namanya semula melalui Surat Keputusan Presiden No. 7/2001.

Ketika pertama kali dibuka pada tahun 1962, stadion ini memiliki kapasitas tempat duduk sebesar 110.000. Kapasitas ini telah berkurang dua kali:

pertama menjadi 88.083 pada tahun 2006 untuk Piala Asia AFC 2007 dan kedua hingga 77,193 antara 2016 dan 2017 untuk Pesta Olahraga Asia dan Pesta Olahraga Difabel Asia 2018. Dalam renovasi 2016-17, semua bangku penonton diganti dengan kursi tunggal. Kapasitas 88.083 membuatnya menjadi stadion sepak bola asosiasi terbesar ke-7 di dunia. Saat ini, stadion ini merupakan stadion sepak bola asosiasi terbesar ke-28 di dunia dan stadion sepak bola asosiasi terbesar ke-8 di Asia.

Final Piala Asia AFC 2007 berlangsung di stadion ini. Selama Pesta Olahraga Asia 2018, stadion ini menyelenggarakan upacara pembukaan dan penutupan, serta seluruh pertandingan atletik, sementara saat Pesta Olahraga Difabel Asia 2018, stadion ini menjadi lokasi upacara pembukaan serta pertandingan atletik

C. Karangan Eksposisi

1. Definisi

Karangan eksposisi adalah karangan yang berisi informasi atau pengetahuan yang disajikan secara singkat, akurat dan padat. Tujuan karangan ini adalah memberikan paparan atau penjelasan tentang informasi tertentu guna menambah

wawasan pembaca. Karangan eksposisi bisa dikatakan bukan karangan berbentuk fiksi melainkan nonfiksi.

2. Ciri

Ciri-ciri karangan eksposisi adalah sebagai berikut;

- 1) Memaparkan atau menjelaskan informasi (pengetahuan).
- 2) Menggunakan gaya penulisan persuasive.
- 3) Menggunakan bahasa yang lugas dan baku.
- 4) Bersifat objektif, tidak memihak dan tidak memaksakan kehendak penulis kepada pembaca.
- 5) menyajikan fakta

3. Struktur

Karangan eksposisi memiliki tiga struktur, yakni tesis, argumentasi dan penegasan ulang.

- 1) **TESIS** merupakan pendahuluan atau pembukaan yang berisi sudut pandang penulis terhadap topik yang akan dibahas. Tesis dapat berisi teori yang nantinya akan dibahas atau diperkuat oleh *argumen*.
- 2) **ARGUMENTASI** merupakan alasan yang berisi bukti-bukti yang dapat memperkuat Argumentasi dapat berupa pendapat para ahli, hasil penelitian, atau

pernyataan umum yang berdasar pada referensi terpercaya.

- 3) **PENEGASAN ULANG** merupakan bagian akhir dari karangan eksposisi. berisi simpulan yang menegaskan kembali *tesis* dan pembuktian atau penguatan yang terdapat pada *argumentasi*.

4. Jenis

Karangan eksposisi memiliki beberapa jenis. Terdapat enam jenis karangan eksposisi, yaitu;

- 1) eksposisi definisi,
- 2) eksposisi proses,
- 3) eksposisi ilustrasi,
- 4) eksposisi laporan,
- 5) eksposisi perbandingan,
- 6) eksposisi klasifikasi.

5. Contoh Karangan Eksposisi

- 1) Contoh Karangan Eksposisi Definisi.

Karangan eksposisi definisi adalah karangan yang memberikan penjelasan atau pemaparan tentang topik tertentu. Karangan jenis ini biasa ditemukan dalam buku pelajaran. Penulis menjelaskan tentang topic tertentu (apa dan bagaimana).

Tesis

Pisang merupakan tumbuhan yang biasa tumbuh di sekitar rumah warga. Pisang biasa diambil buahnya untuk dimakan. Buah pisang sangat baik bagi kesehatan karena mengandung vitamin (A, B, B6, C), mineral (kalium, magnesium, fosfor, kalsium dan besi) serta karbohidrat. Selain buahnya, seluruh komponen pisang dari daun, jantung, hati, bonggol, bahkan kulit pisang memiliki manfaat bagi kesehatan.

Argumentasi

Daun pisang biasa digunakan masyarakat untuk membungkus makanan atau bahkan tempe. Hal tersebut bukanlah tanpa alasan dan manfaat bagi kesehatan. Daun pisang memiliki zat polifenol yang biasanya digunakan untuk membuat antioksidan. Antioksidan sendiri dapat menangkal radikal bebas. Membungkus makanan dengan daun pisang maka akan membuat makanan tersebut menyerap kandungan daun pisang tersebut.

Masyarakat pedesaan biasa memanfaatkan jantung pisang yang sudah waktunya dipotong dari dahannya untuk dimasak. Kebiasaan masyarakat ini sudah turun menurun. Jantung pisang mengandung flavonoid yang dapat

menangkal radikal bebas dan pemicu kanker. Jantung pisang juga mengandung mineral, serat, zat besi, fosfor, vitamin B1 dan c serta protein. Hal ini memberikan beberapa manfaat bagi kesehatan seperti mencegah stroke, diabetes, anemia, gondok, dan dapat menurunkan kolesterol.

Hati pisang (bagian paling dalam batang), bonggol pisang dan gedebok pisang muda yang biasanya dibuang ternyata memiliki manfaat bagi kesehatan. Kandungan zat tanin dapat digunakan sebagai antiseptik; zat saponin dapat digunakan untuk mengencerkan dahak; dan kalium dapat digunakan untuk melancarkan buang air kecil. Selain zat tersebut, hati pisang mengandung vitamin A, B, C, zat tepung, air dan zat gula. Untuk mengonsumsi hati dan bonggol pisang ini, dapat dibuat keripik atau sayur. Sedangkan untuk mengonsumsi gedebok pisang muda, dapat diolah menjadi sayur.

Kulit pisang yang biasa dibuang setelah memakan buah pisang, tidak luput bagi kesehatan tubuh. Kulit pisang mengandung vitamin B, C, protein, lemak dan kalsium. Ekstrak kulit pisang bermanfaat untuk menjaga

kesehatan retina mata. Kulit pisang juga dapat menjaga mood. Kulit pisang dapat diolah menjadi keripik, bahkan sekarang sudah ada tepung kulit pisang dipasaran.

Penegasan Ulang

Pisang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Baik dengan mengonsumsinya langsung, maupun dengan proses pengolahan lebih lanjut. Semestinya saat memanen buah pisang, bagian pisang yang lainnya juga dimanfaatkan untuk dikonsumsi. Dengan mengetahui manfaat dan cara pengolahannya masyarakat dapat memanfaatkan untuk pribadi atau menjadikannya lahan usaha.

2) Karangan Eksposisi Proses

Karangan eksposisi proses adalah karangan yang menjelaskan langkah-langkah atau prosedur melakukan sesuatu. Perhatikan contoh karangan eksposisi proses tentang "Proses Membentuk Kebugaran Jasmani" berikut. *Proses Pembentukan Kebugaran Jasmani.*

Tesis

Kebugaran jasmani adalah keadaan kondisi tubuh yang mampu menjalankan serangkaian tugas

kewajibkan tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Kebugaran jasmani dibentuk melalui proses latihan yang berkesinambungan teratur dan terukur. Kebugaran jasmani tidak akan bisa terbentuk dengan sendirinya tatkala tidak ada latihan. Komponen kebugaran jasmani meliputi; 1) daya tahan/ jantung dan otot; 2) kekuatan otot; 3) Fleksibilitas otot dan sendi; 4) kelincahan; dan 5) kecepatan.

Argumentasi

Secara garis besar proses pembentukan kebugaran jasmani tubuh dilakukan secara teratur dan terukur. Secara teratur dimaknai bahwa latihan itu dilakukan secara terus menerus dan terprogram terutama waktu, misalnya 3 kali seminggu atau 5 kali seminggu. Secara terukur dimaknai bahwa latihan itu harus diukur baik volume atau beban latihannya maupun intensitas latihan. Terpenting lagi latihan kebugaran harus mengetahui dulu tujuan latihan untuk kebugaran tubuh pekerja apa? Bisa kantoran, dokter, guru, atau kebugaran bagi tentara, polisi, atlet atau kebugaran hanya untuk ibu rumah tangga. Intinya latihan kebugaran tidak bisa disamakan

semua melihat peruntukan latihan kebugaran bagi siapa dan digunakan untuk apa?. Beberapa komponen kebugaran jasmani dilatihkan sesuai dengan prinsip dan prosedur, misalnya latihan daya tahan harus menggunakan prinsip dan prosedur latihan daya tahan. Demikian juga untuk latihan komponen kebugaran yang lain. Untuk mengetahui hasil latihan kebugaran ini berhasil atau tidak, membutuhkan waktu minimal 18 minggu sampai 24 minggu.

Penegasan Ulang

Proses pembentukan kebugaran jasmani, tidaklah mudah memerlukan panduan dan prinsip dan prosedur dalam melatihnya. Kegagalan dalam latihan kebugaran jasmani biasanya diakibatkan oleh latihan yang unprosedur latihan dilakukan hanya pokoknya keluar keringat dan capek serta engos-engosan. Untuk sukses pembentukan kebugaran jasmani secara tepat tidak lain dan tidak bukan adalah dengan melatih secara teratur dan terukur serta sesuai dengan prinsip dan prosedur latihan yang benar dari beberapa komponen kebugaran jasmani tersebut.

2) Karangan Eksposisi Ilustrasi

Karangan eksposisi ilustrasi adalah karangan yang menjelaskan dan memaparkan informasi disertai penjelasan yang bersifat konkret. Penulis berusaha menjelaskan suatu hal dengan sejelas-jelasnya, sehingga pembaca tidak akan merasa bingung untuk memahaminya. Perhatikan contoh karangan eksposisi ilustrasi tentang “Persatuan Kunci Kemajuan” berikut.

Tesis

Dewasa ini diseluruh belahan penjuru dunia, manusia telah dihinggapi penyakit sedentary life style atau dikenal dengan budaya hidup diam. Penyakit ini merupakan benih dari munculkan penyakit-penyakit yang membahayakan, seperti stoke, jantung coroner, diabetes dll dan beberapa penyakit mematikan lainnya. Hal ini ditandai dengan adanya obesitas/ kegemukan, pola makan yang salah dan tidak ada aktivitas fisik sehingga tidak terjadi pembakaran dalam tubuh. Penggunaan dan penyalah gunaan kemajuan teknologi informasi/ dampak negatif kemajuan teknologi informasi juga dipandang sebagai salah satu factor penyebab dari penyakit budaya hidup diam ini.

Argumentasi

Budaya hidup diam/ sedentary life style dari manusia dalam jangka waktu yang panjang merupakan bom

waktu yang sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup manusia. Kelangsungan hidup manusia dalam mewujudkan eksistensi dirinya memerlukan kondisi tubuh yang bugar/ fit dan terhindar dari berbagai macam gangguan penyakit. Selain itu juga memerlukan aktivitas yang seimbang baik jasmani maupun rohani agar tidak terjadi stress.

Tantangan manusia di era serba mudah ini, adalah harus bijak dalam menggunakan kemajuan teknologi. Manusia harus memaksimalkan sisi positif dan meminimalkan dampak negative dari kemajuan itu sendiri. Optimalisasi sisi positif dari kemajuan teknologi informasi adalah dengan memanfaatkan segala informasi yang tersedia untuk mensupport urusan kinerja manusia. Sedangkan minimalisasi dampak negatif dari kemajuan teknologi adalah dengan tidak menghabiskan waktu dengan penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi tersebut dalam segala urusan manusia. Misal menghabiskan waktu dengan bermain game online, bermain social media, dll.

Fakta yang ada, terutama di negara Indonesia tercinta ini, melalui data statistic dari kementerian kesehatan RI, bahwasannya terjadi pelonjakan data masyarakat yang menderita penyakit degeneratif (stroke, diabetes,

jantung coroner, dll) yang secara diagnose medis diakibatkan karena manusianya kurang bergerak dan kelebihan asupan gizi dalam tubuh yang terjadi dalam waktu yang cukup lama. Diperkuat lagi dari data BPJS, bahwasannya negara minus sekian triliun tiap tahunnya karena banyak dikeluarkan anggaran yang sangat besar bagi penderita berbagai macam penyakit.

Penegasan Ulang

Menghindari efek dari jahatnya budaya hidup diam/ sedentary life style dengan menerapkan pola hidup aktif bergerak adalah langkah yang utama daripada langkah mengobati bagi penderita penyakit akibat budaya hidup diam. Upaya sosialisasi dan pembudayaan terhadap keluarga adalah salah satu bentuk solusi mengatasi permasalahan ini. Selain itu peran pemerintah dan manusia terdidik pada suatu lingkungan tertentu sangat dibutuhkan dan diharapkan.

3) Karangan Eksposisi Laporan

Karangan eksposisi laporan merupakan karangan yang memberikan penjelasan atau pemaparan suatu berita atau hasil dari suatu penelitian. Karangan jenis ini biasa ditemukan dalam berita koran atau rubrik majalah.

Perhatikan contoh karangan eksposisi laporan tentang “Gaya Mengajar Practic Style dan ALT-PE” berikut.

Tesis

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Jurusan Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan berhasil menemukan pola pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan waktu curah gerak belajar siswa SMA. Penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan pembelajaran dengan menerapkan gaya mengajar *practice style* dapat meningkatkan waktu curah gerak siswa dalam pembelajaran salah satu permainan bola besar. Waktu curah gerak atau yang dikenal dengan ALT-PE (*academic long time phsycal education*) adalah jumlah waktu total belajar siswa yang disertai dengan kegiatan bergerak fisik/ aktif secara fisik dalam suatu materi tertentu. Rendahnya ALT-PE ini merupakan awal penyebab rendahnya tingkat kebugaran jasmani siswa di SMA.

Argumentasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa ULM tersebut, penerapan gaya mengajar *practice style* dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mampu meningkatkan waktu curah gerak siswa dalam

belajar. Hal ini dikarenakan, dalam penerapan gaya mengajar ini guru merancang pembelajarannya dengan mendesain beberapa tugas gerak dalam waktu yang telah ditentukan yaitu satu kali tatap muka. Setelah itu guru melaksanakan tugas gerak yang dirancang oleh guru, tentunya tahap demi tahap tugas gerak tersebut di control atau diawasi oleh guru agar tugas gerak yang dilakukan oleh siswa sesuai tujuan dan harapan dari pembelajarannya. Selain itu, guru dalam pelaksanaan pembelajaran menjalankan penilaian langsung/ penilaian otentik assessment pada siswa yang meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Pembelajaran diakhiri dengan memberikan refleksi dan kesimpulan dan penugasan. Bentuk tugas gerak inilah yang mampu meminimalkan siswa diam/ tidak bergerak. Siswa terus bergerak sampai waktu yang telah ditentukan. Keadaan pembelajaran PJOK yang seperti ini adalah pembelajaran yang diharapkan sehingga waktu curah gerak terpenuhi dan kebugaran jasmani siswa bisa terwujud.

Penegasan Ulang

Penerapan gaya mengajar practice style terbukti efektif meningkatkan waktu curah gerak belajar siswa dalam pembelajaran PJOK. Penerapan gaya mengajar ini

tentunya tidak boleh mengabaikan tujuan pembelajaran yang lain yaitu afektif dan kognitif, khawatirnya hanya berfokus pada ranah psikomotorik.

4) Karangan Eksposisi Perbandingan

Karangan eksposisi perbandingan merupakan karangan yang menunjukkan perbedaan dan kesamaan antara dua objek atau lebih dengan menggunakan dasar-dasar tertentu. Penulis memaparkan suatu hal yang belum diketahui dengan hal lain yang sudah dikenal pembaca. Perhatikan contoh karangan eksposisi perbandingan tentang "Pertalite, Harapan Baru Indonesia" berikut. *Pertalite, Harapan Baru Indonesia.*

Tesis

Pertalite merupakan bahan bakar ramah lingkungan yang diusung sebagai harapan baru bagi Indonesia. Selama masyarakat Indonesia mengenal dua jenis bahan bakar, yakni premium dan pertamax. Harga premium relatif lebih murah dari pertamax, karenanya premium menjadi pilihan bagi sebagian besar masyarakat pengendara. Berdasarkan informasi terbaru, pemerintah akan mengganti bahan bakar premium (bensin) ke bahan bakar terbaru, pertalite.

Argumentasi

Pertalite lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan premium. Hal ini dikarenakan pada pembakaran Pertalite sempurna. Sedangkan Premium menyisakan beberapa zat berbahaya seperti CO₂, CO, NO_x, dan PB atau timbal yang bersifat racun.

Pertalite membuat tarikan mesin lebih baik dibandingkan dengan premium. Pertalite memiliki nilai oktan 90-91, hanya 1 poin lebih rendah dengan pertamax yakni 92. Sedangkan premium memiliki nilai oktan 88. Hal ini menjadikan mesin dengan bahan bakar pertalite lebih lincah, kecepatan lebih tinggi dan emisi gas buang lebih bersih.

Subsidi yang digunakan untuk premium cukup besar. Hal ini dikarenakan beban impornya sangat besar. Karenanya, pemerintah mencoba alternatif pertalite untuk mengurangi beban impor premium.

Penegasan Ulang

Harga pertalite memang lebih mahal dari premium, namun lebih murah dari pertamax. Meskipun demikian, keunggulan yang ditawarkan pertalite cukuplah seimbang dengan harganya. Tidaklah berlebihan jika pertalite diusung sebagai harapan baru Indonesia untuk masa depan lebih baik.

5) Karangan Eksposisi Klasifikasi

Karangan eksposisi klasifikasi merupakan karangan yang memaparkan informasi yang mana topik utamanya dikembangkan dengan mengelompokkan berdasarkan ciri-ciri sub topik tersebut. Kata yang biasa muncul dalam karangan tersebut adalah diklasifikasikan, digolongkan atau dibagi. Perhatikan contoh karangan eksposisi klasifikasi tentang "Transportasi Umum di Indonesia" berikut. *Transportasi Umum di Indonesia.*

Tesis

Transportasi merupakan perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh mesin. Sedangkan transportasi umum yaitu transportasi yang digunakan secara massal atau bukan secara pribadi. Indonesia mengenal berbagai jenis transportasi umum. Transportasi umum di Indonesia dibagi menjadi tiga, yakni transportasi darat, udara dan laut.

Argumentasi

Transportasi darat merupakan transportasi yang menggunakan prasarana jalan, baik itu jalan raya, jembatan, rel, terminal, stasiun maupun halte. Jenis

transportasi umum yang termasuk transportasi darat yaitu angkutan jalan (lin, angkutan kota, angkutan umum), kereta api dan bus. Transportasi umum dengan skala kecil yang biasa digunakan masyarakat baik di desa atau kota adalah bemo, helicak dan bajaj.

Transportasi udara merupakan transportasi yang menggunakan prasarana bandar udara. Transportasi udara yang termasuk dalam transportasi umum hanya pesawat terbang. Pesawat terbang ini melayani domestik bahkan mancanegara.

Transportasi yang terakhir adalah transportasi laut. Transportasi ini menggunakan pelabuhan dan galangan kapal sebagai prasarannya. Transportasi laut yang termasuk dalam transportasi laut adalah kapal, feri dan sampan. Sampan biasa digunakan untuk mengangkut penumpang dalam skala kecil. Biasanya sekitar 2-8 orang.

Penegasan Ulang

Penggolongan transportasi umum di Indonesia tersebut didasarkan pada tempat beroperasinya. Baik di darat, di laut maupun di udara sudah tersedia sarana yang juga didukung prasarana yang memadai. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia tidak perlu lagi merasa bingung jika ingin bepergian ke mana saja. Tersedia

berbagai pilihan transportasi umum yang sesuai kebutuhan dan tentunya kantong masing-masing.

D. Karangan Argumentasi

1) Definisi

Karangan argumentasi yaitu karangan yang memiliki isi pendapat tentang suatu topik yang ingin disampaikan pada pembaca. Pendapat yang dituliskan bisa berupa alasan, contoh atau bukti yang nyata. Karangan ini bertujuan mempengaruhi pembaca agar mempunyai pandangan atau pemikiran yang sama dengan pandangan penulis.

2) Ciri-Ciri

Bagaimana cara membedakan karangan argumentasi dengan jenis karangan lainnya? Berikut adalah ciri ciri karangan argumentasi:

- Kalimat yang meyakinkan pembaca tentang suatu pendapat penulis
- Pendapat / gagasan penulis dilengkapi data, fakta, grafik, gambar, atau tabel
- Tidak memuat subjektivitas si penulis
- Tidak memuat kalimat mengandung emosi penulis
- Memuat logika serta penalaran

- Terdiri dari 3 bagian utama yaitu pendahuluan, tubuh argumen (berisi argumen penulis), dan kesimpulan.

3) Contoh

Lumpur Lapindo Keteledoran ataukah Bencana Alam?

Semburan lumpur panas yang terjadi di Kecamatan Sidorajo, Porong menjadi salah satu bencana alam yang sangat mengerikan bagi masyarakat sekitarnya. Semburan lumpur ini terjadi pada 27 Mei 2006 dan sudah menenggelamkan ribuan rumah penduduk, serta kawasan persawahan. Penduduk disekitar terpaksa merelakan rumahnya dan mengungsi ke tempat yang lebih aman.

Sembilan tahun berlalu semburan lumpur terjadi, namun masyarakat korban lumpur lapindo belum mendapatkan ganti rugi yang sesuai. Puluhan keluarga masih mendiami tempat pengungsian dan belum bisa dikatakan layak.

Semburan lumpur panas terjadi bukanlah merupakan bencana alam. Namun lebih pada kelalaian manusia. Kelalaian terjadi akibat perusahaan Lapindo mengalami kesalahan prosedur ketika melakukan pengeboran minyak bumi. Akibatnya

sumur minyak terus menerus mengeluarkan lumpur panas dari dalam perut bumi.

Tidak hanya itu, Perusahaan Lapindo juga tak mematuhi peraturan dasar pengeboran minyak bumi. Mereka memasang alat casing di sumur minyak kedalaman 9.997 kaki yang seharusnya dipasang pada kedalaman 8.000 kaki hingga terjadilah peluapan lumpur panas yang tidak bisa dibendung lagi.

Itulah mengapa bencana lumpur yang terjadi di Sidoarjo bukanlah suatu bencana alam yang terjadi melainkan sebuah keteledoran yang dilakukan oleh manusia dalam menjalankan prosedur.

Soal-soal pengayaan, kerjakan secara berkelompok!

1. Setelah Saudara mengenali beberapa jenis bacaan atau karangan, selanjutnya bandingkan dari beberapa bacaan atau karangan tersebut!
2. Silahkan mencari beberapa bacaan, atau karangan yang ada dalam satu karya ilmiah (skripsi, tesis atau disertasi bahkan makalah atau artikel ilmiah) melalui berbagai macam media yang mampu saudara terapkan, kemudian pilih salah satu yang paling dianggap baik!

3. Kategorisasi karangan, bacaan tersebut termasuk dalam jenis karangan/ bacaan apa? Sertakan alasan yang logis, sesuai ciri-cirinya?

BAB 5 KERANGKA KARANGAN

A. Definisi

Pengertian, adalah suatu rencana yang memuat garis-garis besar dari suatu susunan yang akan dibuat dan berisi rangkaian ide yang disusun secara sistematis, logis, jelas, terstruktur, dan teratur. Sedangkan karangan adalah sebuah karya tulis yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan kepada pembaca. Jadi kerangka karangan adalah suatu rencana atau rancangan yang memuat garis besar atau ide suatu karya tulis yang disusun dengan sistematis dan terstruktur.

B. Fungsi dan Manfaat Kerangka Karangan

1. Untuk memudahkan penulisan sebuah karya tulis agar menjadi lebih sistematis dan rapih.
2. Untuk mencegah penulis keluar dari ide awal yang akan dibahas dalam suatu karangan yang akan digarap.
3. Untuk mencegah penulis membahas suatu ide atau topik bahasan yang sudah dibahas sebelumnya.

4. Untuk memudahkan penulis mencari informasi pendukung suatu karangan yang berupa data atau fakta.
5. Untuk membantu penulis mengembangkan ide-ide yang akan ditulis di dalam suatu karangan agar karangan menjadi lebih variatif dan menarik.

C. Prinsip Penulisan Kerangka Karangan

Salah satu prinsip penulisan kerangka karangan yaitu gagasan-gagasan yang derajat nilainya sama harus diberi kodifikasi yang sederajat. Ini berarti setiap gagasan yang diberi kodifikasi A, B, C dan seterusnya, kodifikasi 1, 2, 3 dan seterusnya, dan kodifikasi a, b, c dan seterusnya pula, haruslah mempunyai derajat yang sama nilainya. Supaya jelas maksud prinsip persamaan nilai ini, perhatikan contoh berikut.

CONTOH YANG SALAH

Faktor Kemiskinan di Indonesia

- a. Mitos rakyat
- b. Banyak anak banyak rejeki
- c. Makan atau tidak asal kumpul
- d. Alon-alon asal kelakon
- e. Alam
- f. Iklim

- g. Banjir
- h. Kekeringan
- i. Angina topan
- j. Kegeramaman berjudi
- k. Judi resmi
- l. Judi tidak resmi
- m. Gapple
- n. Domino
- o. Lintrik

D. Cara Membuat Kerangka karangan

Kerangka karangan di atas SALAH SEBAB terdapat pemberian kodifikasi yang sama derajadnya untuk butir-butir pikiran yang tidak sederajat. Banyak anak banyak rejeki, makan atau tidak asal kumpul, dst.

BERIKUT CONTOH YANG BENAR

Faktor Kemiskinan di Indonesia

- a. Mitos rakyat
 - 1. Banyak anak banyak rejeki
 - 2. Makan atau tidak asal kumpul
 - 3. Alon-alon asal kelakon
- b. Alam
 - 1. Iklim
 - a) Banjir

- b) Kekeringan
- c) Angina topan
- 2. Gempa bumi
- c. Kegemaran berjudi
 - 1. Judi resmi
 - 2. Judi tidak resmi
 - a) Gapple
 - b) Domino
 - c) Lintrik

E. Proses Penyusunan Kerangka Karangan

Betapapun berpengalamannya seorang penulis, ia tidak akan mampu membuat kerangka karangan dengan hanya satu kali membuatnya. Artinya, begitu ia menuangkan pikirannya, maka jadilah susunan dan organisasi pikiran yang akan ditulisnya. Biasanya, sebelum bentuk kerangka karangan tampak sempurna dalam arti adanya urutan logika pikiran, seorang penulis menuangkan lebih dahulu apa saja yang ada dalam pikirannya. Setelah ia merasa semua idenya sudah tertuang, barulah ia mengorganisasikan idenya tadi ke dalam urutan yang logis. Perhatikan contoh berikut.

Faktor Kemiskinan di Indonesia

- a. Mitos rakyat
- b. Banyak anak banyak rejeki
- c. Makan atau tidak asal kumpul
- d. Alon-alon asal kelakon
- e. Alam
- f. Iklim
- g. Banjir
- h. Kekeringan
- i. Angina topan
- j. Kegeramaman berjudi
- k. Judi resmi
- l. Judi tidak resmi
- m. Gable
- n. Domino
- o. Lintrik

F. Cara Membuat Kerangka karangan

Butir-butir pikiran di atas masih belum terorganisasi secara lgis. Agar kita memiliki kerangka karangan yang dapat membimbing kita menulis karya lebih lanjut, butir-butir pikiran di atas perlu diorganisasikan. Berikut adalah reorganisasi kerangka karangan dari butir-butir pikiran yang telah kita dapatkan di atas.

Factor Kemiskinan di Indonesia

- a. Mitos rakyat
 1. Banayak anak banyak rejeki
 2. Makan atau tidak asal kumpul
 3. Alon-alon asal kelakon
- b. Alam
 1. Iklim
 - a) Banjir
 - b) Kekringan
 - c) Angina topan
 2. Gempa bumi
- c. Kegemaran berjudi
 1. Judi resmi
 2. Judi tidak resmi
 - a) Gapple
 - b) Domino
 - c) Lintrik

Kalau, sudah terbentuk kerangka karangan seperti ini, maka penulis sudah mempunyai pegangan untuk mengembangkan gagasan-gagasan itu ke dalam tulisan yang dikehendaki dengan bahasa yang sudah dipahami oleh pembaca (Wahab & Lestari, 1999: 86-100).

Soal-soal pengayaan

1. Buatlah satu kerangka karangan bertemakan;

- a. Pendidikan jasmani
- b. Olahraga
- c. Kesehatan

Kerangka karangan, minimal terdiri tiga paragraf dan jangan lupa setiap paragrafnya terdapat kalimat topic dan kalimat pendukung atau kalau diperlukan terdapat kalimat penyimpul!

2. Kembangkan menjadi satu karangan atau bacaan sederhana!

BAB 6

ARTI PENTING SEBUAH KARYA ILMIAH

Skripsi, tesis dan disertasi adalah istilah yang dikenal sebagai karya ilmiah mahasiswa dalam menyelesaikan studi pada strata-1, strata-2, dan strata-3. Menulis karya ilmiah bukan merupakan pekerjaan yang sulit tetapi sangat mudah dikerjakan terutama oleh mahasiswa yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk menyelesaikan studinya. Kesiapan mahasiswa dalam menguasai materi yang akan ditulis dan penguasaan kaidah penulisan yang benar, merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki agar proses pengerjaan menjadi gampang. Disamping itu masih diperlukan keterampilan dan penguasaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD). Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan tersebut, menulis dan membuat karya ilmiah merupakan pekerjaan yang mudah.

Mahasiswa diharuskan merencanakan, menyusun, dan melaksanakan penelitian untuk tujuan menulis laporan akhir studinya dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi. Proses pembuatan karya ilmiah berawal dari timbulnya pemikiran logis mahasiswa terhadap suatu topik yang akan diteliti. Pengajuan proposal akan melibatkan banyak

pihak seperti pembimbing akademik (PA) dan mungkin pihak lain yang membantu dan bertanggung jawab terhadap kebenaran proposal penelitian yang dibuat.

Bisa terjadi sulitnya kesepakatan antara mahasiswa dengan pembimbing ataupun pembimbing dengan pembimbing. Kerancuan dan perbedaan persepsi tentang bagaimana menuliskan laporan penelitian dapat menyebabkan makin beragamnya skripsi, tesis dan disertasi. Oleh karena itu untuk mengurangi kemungkinan adanya perbedaan dimaksud, dianggap perlu membuat pedoman penulisan karya ilmiah ini.

Mahasiswa sudah harus menguasai pedoman penulisan karya ilmiah dan wawasan yang cukup berkaitan dengan penelitian, substansi permasalahan yang diteliti, teori yang mendukung untuk pemecahan masalah dan hasil atau produk penelitian yang diharapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah: 1) proses perkuliahan, 2) proses pembimbingan, 3) pedoman penulisan karya ilmiah dan 4) konsistensi untuk menerapkan pertanggung jawaban kualitas dalam menghasilkan kualitas sarjana dan magister pendidikan.

Istilah skripsi, tesis dan disertasi pada umumnya dimaksudkan sebagai karya ilmiah sebagai kelengkapan penyelesaian atau tugas akhir perkuliahan, yang biasanya dikerjakan setelah melalui penelitian. Pada umumnya

skripsi/tesis/disertasi harus disusun dan dilaporkan secara logis dan sistematis berdasarkan metodologi penelitian, untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S1), tesis untuk memperoleh gelar Magister (S2), disertasi untuk memperoleh gelar Doktoral (S3). Dengan demikian skripsi/tesis/disertasi merupakan tulisan komprehensif yang ditujukan kepada golongan pembaca akademis tertentu dan dalam cakupan terbatas seperti pembimbing, tim penguji atau dosen pengajar. Skripsi/tesis/disertasi merupakan kristalisasi semua pengetahuan yang didapat mahasiswa selama ia mengikuti kuliah. Dalam skripsi/tesis/disertasi, penulis berupaya mengungkap dengan jelas dan tepat mengenai masalah yang sedang dikaji melalui kerangka pemikiran untuk mendekati pemecahan masalah, pembahasan hasil maupun implikasinya.

Masalah keilmuan. Skripsi/tesis/disertasi harus disusun secara logis dan sistematis yang berupa uraian teori-teori maupun data-data empiris. Ciri-cirinya, yaitu 1) ada bagian yang menjelaskan teori-teori dan kaitannya satu dengan yang lainnya. 2) ada bagian yang menjelaskan fakta-fakta empiris berupa data-data lapangan. 3) skripsi/tesis/disertasi tidak hanya berisi tulisan/kumpulan teori-teori atau tidak hanya menyajikan kumpulan data, tetapi harus memuat keduanya dan saling melengkapi.

Penulisan kerangka teori. Kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan biasanya dikenal dengan istilah: mengkaji bahan pustaka (*literature review*) atau kajian pustaka. Ditinjau dari segi bentuknya, dibedakan antara sumber tertulis dan sumber tak tertulis. Sumber tertulis seperti buku, surat kabar, jurnal. Sedangkan sumber tak tertulis seperti rekaman suara, film, prasasti dsb. Ditinjau dari segi isi, dibedakan antara sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian berlangsung, termasuk sumber primer misalnya buku harian, notulen rapat, dsb., yang berasal dari tangan/sumber pertama. Khusus dalam penelitian histories misalnya, sumber-sumber primer inilah keaslian dan kemurnian isi sumber lebih dapat dipercaya jika dibandingkan dengan sumber data sekunder.

Rangkumlah teori-teori/pendapat/tulisan yang relevan dengan pemecahan masalah penelitian. Teori seharusnya menjadi landasan kokoh dalam membangun kerangka pemikiran yang utuh. Sering didapat pada skripsi/tesis/disertasi bahwa banyak sekali kajian pustaka yang berupa teori-teori namun sayangnya hanya berfungsi sebagai pajangan belaka dan berserakan, yang

diletakkan sedemikian rupa secara *sporadic* (seperti kliping). Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan peneliti tentang fungsi teori dalam penyusunan kerangka berfikir, dan menyebabkan kajian pustaka menjadi tidak efektif.

Kegiatan penelitian selalu bertitik tolak dari pengetahuan yang sudah ada. Pada semua ilmu pengetahuan, ilmuwan selalu memulai penelitiannya dengan cara menggali apa yang sudah dikemukakan oleh ahli-ahli lain, memanfaatkan penemuan-penemuan tersebut demi kepentingan penelitiannya. Hasil penelitian yang sudah berhasil memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang ada biasanya dilaporkan dalam bentuk jurnal-jurnal penelitian. Ketika penelitian mulai membuat rencana penelitiannya ia harus mempelajari temuan-temuan terdahulu dengan cara mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan apa yang belum ada.

Manfaat kajian pustaka bagi peneliti antara lain:

1. Peneliti akan tahu, apakah permasalahan yang dipilih untuk dipecahkan melalui penelitian betul-betul belum pernah diteliti orang lain.

2. Peneliti dapat mengetahui masalah-masalah lain yang mungkin ternyata lebih menarik jika dibanding dengan masalah yang sedang dipilih.
3. Dengan mengetahui banyak hal, dapat memperlancar menyelesaikan pekerjaan penelitian, karena telah mengacu pada pengetahuan, teori, konsep dan lain-lain yang sudah ada dengan menunjuk langsung sumber dan dari mana berasal.
4. Peneliti lain yang ingin menelusuri lebih jauh tentang pengetahuan, teori, konsep, hasil penemuan dapat dengan mudah mengecek kebenarannya.

Bagian yang tidak kalah pentingnya adalah penyajian data lapangan. Skripsi/tesis/disertasi tanpa data bagaikan orang yang ngomong saja tetapi tidak ada bukti. Skripsi/tesis harus memuat dua-duanya teori dan data. Data lapangan hendaknya memenuhi persyaratan seperti validitas dan reabilitas. Seorang peneliti harus dapat memilih alat ukur (instrumen) yang baik, sehingga apa yang dikerjakan dengan instrumen tersebut dapat menghadirkan data yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat. Sebagai kriteria yang baik bagi alat ukur adalah:

1. Validitas alat ukur

Suatu instrumen dikatakan valid (sahih) apabila instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang

hendak diukur, atau sudah sesuai dengan tujuan-tujuan mata pelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, misalnya:

- a. Untuk mengukur panjang digunakan meteran, mengukur berat digunakan timbangan berat, mengukur kecepatan lari digunakan stopwatch, mengukur panas badan digunakan thermometer. Alat-alat tersebut hendaknya sudah ditera sehingga dapat bekerja sesuai fungsinya.
- b. Untuk mengukur penguasaan matematika digunakan tes/soal matematika.
- c. Untuk mengukur pendapat digunakan kuesioner.

2. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas alat ukur merupakan derajat keajegan/konstan/kemantapan alat ukur yang bersangkutan dalam mendapatkan data dari seseorang. Apabila suatu tes diberikan kepada seseorang dua kali, diberikan pada kesempatan yang berbeda dengan jarak dan waktu yang berbeda pula, orang tersebut menunjukkan hasil yang relative sama/ajeg/ konstan. Reliabilitas suatu alat ukur diwujudkan atau dimanifestasikan dalam bentuk deretan keajegan/konstan skor-skor yang dikumpulkan dari sejumlah individu yang mengikuti tes. Suatu tes yang reliable ditandai oleh tingginya koefisien reliabilitas dan

rendahnya *standard error of measurement*, yang dapat dihitung dengan rumus

Soal-soal untuk pengayaan

1. Apa yang bisa Saudara simpulkan dari makna karya ilmiah!
2. Sebutkan beberapa contoh karya ilmiah, mengapa disebut sebagai karya ilmiah?
3. Apakah Saudara bisa menjelaskan apa yang dimaksud dengan skripsi?

BAB 7

RUANG LINGKUP PENULISAN KARYA ILMIAH

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu ciri pokok kegiatan perguruan tinggi. Karya ilmiah adalah karya tulis atau bentuk lainnya yang telah diakui dalam ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni yang ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah, dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Melalui pembuatan karya ilmiah, anggota masyarakat akademik pada suatu perguruan tinggi dapat mengomunikasikan informasi baru, gagasan, kajian, dan/atau hasil penelitian. Untuk pelaporan karya tulis ilmiah diperlukan suatu pedoman tentang suatu karya tulis ilmiah, khususnya karya ilmiah tertulis.

SKRIPSI, TESIS, DAN DISERTASI

Skripsi, tesis, dan disertasi merupakan karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program Sarjana (S1), program Magister (S2), dan program Doktor (S3) pada akhir studinya. Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi mereka, yang dapat ditulis berdasarkan

hasil penelitian lapangan, hasil kajian pustaka, atau hasil penelitian dan pengembangan (projek).

Yang dimaksud dengan skripsi, tesis, dan disertasi hasil *penelitian lapangan* adalah jenis penelitian yang berorientasi kepada pengumpulan data empiris di lapangan. Ditinjau dari pendekatan yang digunakan, penelitian lapangan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (*perspektif subjek*) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai

sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan.

Yang dimaksud dengan *kajian pustaka* adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Telaah pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkandata atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru dan atau keperluan baru. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlakukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan, atau sebagai dasar pemecahan masalah.

Yang dimaksud dengan penelitian & pengembangan adalah kegiatan penelitian yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah aktual. Dalam hal ini, kegiatan pengembangan ditekankan pada pemanfaatan teori-teori, konsep-konsep, prinsip-prinsip atau temuan-temuan penelitian untuk memecahkan

masalah. Skripsi, tesis, dan disertasi yang ditulis berdasarkan penelitian & pengembangan menuntut format dan sistematika yang berbeda yang berbeda dengan skripsi, tesis, dan disertasi yang ditulis berdasarkan hasil penelitian, karena karakteristik kegiatan penelitian dan pengembangan dan kegiatan penelitian tersebut berbeda. Kegiatan penelitian pada dasarnya berupaya mencari jawaban terhadap suatu permasalahan, sedangkan kegiatan pengembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan.

Perbedaan Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Secara umum, perbedaan antara skripsi, tesis, dan disertasi dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek kuantitatif dan aspek kualitatif. Dari aspek kuantitatif, secara literal dapat dikatakan bahwa disertasi lebih berat bobot akademiknya daripada tesis, dan tesis lebih berat bobot akademiknya daripada skripsi. Ketentuan ini hanya dapat diberlakukan untuk jenis karya ilmiah yang sama (sama-sama hasil penelitian kuantitatif atau sama-sama hasil penelitian kualitatif) dan dalam bidang studi yang sama pula (misalnya sama-sama tentang bahasa atau sama-sama tentang ekonomi). Artinya, disertasi mencakup bahasa yang lebih luas daripada tesis, dan tesis mencakup

bahasa yang lebih dalam dari pada skripsi. Namun, ukuran kuantitas ini tidak dapat diberlakukan jika skripsi, tesis, dan disertasi dibanding-bandingkan antar bidang studi atau antar jenis penelitian. Oleh karena itu, perbedaan skripsi, tesis, dan disertasi biasanya tidak hanya dilihat dari aspek kuantitatif, tetapi lebih banyak dilihat dari aspek kualitatif.

Pada dasarnya, aspek-aspek kualitatif yang membedakan skripsi, tesis, dan disertasi dapat dikemukakan secara konseptual, namun sulit untuk dikemukakan secara operasional. Berikut dikemukakan aspek-aspek yang dapat membedakan skripsi, tesis, dan disertasi, terutama yang merupakan hasil penelitian kuantitatif.

Aspek Permasalahan

Penulis disertasi dituntut untuk mengarahkan permasalahan yang dibahas dalam disertasinya agar temuannya dapat memberikan sumbangan “asli” bagi ilmu pengetahuan, sedangkan penulis tesis diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan. Sumbangan yang demikian itu tidak dituntut dari penulis skripsi.

Identifikasi masalah untuk skripsi dapat didasarkan atas informasi dari koran, majalah, buku, jurnal, laporan penelitian, seminar, atau keadaan lapangan, akan tetapi

identifikasi masalah untuk tesis—terlebih untuk disertasi—perlu didasarkan atas teori-teori yang berasal dari sejumlah hipotesis yang telah teruji. Masalah yang dikaji dalam skripsi cenderung yang bersifat penerapan ilmu, sedangkan tesis dan disertasi harus cenderung kearah pengembangan ilmu.

Aspek Kajian Pustaka

Dalam mengemukakan hasil kajian pustaka, penulis skripsi hanya diharapkan untuk menjelaskan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian lain dengan topik yang sama. Penulis tesis tidak hanya diharapkan mengemukakan keterkaitannya saja, tetapi juga harus menyebutkan secara jelas persamaan dan perbedaan antara penelitiannya dengan penelitian lain yang sejenis. Penulis disertasi diharapkan dapat (a) mengidentifikasi posisi dan peranan penelitian yang sedang dilakukan dalam konteks permasalahan yang lebih luas, (b) mengemukakan pendapat pribadinya setiap kali membahas hasil-hasil penelitian lain yang dikajinya, (c) menggunakan kepustakaan dari disiplin ilmu lain yang dapat memberikan implikasi terhadap penelitian yang dilakukan, dan (d) memaparkan hasil pustakanya dalam kerangka berpikir yang konseptual dengan cara yang sistematis.

Pustaka yang dijadikan sumber acuan dalam kajian pustaka pada skripsi seyogyanya menciptakan sumber primer dan dapat juga merupakan sumber sekunder, namun pustaka yang menjadi bahan acuan dalam tesis diharapkan berasal dari sumber-sumber primer (hasil-hasil penelitian dalam laporan penelitian, seminar hasil penelitian, dan jurnal-jurnal penelitian). Dalam disertasi, penggunaan sumber primer merupakan keharusan.

Aspek Metodologi Penelitian

Penulis skripsi dituntut untuk menyebutkan apakah sudah ada upaya untuk memperoleh data penelitian secara akurat dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang valid. Bagi penulis tesis, penyebutan adanya upaya saja tidak cukup. Dia harus menyertakan bukti-bukti yang dapat dijadikan pegangan untuk menyatakan bahwa instrumen pengumpul data yang digunakan cukup valid. Bagi disertasi, bukti-bukti validitas instrumen pengumpul data harus dapat di terima sebagai bukti-bukti yang tepat.

Dalam skripsi, penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data tidak harus dikemukakan, sedangkan dalam tesis dan terlebih lagi dalam disertasi penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data harus dikemukakan, beserta alasan-alasannya,

sejauh mana penyimpangan tersebut, dan sejauh mana penyimpangan tersebut masih dapat ditoleransi.

Asumsi-asumsi yang dikemukakan dalam skripsi tidak harus diverifikasi dan tidak harus disebutkan keterbatasan keberlakuannya, sedangkan asumsi-asumsi yang dikemukakan dalam tesis, terlebih lagi dalam disertasi, harus diusahakan verifikasinya dan juga harus dikemukakan keterbatasan keberlakuannya.

Dalam penelitian kuantitatif, skripsi dapat mencakup satu variabel saja, tesis dua variabel atau lebih, sedangkan disertasi harus mencakup lebih dari dua variabel. Namun kriteria ini harus disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian kualitatif, skripsi dapat ditulis berdasarkan studi kasus tunggal dan dalam satu lokasi saja, sedangkan tesis dan terutama disertasi seyogyanya didasarkan pada studi multikasus dan multisitus.

Aspek Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam kesimpulan skripsi harus didukung oleh data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Dalam tesis dan disertasi, hasil penelitian yang dikemukakan, selain didukung oleh data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, juga harus dibandingkan dengan hasil penelitian yang lain sejenis. Oleh karena itu, dalam tesis dan disertasi perlu ada bab

tersendiri dan menyajikan pembahasan hasil penelitian. Bab yang berisi pembahasan hasil penelitian diletakkan sesudah bab yang berisi sajian hasil analisis data, sebelum bab yang berisi kesimpulan dan saran.

Pengajuan saran pada bagian akhir skripsi tidak harus dilengkapi dengan argumentasi yang didukung oleh hasil penelitian, sedangkan saran yang dikemukakan dalam tesis dan disertasi harus dilengkapi dengan argumentasi yang didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hasil penelitian skripsi yang ditulis dalam bentuk artikel hendaknya diarahkan untuk dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang bermutu, sedangkan hasil penelitian tesis dan disertasi harus memenuhi kualifikasi layak terbit dalam jurnal ilmiah yang bermutu.

Aspek Kemandirian

Selain didasarkan pada keempat aspek tersebut, skripsi, tesis, dan disertasi juga dapat dibedakan berdasarkan tingkat kemandirian mahasiswa dalam proses pelaksanaan penelitian dan penulisan naskah karya ilmiah. Secara umum dapat dinyatakan bahwa proses penelitian dan penulisan disertasi lebih mandiri daripada tesis, dan proses penelitian dan penulisan tesis lebih mandiri daripada skripsi. Secara kuantitatif dapat diilustrasikan sebagai berikut. Untuk disertasi kira-kira 90%

dari naskah tersebut adalah karya hasil mahasiswa penulisnya, sedangkan sisanya (10%) merupakan cerminan dari bantuan, bimbingan, serta arahan dari dosen pembimbing. Untuk tesis, persentase karya hasil mahasiswa bisa lebih kecil dari pada disertasi, apalagi skripsi.

ARTIKEL DAN MAKALAH

Artikel ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Artikel ilmiah yang tulis oleh mahasiswa, dosen, pustakawan, peneliti, dan penulis lainnya dapat diangkat dari hasil penelitian lapangan, hasil pemikiran dan kajian pustaka, atau hasil pengembangan proyek. Dari segi sistematika penulisan dan isinya, artikel dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu artikel hasil penelitian dan artikel nonpenelitian. Setiap mahasiswa, penulis skripsi, tesis, dan disertasi sangat dianjurkan menuliskan kembali karyanya dalam bentuk artikel untuk diterbitkan dalam jurnal. Tata cara menulis artikel ilmiah diuraikan pada Bagian III buku pedoman ini, sedangkan contoh format artikel untuk jurnal dapat dilihat pada lampiran 19 dan 20.

Makalah adalah karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah atau topik tertentu yang ditulis secara sistematis dan runtun dengan disertai analisis yang logis dan objektif. *Makalah* ditulis untuk memenuhi tugas terstruktur yang diberikan oleh dosen atau ditulis atas inisiatif sendiri untuk disajikan dalam forum ilmiah.

Soal-soal pengayaan

1. Berdasarkan uraian materi di atas, apa yang bisa Saudara simpulkan tentang?
 - a. Skripsi
 - b. Tesis
 - c. Disertasi
 - d. Makalah
 - e. Artikel
2. Apakah perbedaan dari masing-masing karya ilmiah tersebut?
3. Jenis karya ilmiah apa yang menurut Saudara paling berat dan sulit?

BAB 8

ISI KARYA ILMIAH

HASIL PENELITIAN KUANTITATIF

Hal-hal yang disajikan dalam laporan penelitian kuantitatif pada umumnya bersifat kompleks, mulai dari isi kajian terhadap berbagai teori yang bersifat substantif dan mendasar sampai kepada hal-hal yang bersifat operasional teknis. Karena kompleksnya materi yang disajikan, laporan penelitian kuantitatif perlu diatur sedemikian rupa sehingga pembaca laporan dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicarinya dan dapat memahaminya secara tepat.

Laporan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk Karya ilmiah terutama ditujukan untuk kepentingan masyarakat akademik. Laporan untuk masyarakat akademik cenderung bersifat teknis substantif, berisi apa yang diteliti secara lengkap, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Isinya disajikan secara lugas dan objektif.

SISTEMATIKA

Isi dan sistematika Karya ilmiah sebagai laporan hasil penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian

utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut;

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul

Halaman Judul

Abstrak (untuk skripsi dan tesis dalam bahasa Indonesia perlu ditambahkan abstrak dalam bahasa Inggris)

Halaman Motto dan Persembahan

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar/Grafik

Daftar Lampiran (Jika Ada)

Daftar Lainnya

Bagian Inti

Bagian inti isi skripsi dan tesis meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Hasil Guna Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Deskripsi Teori/Tinjauan Pustaka
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berfikir
- D. Hipotesis Penelitian (jika ada)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Variabel Penelitian
- B. Definisi Istilah dan Definisi Operasional
- C. Tempat dan Waktu Penelitian
- D. Metode Penelitian
- E. Populasi dan Sampel
- F. Instrumen Penelitian
- G. Pengumpulan Data
- H. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data
- B. Pengujian Persyaratan Analisis
- C. Analisis Data/Pengujian Hipotesis (jika ada)
- D. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini ditemukan

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

ISI BAGIAN AWAL, BAGIAN INTI, DAN BAGIAN AKHIR

Isi Bagian Awal

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang unsur-unsur bagian awal yang telah disebutkan di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur tersebut.

Halaman Sampul

Halaman sampul berisi:

a. Judul karya ilmiah

Judul skripsi ditulis secara singkat, dan jelas, diletakkan pada bagian atas halaman. Judul penelitian harus mampu menggambarkan permasalahan yang akan diteliti. Judul ditulis dengan huruf besar (huruf kapital) dalam jarak 1,5 (satu setengah) spasi, untuk alasan

keindahan spasi bisa disesuaikan. Judul ditulis secara piramida terbalik (apabila judul lebih dari satu baris), dan judul ditulis tegak/tidak miring meskipun kata dalam judul merupakan kata bahasa asing. Judul ditulis secara lengkap dan utuh tanpa ada kata yang disingkat. Usahakan agar judul skripsi tidak melebihi 20 kata, judul yang terlalu panjang akan mengaburkan isi dan makna judul itu sendiri.

b. Lambang/ logo Universitas

c. Nama dan Nomor Mahasiswa

d. Penjelasan pada halaman bagian bawah

Penjelasan pada halaman bagian bawah ditulis suatu penjelasan mengenai maksud penulisan karya ilmiah tersebut diketik dalam huruf kecil dalam jarak 1 (satu) spasi, disusun secara piramida terbalik, seperti berikut:

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program
Studi Pendidikan Jasmani
Kesehatan dan Rekreasi

Tesis

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan Pada Program
Studi
S2 Pendidikan Jasmani

e. Nama Lengkap Lembaga Pendidikan

Pada baris-baris paling bawah halaman sampul depan dicantumkan nama lembaga pendidikan. Di bawah nama Lembaga Pendidikan, dicantumkan tahun pengajuan skripsi. Contoh isi dan format halaman dapat dilihat pada Lampiran 1.

Halaman Judul

Halaman judul atau halaman sampul merupakan halaman pertama yang seharusnya perhitungkan dengan menggunakan nomor halaman " i ", namun nomor halaman untuk halaman judul tidak dicantumkan. Halaman judul berikutnya adalah halaman judul yang sama dengan halaman judul, tetapi tidak diletakkan disampul. Contoh halaman judul dapat dilihat pada lampiran 3.

Abstrak

Kata ABSTRAK ditulis di tengah halaman dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan tanpa tanda titik. Nama penulis diketik dengan jarak dua spasi dari kata ABSTRAK, di tepi kiri dengan tidak boleh mencantumkan gelar (pendidikan, dan gelar keagamaan) diakhiri titik. Tahun lulus ditulis setelah nama, diakhiri dengan titik. Judul dicetak *miring* dan diketik dengan huruf kecil (kecuali huruf-huruf pertama dari setiap kata) dan diakhiri dengan titik. Kata *skripsi*, *atau tesis* ditulis setelah judul dan diakhiri dengan koma, diikuti dengan nama jurusan (tidak boleh disingkat), nama fakultas, nama universitas, dan diakhiri dengan titik. Kemudian dicantumkan nama dosen pembimbing I dan II lengkap dengan gelar akademiknya.

Dalam abstrak dicantumkan kata kunci yang ditempatkan di bawah nama dosen pembimbing. Jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima kata atau gabungan kata. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul skripsi, atau tesis beserta abstraknya dengan mudah.

Dalam teks abstrak disajikan secara padat intisari skripsi, atau tesis yang mencakup, masalah yang diteliti, tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil-hasil yang

diperoleh, kesimpulan yang dapat ditarik, dan (kalau ada) saran yang diajukan.

Teks dalam abstrak diketik dalam dua Bahasa (Indonesia dan Inggris) serta diketik dalam satu spasi tunggal (satu spasi) dan panjangnya tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran A4. Contoh format abstrak dapat dilihat pada lampiran 9.

Halaman Motto dan Persembahan

Banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa dalam menyelesaikan skripsi dan tesis diperlukan dorongan berupa pandangan hidup yang diyakini peneliti, dan hal itu digunakan dalam menyelesaikan skripsi dan tesisnya. Demikian pula dorongan dari sanak keluarga terdekat yang merupakan orang-orang paling dicintai, akan sangat membantu peneliti dalam menyusun, menyelesaikan skripsi dan tesisnya. Dorongan berupa pandangan hidup (motto) maupun dorongan dari orang-orang terdekat yang perlu diberi penghormatan (persembahan dapat dimuat pada halaman motto/persembahan ini.

Motto ditulis pada bagian kiri atas, sebaiknya peneliti mencantumkan sumber motto itu bila diambil dari referensi lain. Kalimat persembahan ditulis pada bagian paling bawah tengah halaman. Jika tidak ada motto dan ataupersembahan, maka penomoran pada halaman-

halaman berikutnya ikut menyesuaikan. Halaman menggunakan nomor romawi kecil pada bagian bawah tengah halaman dengan nomor.

Halaman Persetujuan

Halaman persetujuan adalah bukti penerimaan atau persetujuan dari pembimbing skripsi/tesis terhadap hasil penelitian mahasiswa yang dilaporkan dalam bentuk skripsi/tesis. Halaman persetujuan ditulis dalam satu halaman tersendiri. Pada bagian atas halaman ditulis "HALAMAN PERSETUJUAN". Di bawahnya ditulis lengkap judul penelitian. Di bawahnya judul ditulis nama peneliti lengkap (tanpa gelar) dan nomor induk mahasiswa (NIM). Di bawahnya ditulis nama-nama pembimbing I dan II dengan lengkap beserta gelar dan nomor induk pegawai (NIP). Paling bawah ditulis mengetahui Ketua Program Studi disertai nama lengkap dan gelar serta nomor induk pegawai (NIP).

Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan skripsi oleh para penguji dan ketua jurusan. Pengesahan tesis oleh para penguji dan dekan FKIP ULM. Pengesahan ini baru diberikan setelah diadakan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan saran-saran yang diberikan

oleh para penguji saat berlangsungnya ujian. Dalam halaman pengesahan dilaporkan dalam satu halaman. Pada bagian atas halaman ditulis "HALAMAN PENGESAHAN". Di bawahnya dicantumkan nama-nama dewan penguji yang terdiri dari: Ketua (pembimbing I), sekretaris (pembimbing II) dan tiga penguji lainnya sebagai anggota. Paling bawah adalah pengesahan pejabat jurusan atau fakultas.

Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan bahwa isi Karya ilmiah yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Pengambilan karya orang lain untuk diakui sebagai karya sendiri merupakan tindakan kecurangan yang lazim disebut plagiasi. Penulis karya ilmiah harus menghindarkan diri dari tindak kecurangan ini.

Kata Pengantar

Pada Kata Pengantar peneliti dapat mengungkapkan hal-hal yang tidak/belum dicantumkan dalam bagian isi skripsi dan tesis. Kata pengantar merupakan ucapan terima kasih atas selesainya skripsi dan tesis yang dibuat oleh peneliti. Ucapan terima kasih juga

disampaikan kepada pihak-pihak yang telah berjasa membantu segala sesuatunya dalam penyusunan skripsi dan tesisnya. Kata pengantar dapat juga memuat ungkapan keterbatasan peneliti sebagai manusia dalam menyelesaikan skripsi dan tesisnya. Kata Pengantar sebaiknya tidak melebihi dua halaman.

Daftar Isi

Di dalam halaman daftar isi dimuat judul bab, judul subbab, dan judul anak subbab yang disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul subbab dan judul anak subbab hanya huruf awalnya saja yang diketik dengan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi.

Daftar Tabel

Halaman daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman tempat pemuatan setiap tabel. Judul tabel dalam daftar tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari dua baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul tabel yang satu dengan yang lain diberi jarak satu setengah spasi.

Daftar Gambar/Grafik

Pada halaman daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul gambar yang satu dengan yang lainnya diberi jarak satu setengah spasi.

Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, serta halaman tempat lampiran itu berada. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak satu setengah spasi.

Isi Bagian Inti

Skripsi, atau tesis dibatasi jumlahnya. **Bagian inti** skripsi tidak boleh lebih dari 75 halaman, dan **bagian inti** tesis tidak boleh lebih dari 100 halaman. Bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan Karya ilmiah tidak perlu disertakan sebagai bagian dari skripsi dan tesis, akan tetapi cukup dibawa ke forum ujian skripsi, dan tesis. Bagian inti dari Karya ilmiah terdiri dari lima bab, yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, Hasil Penelitian dan

Pembahasan, dan Penutup. Rincian isi dari masing-masing bab diuraikan pada bahasan berikut.

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi, tesis, disertasi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah (5) tujuan penelitian, (6) hasil guna penelitian.

Latar Belakang Masalah

Latar Belakang Masalah ditulis untuk mengungkapkan adanya masalah penelitian yang muncul, yang akan dibahas dan diselesaikan melalui penelitian. Latar belakang masalah merupakan hal-hal yang faktual, artinya memang benar-benar terjadi di lapangan dan perlu penyelesaian. Latar belakang masalah paling tidak harus memuat: pernyataan adanya masalah, analisis mengapa masalah tersebut muncul, gagasan penyelesaian, dan rencana judul skripsi yang akan diajukan. Hal-hal lain dapat diajukan apabila dirasa perlu untuk diajukan sebagai latar belakang masalah.

Pada bagian pernyataan adanya masalah, peneliti menyampaikan peristiwa, gejala, keadaan yang kenyataannya tidak sesuai dengan yang seharusnya. Dalam analisis terhadap masalah, peneliti perlu menguraikan hal-hal yang menyebabkan masalah muncul beserta dengan hal-hal terkait lainnya (jika ada). Perlu diketahui bahwa pada hakikatnya suatu masalah tidak pernah berdiri sendiri dan terisolir dari faktor-faktor lain. Jadi pasti ada hal-hal yang melatar belakanginya dan saling berkaitan. Masalah selalu berkaitan dengan faktor-faktor lain, selalu terdapat konstelasi yang merupakan latar belakang dari suatu masalah tertentu: apakah itu latar belakang sosial ekonomi, politik, kejiwaan maupun fisik, serta lain-lainnya. Pada gagasan untuk menyelesaikan masalah, peneliti perlu menyampaikan ide-ide bagaimana masalah bisa diselesaikan. Tidak semua masalah yang dikenalnya dapat secara simultan dipecahkan, melainkan satu atau dua masalah saja yang bisa dipecahkan. Salah satu ide pemecahan masalah dapat diajukan sebagai jalan pemecahan masalah, atau dapat pula peneliti mengajukan rencana judul yang akan diajukan.

Identifikasi Masalah

Suatu gejala, peristiwa atau apa saja dapat dikatakan sebagai masalah jika kenyataan tidak sesuai

dengan yang seharusnya. Dari latar belakang yang ditulis oleh peneliti dapat dikenali sebagai masalah yang perlu pemecahannya. Pengenalan munculnya masalah ini disebut dengan identifikasi masalah, mengenali adanya masalah. Identifikasi masalah merupakan tahap awal penguasaan/pengenalan masalah oleh peneliti dimana suatu obyek dalam kaitannya dengan situasi tertentu yang dapat dikenali sebagai suatu masalah.

Masalah yang muncul dan diidentifikasi sebagai masalah harus diambil dari latar belakang masalah. Jangan memunculkan identifikasi masalah diluar latar belakang masalah yang telah dibebankan. Peneliti harus mencoba menemukan ide/ gagasan untuk memecahkan masalah yang baru dikenalnya tersebut. Dengan demikian peneliti mempunyai satu atau lebih alternatif pemecahan masalah pada setiap masalah yang telah diidentifikasinya.

Pembatasan Masalah

Tidak semua masalah yang dapat dikenali peneliti harus diselesaikan melalui penelitiannya. Pembatasan masalah merupakan salah satu langkah peneliti untuk mempertimbangkannya dari berbagai perspektif, misalnya apakah masalah mendesak untuk dicarikan pemecahannya? Apakah tersedia waktu, tenaga dan

biaya untuk melaksanakan penelitian? Apakah peneliti mampu menyelesaikan pemecahan masalah/penelitian dengan mempertimbangkan keterlaksanaan penelitiannya. Langkah Pembatasan Masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas mana ruang lingkup penelitian, sehingga peneliti tidak berlarut-larut dalam memecahkan masalah, melakukan penelitian. Peneliti dapat memilih satu atau dua masalah saja yang perlu segera dapat dipecahkan melalui penelitian.

Rumusan Masalah

Setelah melakukan pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti, maka peneliti akan menjadi semakin fokus, masalah menjadi semakin jelas. Perumusan masalah merupakan pernyataan peneliti mengenai masalah penelitian yang telah dipilih dan akan diselesaikan melalui penelitian yang segera akan dilaksanakan oleh peneliti. Rumusan masalah yang dikemukakan peneliti merupakan masalah penelitian, yang dikembangkan dari latar belakang dan identifikasi masalah. Biasanya rumusan masalah disajikan dalam bentuk pertanyaan. Rumusan masalah inilah yang dijadikan masalah penelitian, dan memerlukan pemecahannya. Hal ini berbeda dengan masalah yang muncul pada latar belakang dan identifikasi

masalah. Jadi cermati betul-betul antara masalah yang muncul dilatar belakang dengan rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah pernyataan/ungkapan secara jelas dan spesifik untuk apa dilakukan penelitian ini. Oleh karena itu Tujuan Penelitian harus sinkron dengan Perumusan Masalah penelitian. Jumlah tujuan yang dikemukakan harus sama banyaknya dengan jumlah masalah yang dikemukakan oleh peneliti. Semisal masalah penelitian ada dua buah, maka biasanya tujuan penelitian juga harus dua buah.

Hasil Guna Penelitian

Hasil Guna Penelitian merupakan ranah *axiologis* dari suatu pengkajian ilmiah. Pada bagian ini dimunculkan apa saja kemasalahatan yang dimiliki oleh penelitian ini. Apa saja manfaat yang bisa dipetik dari hasil penelitian. Sebab jika penelitian tidak bermanfaat bagi kemasalahatan manusia, maka penelitian tersebut tidak perlu dilakukan. Ada dua hasil guna penelitian bagi kemasalahatan manusia, yaitu: hasil guna yang bersifat teoritis dan hasil guna yang bersifat praktis.

Hasil guna teoritis dapat membantu pengembangan keilmuan, dengan ditemukannya teori-teori baru melalui penelitian. Hasil guna praktis, paling tidak ini yang harus ada dalam suatu penelitian. Hasil guna praktis biasanya berupa temuan-temuan hasil penelitian yang dapat digunakan/dimanfaatkan langsung oleh kalangan tertentu, dan siapa saja yang dapat menggunakan hasil penelitian secara langsung, mereka harus disebutkan dalam penelitian yang dilaksanakan.

Bab II Kajian Pustaka

Deskripsi Teori/Kajian Pustaka

Dalam kegiatan ilmiah, dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sebelum mengajukan hipotesis, peneliti wajib mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dipaparkan dalam Bab II (Kajian Pustaka). Dalam tesis dan disertasi, teori yang dikaji tidak hanya teori yang mendukung, tetapi juga teori yang bertentangan dengan kerangka berpikir peneliti.

Kajian pustaka memuat hal pokok, yaitu deskripsi teoretis tentang objek (variabel) yang diteliti dan

kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang telah diajukan dalam Bab I. Untuk dapat memberikan deskripsi teoretis terhadap variabel yang diteliti, diperlukan adanya kajian teori yang memadai. Selanjutnya, argumentasi atas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti yang mengintegrasikan teori yang pilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Pembahasan terhadap hasil penelitian tidak dilakukan secara terpisah dalam satu subbab tersendiri.

Dalam disertasi, berdasarkan kajian pustaka dapatlah diidentifikasi posisi dan peranan penelitian yang sedang dilakukan dalam konteks permasalahan yang lebih luas serta sumbangan yang mungkin dapat diberikan kepada perkembangan ilmu pengetahuan terkait. Pada bagian akhir kajian pustaka dalam tesis dan disertasi perlu ada bagian tersendiri yang berisi penjelasan tentang pandangan atau kerangka berpikir yang digunakan peneliti berdasarkan teori-teori yang dikaji.

Bahan pustaka yang dikaji dan dipaparkan hasilnya dalam Bab ini didasarkan pada tiga kriteria, yaitu (1) prinsip kemutakhiran (minimal 80% pustaka yang dirujuk terbit sepuluh tahun terakhir), (2) prinsip keprimeran (minimal 80% pustaka yang dirujuk berasal dari hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal, skripsi, tesis, disertasi,

dan laporan penelitian), dan (3) prinsip relevan (hanya pustaka yang relevan dengan masalah yang diteliti saja yang dirujuk). Jumlah halaman Bab II yang berisi hasil kajian pustaka ini maksimal 10% dari seluruh isi Bagian Inti skripsi, tesis dan disertasi.

Dengan mengkaji bahan-bahan pustaka peneliti akan mendapatkan beberapa manfaat antara lain:

1. Peneliti akan tahu dengan pasti apakah permasalahan yang dipilih untuk dipecahkan melalui penelitian betul-betul belum pernah diteliti orang lain sebelumnya.
2. Peneliti dapat mengetahui masalah-masalah lain yang mungkin ternyata lebih menarik jika dibandingkan dengan masalah yang telah dipilih terlebih dahulu.
3. Dengan mengetahui banyak hal, peneliti akan dapat lancar menyelesaikan pekerjaannya, karena peneliti dapat mengacu pada pengetahuan, teori, konsep dll yang sudah ada dengan menunjuk langsung sumber dari mana bahan acuan tersebut diambil.
4. Peneliti lain yang ingin menelusuri lebih jauh tentang pengetahuan, teori, konsep, hasil penemuan dapat dengan mudah mengecek kebenarannya.

Penelitian Relevan

Mengkaji penelitian lain yang relevan sama hakikatnya dengan pengkajian teori-teori. Pengkajian

penelitian lain yang relevan dilakukan karena sifat ilmu pengembangannya dilakukan secara kumulatif seperti pelari estafet, maka seorang peneliti harus mengenal pendahulunya. Peneliti harus mengenal penelitian-penelitian terdahulu dalam melandasi kajiannya, disamping itu pengkajian penelitian lain yang relevan akan dapat mencegah duplikasi penelitian yang tidak berguna.

Pengkajian penelitian lain yang relevan mungkin sangat membantu peneliti dalam hal mempertkuat kerangka teori yang dibuat peneliti, membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan rancangan yang dibuat oleh peneliti (sekarang), memberi arah penelitian yang sekarang sedang berlangsung, dsb.

Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah bagian dari kajian teori berupa alasan/ penjelasan/argumentasi berfikir deduktif yang mengarah kepada perumusan hipotesis. Kerangka berfikir menggambarkan jalan pikiran peneliti dalam menjelaskan berbagai macam kaitan variabel-variabel penelitian dengan landasan teori-teori yang sudah ditulisnya, ditambah dengan hasil-hasil penelitian lain yang relevan, dan pada akhirnya membuahakan hipotesis.

Kerangka berfikir ditulis pada penelitian dengan menggunakan bahasa dan jalan pikiran peneliti sendiri

(bukan pemikiran orang lain). Namun demikian kerangka berfikir harus dilandasi dengan teori-teori dan hasil penelitian lain.

Argumentasi berfikir deduktif hendaknya menggunakan pengetahuan ilmiah, teori-teori, hasil penelitian lain sebagai premis-premisnya. Masih dalam contoh yang sama: Jika metode penataran “X” dan metode pelatihan “Y”, maka peneliti menduga bahwa metode “Y” lebih unggul dalam meningkatkan kemampuan meneliti dosen.

Kerangka berfikir adalah jalan pikiran si peneliti sendiri (bukan pikiran orang lain) sebagai pendekatan sistematis dan analitis terhadap pemecahan masalah. Kerangka berfikir disusun dengan cara memadukan teori-teori yang diambil/digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitiannya. Peneliti menyusun sendiri teori-teori menghubungkan-hubungkan, mencari kaitan variabel satu dengan lainnya, sehingga diperoleh pengertian/kesimpulan macam apa hubungan antara variabel-variabel penelitiannya.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Ketepatan menduga tergantung kepada landasan pengetahuannya tentang sepeda motor. Hal

tersebut tidak berbeda dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis penelitian dapat dikemukakan setelah melaluiserangkaian pengkajian teori dan kerangka berfikir yang jelas, bukan atas dasar intuisi ataupun akal sehat. Proses pengkajian teori hingga perumusan hipotesis merupakan proses berfirkeduktif. Oleh karena itu hipotesis harus dirumuskan kepada hal-hal yang spesifik sehingga memungkinkan untuk diuji, hipotesis yang kompleks akan sulit untuk diuji.

Kegunaan hipotesis dalam penelitian adalah:

- 1) memberikan batas, lingkup atau jangkauan penelitian
- 2) membantu peneliti mengenal arah/ sasaran mana penelitian dilakukan
- 3) menyiapkan peneliti agar dapat memilih data apa yang harus di kumpulkan
- 4) memfokuskan data yang tercerai berai
- 5) membantu (memandu) peneliti dalam memilih teknik analisis data.

Bab III Metodologi Penelitian

Seperti model-model baju yang mempunyai disain atau pola: ada pakaian resmi, ada pakaian sipil lengkap, ada pakaian santai dan lain sebagainya. Jas digunakan apabila acara yang dihadiri resmi, pakaian sipil lengkap digunakan apabila acara kantor, pakaian santai jika

digunakan untuk acara-acara santai, dan lain sebagainya. Demikian juga penelitian mempunyai disain atau pola tertentu yang digunakan sesuai dengan tujuan tertentu pula. Misalnya eksperimen merupakan disain resmi dan lengkap, korelasional, deskriptif dan lain-lain.

Keputusan mengenai disain, rancangan, metode apa yang akan digunakan dalam penelitian tergantung kepada tujuan penelitian, sifat masalah yang akan dipecahkan, dan berbagai alternatif yang mungkin akan digunakan. Apabila tujuan penelitian sudah dispesifikasikan, maka penelitian telah mempunyai ruang lingkup dan arah yang jelas. Oleh karena itu perhatian peneliti sudah dapat diarahkan kepada sasaran tertentu yang akan dicapai. Masalah penelitian akan berperan dalam menentukan cara-cara pendekatan yang cocok digunakan untuk menjawabnya. Hal tersebut akan berkaitan langsung dengan metode/rancangan penelitian.

Variabel Penelitian

Sub-bab variabel penelitian berisikan konsep dan operasionalisasi (definisi operasional) variabel. Konsep variabel adalah pengertian/definisi teoritis dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional adalah susunan/konstruk dari variabel yang dapat diukur.

Contoh: Variabel Prestasi Belajar. Konsep "prestasi belajar" adalah "kemampuan tertinggi/terbaik dari seorang siswa dalam nilai akademik di sekolah". Operasionalisasi variabel prestasi belajar yang terukur, ternyata variabel prestasi belajar terdiri dari nilai-nilai IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani, dan nilai mata pelajaran lain-lainnya.

Definisi Istilah dan Definisi Operasional

Definisi istilah atau definisi operasional diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kurang jelasnya makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam skripsi, tesis, dan disertasi. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Definisi istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak diuraikan asal-usulnya. Definisi istilah lebih dititik beratkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti.

Definisi istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional

itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan untuk mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Contoh definisi operasional dari variabel “kekuatan” adalah kemampuan badan dalam menggunakan daya, yang diukur dengan menggunakan *pull and push dynamometer*.

Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan karena teramatinya konsep atau konstruk yang diselidiki akan memudahkan pengukurannya. Di samping itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Tempat dan Waktu Penelitian

Sebutkan dimana, kapan dan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tulis dengan jelas.

Metode Penelitian

Pilihlah metode yang tepat untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, seperti: metode eksperimen, korelasional, deskriptif, survey, penelitian tindakan, *expost facto*, kuasi eksperimental, dan lain sebagainya.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua/seluruh gejala, orang, benda, hewan, tumbuhan dan lain sebagainya yang

semuanya memiliki ciri-ciri dan sifat-sifat yang sama. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih/ditetapkan, yang mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat yang sama dengan populasinya.

Pada sub-bab populasi dan Sampel dilaporkan:

1. Spesifikasi ciri dan sifat populasi, sertakan jumlah populasi tersebut.
2. Sertakan bagaimana memilih/menetapkan sampel dari populasinya.
3. Cantumkan jumlah sampel yang representatif yang dapat mewakili populasinya.

Instrumen

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpul data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Suatu instrumen yang baik juga memenuhi persyaratan validitas, objektivitas dan reabilitas. Dalam tesis, atau lebih-lebih dalam disertasi, harus ada bagian yang menjelaskan proses validasi instrumen.

Instrumen penelitian dapat diambil dari instrumen yang sudah baku, atau instrumen yang sudah baku tetapi diadaptasi, atau instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Jika instrumen penelitian diambil dari instrumen yang sudah baku, maka jabaran variabelnya tidak perlu dipaparkan lagi. Namun, apabila peneliti mengadaptasi instrumen baku atau mengembangkan instrumen sendiri, peneliti perlu memaparkan proses dan hasil validasi instrumen.

Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan. Untuk alat dan bahan, harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai.

Dalam ilmu eksakta, istilah instrumen penelitian kadangkala dipandang kurang tepat karena belum mencakup keseluruhan hal yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, sub bab Instrumen Penelitian dapat diganti dengan Alat dan Bahan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Benar tidaknya pemecahan masalah, tercapai atau tidaknya

tujuan penelitian, hipotesis penelitian, serta analisis sangat tergantung dari kualitas data yang didapat mahasiswa di lapangan. Apabila data yang didapat dari lapangan tidak dapat menggambarkan fakta yang sebenarnya (data sampah), maka luaran atau hasil analisis pun akan berupa hal yang tidak berguna (sampah juga). Oleh karena itu kualitas data yang diperoleh dari lapangan harus dapat menjamin ketepatannya, kebenarannya, keasliannya sehingga dapat dianalisis dan menghasilkan penelitian yang berkualitas.

Pengumpulan data adalah suatu proses mendapatkan data dari sumber tertentu yang selanjutnya dilakukan pengolahan terhadap data tersebut. Untuk mengumpulkan data, semua cara dapat digunakan baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif adalah data biasanya berupa angka-angka yang dapat dijumlahkan, dibagi, dikalikan dan dikurang biasanya data ini data interval dan rasional. Data kualitatif adalah data yang berupa kualitas, seperti baik, sedang, kurang biasanya data ini masuk dalam data diskrit ataupun ordinal. Pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan menggunakan salah satu atau beberapa instrumen penelitian secara bersamaan, seperti: kuesioner, wawancara, observasi, dokumenter dan lain sebagainya.

Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan non parametrik.

Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi kepada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah *ketepatan* teknik analisisnya, *bukan* kecanggihannya.

Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih, dan karenanya mampu memberikan informasi yang lebih akurat, jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik nonparametrik. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik nonparametrik tidak menuntut persyaratan tertentu.

Di samping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, pembahasannya tidak perlu dilakukan panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis

data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya *SPSS for Windows*.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab IV disajikan hasil-hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dan dibahas secara terperinci. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yang sesuai dengan tujuan dan pemecahan masalah yang diungkapkan secara terperinci, terurai dan berurutan secara sistematis dengan kerangka analisis/daya nalar yang rasional dan normatif. Sub-sub Bab IV adalah:

Deskripsi Data

Dalam sub-bab Deskripsi Data yang pertama kali disajikan adalah data yang diperoleh dari lapangan secara lengkap terorganisir rapi, disajikan dalam tabel-tabel sesuai dengan klasifikasinya. Sekiranya data lapangan terlalu banyak dan cukup panjang jika disajikan dalam bentuk tabel, maka dapat diletakkan di lampiran tetapi harus ada keterangan pada deskripsi data ini dimana tabel tersebut diletakkan. Data hasil penelitian diolah dengan statistika deskriptif, misalnya: nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, standar deviasi dan lain

sebagainya. Jika perlu gambarkan data tersebut dalam bentuk grafik yang mudah dibaca.

Pengujian Persyaratan Analisis (jika menggunakan teknik statistika)

Jika analisis data dilaksanakan dengan menggunakan teknik statistika tertentu, maka ada persyaratan yang harus dipenuhinya. Penggunaan teknik statistika tertentu memerlukan persyaratan, seperti uji keacakan (proses random) jika sampel diambil secara tidak acak/random, uji normalitas (uji Lilliefors atau Chi Square), Uji linearitas garis regresi, Uji homogenitas (Uji Bartlett atau Chi Square) dan uji persyarata analisis yang lainnya. Adakan uji persyaratan analisis seperti yang disyaratkan oleh penggunaan teknik statistika, sebelum anda menggunakan teknik statistika tesebut.

Analisis Data/ Pengujian Hipotesis (jika ada)

Dalam sub-bab Analisis Data/Pengujian Hipotesis disajikan bagaimana peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika tertentu. Laporkan hasil analisis selengkap-lengkapnyanya. Apabila perhitungan terlalu panjang, maka bukti-bukti analisis data dapat disajikan pada lampiran, tetapi harus disertai dengan petunjuk yang jelas dimana bukti analisis tersebut diletakkan. Sekiranya peneliti melakukan uji hipotesis (membandingkan hipotesis

penelitian dengan hasil perhitungan statistika), maka uji hipotesis harus menggunakan taraf signifikansi 0,05 (lima persen), dan harus dilaporkan selengkapnya. Sertakan tabel-tabel dalam taraf signifikansi 0,05 (cukup di dalam lampiran). Setiap hipotesis yang diuji, disajikan dalam sub-sub judul tersendiri. Nyatakan juga apakah hipotesis peneliti benar atau salah setelah diadakan pengujian. Sekiranya analisis statistika menunjukkan hasil pengujian yang tidak signifikan, nyatakan bahwa hipotesis peneliti salah, demikian juga sebaliknya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan atas temuan-temuan peneliti yang dikemukakan dalam bab IV memiliki arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjuk bagaimana tujuan penelitian tercapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan-temuan peneliti ke dalam kumpulan pengetahuan yang mapan, (4) memodifikasi teori yang telah ada atau menyusun teori baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian.

Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-

hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan-temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang sudah diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan. Oleh karena itu, hasil kajian pustaka, khususnya yang berisi hasil-hasil penelitian sebelumnya, yang biasanya disajikan dalam bab tersendiri juga ditulis secara terpadu dalam Bab IV dan digunakan untuk membandingkan dengan hasil analisis peneliti.

Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan peneliti lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya apabila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Namun sebaiknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini. Pembahasan justru akan lebih menarik jika di dalamnya dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda, pada saat yang sama peneliti mampu

memberikan penjelasan teoritis ataupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting manakala hipotesis penelitian yang diajukan ditolak. Banyak faktor yang menyebabkan suatu hipotesis ditolak. Pertama, faktor non metodologis, seperti adanya intervensi variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Kedua, karena kesalahan metodologis, misalnya instrumen yang digunakan tidak sahih atau kurang reliabel. Jika demikian, dalam pembahasan perlu diuraikan lebih lanjut letak ketidaksempurnaan instrumen yang digunakan. Penjelasan tentang kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang ada akan menjadi salah satu pijakan untuk meyarankan perbaikan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru. Hal ini penting jika penelitian yang dilakukan bermaksud menelaah teori. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian, hendaknya dijelaskan bagaimana modifikasinya dan penolakan terhadap seluruh teori haruslah disertai dengan rumusan teori yang baru.

Bab V Penutup

Pada Bab V atau bab terakhir dari skripsi, dimuat dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan masalah. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan yang mengacu pada tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil analisis yang telah diuraikan secara lengkap dalam Bab IV. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam Bab IV. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, dia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan dan melaksanakannya. Disamping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran yang diajukan dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak.

Pada Bab V atau bab terakhir dari tesis dimuat tiga hal pokok yaitu kesimpulan, implikasi dan saran.

Implikasi

Implikasi merupakan sebagai akibat langsung atau konsekuensi atas temuan hasil penelitian. Implikasi ini meliputi tiga hal;

1. Implikasi Teoritis.

Pada bagian ini peneliti menyajikan gambar lengkap mengenai implikasi teoretikal dari penelitian ini. Bagian ini bertujuan untuk meyakinkan penguji pada mengenai kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam teori-teori yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, tetapi juga implikasinya bagi teori-teori yang relevan dengan bidang kajian utama yang disajikan dalam model teoretis.

2. Implikasi Praktis

Pada bagian ini peneliti menyajikan berbagai implikasi kebijakan yang dapat dihubungkan dengan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian.

3. Implikasi Metodologi

Bagian ini bersifat opsional dan menyajikan refleksi penulis mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitiannya. Misalnya pada bagian ini dapat disajikan penjelasan mengenai bagian-bagian metode penelitian mana yang telah dilakukan dengan sangat baik dan bagian mana yang relatif sulit serta prosedur mana yang telah dikembangkan untuk mengatasi berbagai kesulitan itu yang sebetulnya tidak digambarkan sebelumnya dalam literatur mengenai metode penelitian. Peneliti dapat menyajikan dalam bagian ini pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan atau penelitian lainnya untuk memudahkan atau untuk meningkatkan mutu dari penelitian

Isi Bagian Akhir

Isi bagian akhir dalam Karya ilmiahkuantitatif, yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

Daftar Pustaka

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam rujukan pustaka harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam Karya ilmiah harus dicantumkan dalam daftar pustaka.

Lampiran-Lampiran

Lampiran hendaknya hanya berisi dokumen penting yang secara langsung perlu disertakan dalam suatu skripsi, tesis, dan disertasi, misalnya ringkasan analisis data penelitian dan salinan (fotokopi) surat ijin penelitian. Dokumen lain yang berupa data mentah, misalnya, tidak perlu disertakan dalam skripsi, tesis, dan disertasi.

Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab. Pencantuman nomor lampiran dalam tubuh skripsi, tesis, dan disertasi harus sesuai dengan urutan penyajian

dalam teks. Suatu nomor urut lampiran merupakan kelanjutan dari nomor urut lampiran dalam tubuh tulisan sebelumnya.

Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis skripsi dan tesis hendaknya disajikan secara naratif. Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi).

Soal Pengayaan

1. Setelah membaca dan memahami isi dan penjelasan di atas, apa yang bisa saudara simpulkan?
2. Setelah Saudara mengenali jenis karya ilmiah kuantitatif pada contoh di perpustakaan, maka tentukan komponen apa sajakah yang ada dalam penyusunan karya ilmiah kuantitatif?
3. Dari beberapa komponen tersebut, komponen apa sajakah paling vital menurut Saudara? Jelaskan?

BAB 9

ISI KARYA ILMIAH

HASIL PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian semacam ini bersikap deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya.

Laporan penelitian kualitatif harus memiliki fokus yang jelas. Fokus dapat berupa masalah, objek evaluasi, atau pilihan kebijakan. Laporan penelitian kualitatif harus memiliki struktur dan bentuk yang koheren yang dapat memenuhi maksud tercermin dalam fokus penelitian.

Gaya penulisan laporan penelitian kualitatif tidak menggunakan model tunggal. Gaya penulisan dapat bersifat formal, informal, atau gabungan keduanya. Laporan yang ditulis dengan gaya formal memuat hal-hal

pokok pada bagian awal, kemudian aspek-aspek yang dianggap penting yang dipaparkan beserta contoh-contoh dari data. Laporan bergaya informal, misalnya berisi paparan suatu cerita yang diakhiri dengan kesimpulan.

SISTEMATIKA

Isi dan sistematika Karya ilmiah hasil penelitian kualitatif pada dasarnya dibagi menjadi tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul

Halaman Judul

Abstrak (untuk skripsi dan tesis dalam bahasa Indonesia perlu ditambahkan abstrak dalam bahasa Inggris)

Halaman Motto dan Persembahan

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel (jika ada)

Daftar Gambar/Grafik (jika ada)

Daftar Lampiran (jika ada)

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

- A. Landasan Teori
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Latar Penelitian
- C. Data dan Sumber Data Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

Gambaran umum latar ini menjadi pijakan awal dalam uraian bagian inti berikutnya (misalnya historis, geografis, sosial budaya, dan sebagainya)

BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bagian ini berisi uraian tentang penyajian data dan temuan penelitian

BAB VI PEMBAHASAN

Pembahasan berisi uraian yang mengkaitkan latar penelitian, temuan penelitian, landasan teori dan pustaka. Bagian ini merumuskan teori baru atau model baru yang diperoleh dari penelitian

BAB VII PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini ditemukan

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

ISI BAGIAN AWAL, BAGIAN INTI, DAN BAGIAN AKHIR

Isi Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal Karya ilmiah hasil penelitian kualitatif sama dengan isi bagian awal skripsi, dan tesis, hasil penelitian kuantitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya sama. **Isi**

Bagian Inti

Bagian inti skripsi tidak boleh lebih dari 75 halaman, dan **bagian inti** tesis tidak boleh lebih dari 100 halaman. Bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung

kinerja penulisan Karya ilmiah tidak perlu disertakan sebagai bagian dari Karya ilmiah akan tetapi cukup dibawa ke forum ujian skripsi, dan tesis.

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Latar Belakang

Latar belakang masalah merupakan pintu masuk bagi peneliti untuk menyingkap kesenjangan yang terjadi antara kebenaran teoritik dengan realitas di lapangan. Latar belakang mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Pada bagian ini dipaparkan *discourse theoritic* tentang isu-isu penting dan menarik yang menjadi titik perhatian peneliti. Selain itu, diungkap pula isu-isu yang sedang berkembang di dalam realitas yang terkait dengan *discourse theoritic* tersebut. Pada akhirnya peneliti menemukan peluang untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang persoalan tersebut.

Discourse theoretic dan realitas di lapangan dilakukan oleh peneliti didasarkan pada hal-hal sebagai berikut.

1. Hasil kajian pustaka. Pustaka yang berupa jurnal, buku, dokumen ilmiah, terbitan berkala, laporan hasil penelitian, abstrak tesis dan disertasi, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan.
2. Hasil diskusi dengan pakar, sejawat atau kolegal yang seprofesi.

Berdasarkan diskusi yang bersifat formal maupun informal akan membantu peneliti menemukan masalah penelitian. Diskusi bisa dalam bentuk seminar, simposium, diskusi panel, konferensi, lokakarya, dan lainnya.

3. Survei awal atau kajian awal dalam bentuk kajian dokumenter maupun kajian lapangan.
4. Surat kabar, majalah, media elektronik dapat membantu memunculkan ide-ide penelitian.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian meliputi objek atau sasaran penelitian, ruang lingkup dan waktu penelitian.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah persoalan yang perlu dipecahkan atau pertanyaan yang perlu dijawab dengan

penelitian. Persoalan itu dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapat jawaban atas pertanyaan yang konsisten dengan perumusan masalah dan dinyatakan dengan kalimat deklaratif.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoretis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoritis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya.

Bab II Landasan Teori dan Kerangka Berfikir

Bab dua memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dalam bab dua ini pembaca dapat mengetahui landasan teori, kajian penelitian yang relevan serta bagiaman kerangka berfikir yang telah disusun oleh peneliti.

Landasan Teori

Landasan teori berisi tentang pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengkaji atau menganalisis masalah penelitian. Landasan teori memuat deskripsi teoritik, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Kristalisasi teori dapat berupa definisi atau proposisi yang menyajikan pandangan tentang fokus penelitian yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan eksplanasi dan prediksi mengenai suatu fenomena. Teori dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai pisau analisis data.

Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan pembahasan hasil-hasil penelitian yang termuat dalam buku teks, jurnal, tesis, disertasi, prosiding, dan kegiatan ilmiah. Tujuan kajian penelitian yang relevan sebagai berikut.

1. Membantu peneliti dalam memposisikan permasalahan penelitian.
2. Mengetahui orisinitas permasalahan penelitian.
3. Memberikan dasar dalam menyusun kerangka berpikir penelitian.
4. Membantu peneliti merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian.

5. Membantu peneliti untuk menghindari kelemahan penelitian sebelumnya.

Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur pikir peneliti yang dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah (jawaban pertanyaan penelitian) berdasarkan teori yang dikaji. Kerangka berpikir memuat unsur-unsur berikut.

1. Penjelasan variabel yang diteliti
2. Menjelaskan keterkaitan antar variabel yang diteliti dan teori yang mendasarinya.

Bab III Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian berisi penjelasan mengenai prosedur penelitian yang digunakan.

Latar Penelitian

Latar penelitian berisi penjelasan tentang lokasi, rentang waktu, dan atau subyek penelitian. Peneliti perlu menjelaskan alasan memilih lokasi, rentang waktu, dan atau subyek penelitian.

Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan data sekunder. Wujud data berupa informasi lisan, tulis, aktivitas, dan kebendaan. Data dapat bersumber dari informan, arsip, dokumen, kenyataan yang berproses, dan artefak. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berisi tentang cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, misalnya wawancara, observasi, studi dokumen. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian.

Keabsahan Data

Keabsahan data berisi penjelasan tentang cara peneliti memvalidasi data atau melakukan triangulasi data, misalnya triangulasi metode, sumber, teori, dan peneliti. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik triangulasi data penelitian.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data berisi tahapan analisis penelitian, misalnya dalam teknik analisis interaktif terdiri atas sajian

data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Latar Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang situasi latar penelitian berdasarkan karakter subyek penelitian. Karakter subyek misalnya lingkungan geografi, sejarah, nilai budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Gambaran umum latar ini menjadi pijakan awal dalam uraian bagian inti berikutnya.

Bab VI Pembahasan

Pembahasan berisi uraian yang mengkaitkan latar penelitian, temuan penelitian, landasan teori dan pustaka. Bagian ini merumuskan teori baru atau model baru yang diperoleh dari penelitian.

Bab VII Penutup

Kesimpulan

Bagian ini merupakan jawaban dari permasalahan penelitian. Kesimpulan dinyatakan dalam paragraf secara singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Kesimpulan pada skripsi harus mencerminkan hasil dialog secara kritis antara teori dan temuan lapangan.

Saran

Saran diajukan berdasarkan kesimpulan penelitian. Saran penelitian mengungkap tentang pengembangan (perluas rumusan masalah) atau per dalam focus penelitian.

Pada Bab VII atau bab terakhir dari tesis dimuat tiga hal pokok yaitu kesimpulan, implikasi dan saran.

Implikasi

Implikasi merupakan sebagai akibat langsung atau konsekuensi atas temuan hasil penelitian. Implikasi ini meliputi tiga hal;

1. Implikasi Teoretis. Pada bagian ini peneliti menyajikan gambar lengkap mengenai implikasi teoretikal dari penelitian ini. Bagian ini bertujuan untuk meyakinkan penguji pada mengenai kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam teori-teori yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, tetapi juga implikasinya bagi teori-teori yang relevan dengan bidang kajian utama yang disajikan dalam model teoretis.

2. Implikasi Praktis

Pada bagian ini peneliti menyajikan berbagai implikasi kebijakan yang dapat dihubungkan dengan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian.

3. Implikasi Metodologi

Bagian ini bersifat opsional dan menyajikan refleksi penulis mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitiannya. Misalnya pada bagian ini dapat disajikan penjelasan mengenai bagian-bagian metode penelitian mana yang telah dilakukan dengan sangat baik dan bagian mana yang relatif sulit serta prosedur mana yang telah dikembangkan untuk mengatasi berbagai kesulitan itu yang sebetulnya tidak digambarkan sebelumnya dalam literatur mengenai metode penelitian. Peneliti dapat menyajikan dalam bagian ini pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan atau penelitian lainnya untuk memudahkan atau untuk meningkatkan mutu dari penelitian

Isi Bagian Akhir

Isi bagian akhir dalam Karya ilmiah kualitatif, yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

Daftar Pustaka

Bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftar pustaka harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar pustaka. Sebaliknya, jika semua bahan

pustaka yang disebutkan dalam Karya ilmiah harus dicantumkan daftar pustaka.

Istilah *daftar pustaka* digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan oleh penulis, baik yang dirujuk dalam teks. Dalam skripsi, tesis dan artikel, daftar bahan rujukan ditulis hanya yang dirujuk dalam teks, sehingga istilah yang tepat adalah *daftar pustaka*. Contoh format daftar pustaka dapat dilihat pada lampiran 16.

Lampiran-Lampiran

Lampiran sebaiknya hanya berisi dokumen penting yang secara langsung perlu disertakan dalam suatu skripsi, dan tesis, misalnya ringkasan analisis data penelitian dan salinan (fotokopi) surat ijin penelitian. Dokumen lain yang berupa data mentah, misalnya, tidak perlu disertakan dalam skripsi, dan tesis.

Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab. Pencantuman nomor lampiran dalam tubuh Karya ilmiah harus sesuai dengan urutan penyajian dalam teks. Suatu nomor urut lampiran merupakan kelanjutan dari nomor urut lampiran dalam tubuh tulisan sebelumnya.

Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis Karya ilmiah hendaknya disajikan secara naratif. Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi). Contoh isi dan format riwayat hidup dapat dilihat di lampiran 18.

CATATAN

Jika Karya ilmiah ditulis kembali dalam bentuk artikel untuk dimuat dalam jurnal, pembimbing dapat dicantumkan namanya sebagai penulis, dengan tetap mencantumkan nama mahasiswa peneliti sebagai penulis utama/pertama. Oleh karena itu, para pembimbing sebaiknya memberikan dorongan dan bimbingan kepada mahasiswa bimbingannya untuk menulis artikel hasil penulisan Karya ilmiah mereka untuk kemudian dikirimkan ke jurnal relevan.

Soal pengayaan

1. Setelah memahami uraian penjelasan di atas, apa yang bisa saudara simpulkan?
2. Apakah yang dimaksud dengan karya ilmiah kualitatif?
3. Apakah ada perbedaan dengan karya ilmiah kuantitatif?

BAB 10

ISI KARYA ILMIAH

HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) berisi upaya peneliti dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Penelitian diawali dengan upaya mengungkapkan penyebab dari permasalahan pembelajaran yang dihadapi, seperti kurang aktifan siswa dalam kegiatan belajar, kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, dan kesalahan-kesalahan konsep yang dialami siswa pada pembelajaran yang telah lalu. Pengungkapan masalah ini kemudian dilanjutkan dengan upaya pemecahan masalah berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan, meningkatkan kinerja guru serta kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Karya ilmiah berdasarkan PTK harus dilakukan secara kolaboratif. Kualitas kolaborator sebagai pengamat Karya ilmiah menentukan tingkat kecermatan pengamatan proses yang terjadi dalam kelas.

Karya ilmiah berupa skripsi yang ditulis berdasarkan PTK menjelaskan bagaimana upaya mengatasi permasalahan yang terjadi di suatu kelas. Demikian juga tesis yang ditulis berdasarkan PTK, tetapi dalam karya

ilmiah berupa tesis harus juga diuraikan lebih rinci bagaimana ketercapaian keberhasilan tindakannya. Pemaparan hasil harus diperkuat dengan pembahasan yang berupa perbandingan dengan temuan-temuan PTK lainnya ataupun penelitian jenis lainnya.

Beda antara karya ilmiah yang ditulis berdasarkan PTK dapat diupayakan salah satunya dalam bentuk jumlah tindakan yang diberikan sebagai upaya mengatasi masalah. Sebagai contoh, untuk karya ilmiah berupa skripsi cukup satu tindakan, misalnya penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Tim Game Tournament (TGT)* untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran gerak dasar lompat; sementara untuk karya ilmiah berupa tesis dapat digabungkan dua strategi pembelajaran untuk mengatasi masalah, misalnya melalui penerapan pendekatan pembelajaran inkuiri dan kooperatif tipe *Tim Game Tournament (TGT)* untuk meningkatkan hasil belajar shooting bola basket.

Beda antara karya ilmiah berupa skripsi dan karya ilmiah berupa tesis yang ditulis berdasarkan PTK juga dapat diupayakan dalam hal lamanya melaksanakan PTK. Misalnya, untuk karya ilmiah berupa skripsi masing-masing siklus PTK minimal dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, sementara untuk karya ilmiah berupa tesis satu siklus

seyogyanya dilaksanakan lebih dari 3 pertemuan atau lebih.

Jika PTK digunakan sebagai metode utama penelitian untuk karya ilmiah berupa tesis, kontribusi keilmuannya terletak pada bab pembahasan. Dalam pembahasan itu, temuan PTK harus dibandingkan dengan temuan-temuan penelitian mutakhir sebelumnya yang termuat di jurnal-jurnal bereputasi sehingga kontribusinya terhadap pengembangan ilmu akan tampak lebih jelas. Dengan demikian, kesimpulan dirumuskan atas dasar hasil pembahasan, bukan hanya jawaban atas masalah penelitian.

SISTEMATIKA

Isi dan sistematika Karya ilmiah hasil penelitian penelitian tindakan kelas dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul

Halaman Judul

Abstrak (untuk skripsi dan tesis dalam bahasa Indonesia perlu ditambahkan abstrak dalam bahasa Inggris)

Halaman Motto dan Persembahan

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar/Grafik

Daftar Lampiran (Jika Ada)

Daftar Lainnya

Bagian Inti

Bagian inti meliputi bab-bab berikut:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Fokus Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Hasil Guna Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis/Tinjauan Pustaka

B. Penelitian Lain Yang Relevan

C. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian (jika ada)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

B. Subyek Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

D. Instrumen Penelitian

E. Rancangan Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Temuan Hasil Pengamatan Awal

2. Temuan Tiap Siklus

3. Temuan Lengkap

B. Analisis Data/Pengujian Hipotesis (jika ada)

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini ditemukan

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup

ISI BAGIAN AWAL, BAGIAN INTI, DAN BAGIAN AKHIR

Isi Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi, tesis, dan disertasi hasil PTK sama dengan isi bagian awal skripsi, dan hasil penelitian yang lain. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

Isi Bagian Inti

Bagian inti skripsi tidak boleh lebih dari 75 halaman, dan **bagian inti** tesis tidak boleh lebih dari 100 halaman. Bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan Karya ilmiah tidak perlu disertakan sebagai bagian dari skripsi, dan tesis, akan tetapi cukup dibawa ke forum ujian skripsi, dan tesis.

Isi bagian inti adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian dilakukan. Di bagian pendahuluan ini peneliti mengemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil guna penelitian.

Latar Belakang Masalah

Bagian ini memuat uraian tentang permasalahan, misalnya tentang kualitas pembelajaran yang selama ini

ditampilkan dan perlunya dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah atau di kelas yang akan dijadikan kanchah penelitian. Permasalahan penelitian tindakan kelas biasanya berkembang dari kepedulian pendidik dan/atau peneliti berdasarkan pengamatan dan refleksi terhadap kualitas pembelajaran. Tahapan ini disebut juga dengan tahapanrefleksi awal. Dalam refleksi awal, peneliti bermitra dengan guru, merasakan adanya masalah dalam pembelajaran yang perlu segera dicarikan solusinya.

Uraian mengenai masalah menunjukkan kesenjangan antara idealisme teori dan fakta empiris yang dirasakan dalam proses pembelajaran. Pendidika dan/atau peneliti merasa prihatin atas terjadinya kesenjangan, lalu timbul rasa peduli dan kehendak untuk mengurangi atau menghilangkan kesenjangan tersebut. Terhadap masalah itu kemudian dicari dan diidentifikasi hal-hal atau faktor yang menimbulkannya. Faktor-faktor penentu tersebut menjadi dasar untuk menentukan menjadi dasar untuk menentukan alternatif solusi. Pilihan solusi bagi masalah tersebut berupa tindakan konkret yang dilakukan oleh pendidik dan peneliti secara kolaboratif.

Uraian mengenai kesenjangan hendaknya didasarkan pada observasi yang disebutkan dengan jelas waktu dan tempatnya. Sedapat mungkin diuraikan juga data pendukung yang makin memperjelas adanya

kesenjangan tersebut. Data pendukung dapat berupa nilai rerata kelas pada materi pokok sebelumnya atau rerata kelas pada materi pokok yang dianggap sulit dibelajarkan pada beberapa kelas selama beberapa tahun sebelumnya.

Pilihan cara pemecahan tersebut perlu didiskripsikan dengan jelas dengan disertai argumentasi mengapa cara pemecahan tersebut dipilih. Hasil kajian teoritis dan empiris dikemukakan sebagai landasan pemilihan tindakan. Argumentasi untuk mendukung pilihan tindakan disampaikan secara kritis, logis, dan analitis, sejalan dengan teori-teori yang relevan, dan sebaiknya juga didukung bukti-bukti empiris (hasil peneliti terdahulu yang relevan) atas keefektifan tindakan yang dipilih dalam upaya penyelesaian masalah-masalah yang sama atau sebagai dasar penyusunan kerangka berpikir yang menunjukkan keterkaitan antara masalah, teori, hasil, penelitian terdahulu yang relevan, dan pilihan tindakan.

Fokus Masalah

Dalam fokus masalah diuraikan adanya identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah. Identifikasi masalah, yaitu peneliti mengenali adanya masalah-masalah. Hal ini merupakan tahap awal penguasaan/pengenalan masalah oleh peneliti dimana

suatu obyek dalam kaitannya dengan situasi tertentu yang dapat dikenali sebagai suatu masalah. Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah mengenali kesulitan yang muncul dalam pembelajaran, dimana sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk melakukan seperti yang diajarkan guru. Kesulitan belajar ini mungkin disebabkan materi pembelajaran sulit dan cukup kompleks, atau mungkin guru tidak dapat menyampaikan materi dengan baik, tidak dapat memberi contoh yang benar, media pembelajaran yang tidak pas, ataupun sebab-sebab lainnya.

Berlanjut dari identifikasi masalah, tidak semua masalah yang dapat dikenali peneliti harus diselesaikan melalui penelitiannya. Pembatasan masalah merupakan salah satu langkah peneliti untuk mempertimbangkannya dari berbagai perspektif, misalnya apakah masalah mendesak untuk dicarikan pemecahannya? Adakah pendekatan/metode/model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran? Apakah tersedia waktu, tenaga dan biaya untuk melaksanakan penelitian? Apakah peneliti mampu menyelesaikan pemecahan masalah/penelitian dengan mempertimbangkan keterlaksanaan penelitiannya. Langkah pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas mana ruang lingkup penelitian,

sehingga peneliti menjadi lebih fokus dalam memecahkan masalah. Pada penelitian tindakan kelas pembatasan dilakukan terhadap beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa. Fokus inilah yang menjadi prioritas penyelesaian masalah PTK. Dari sinilah dikembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam siklus pertama PTK, yaitu perencanaan.

Setelah melakukan pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti, maka peneliti akan menjadi semakin fokus, masalah menjadi semakin jelas. Perumusan masalah merupakan pernyataan peneliti mengenai masalah penelitian yang telah dipilih dan akan diselesaikan melalui penelitian yang segera akan dilaksanakan oleh peneliti. Rumusan masalah yang dikemukakan peneliti merupakan masalah penelitian, yang dikembangkan dari latar belakang dan identifikasi masalah. Rumusan masalah inilah yang dijadikan masalah penelitian, dan memerlukan pemecahannya. Hal ini berbeda dengan masalah yang muncul pada latar belakang dan identifikasi masalah. Jadi cermati betul-betul antara masalah yang muncul di latar belakang dengan rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah pernyataan/ungkapan secara jelas dan spesifik untuk apa dilakukan penelitian ini. Oleh karena itu tujuan penelitian harus sinkron dengan perumusan masalah penelitian. Jumlah tujuan yang dikemukakan harus sama banyaknya dengan jumlah perumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti. Semisal masalah penelitian ada dua buah, maka biasanya tujuan penelitian juga harus dua.

Hasil Guna Penelitian

Hasil Guna Penelitian merupakan ranah axiologis dari suatu pengkajian ilmiah. Pada bagian ini dimunculkan apa saja kemasalahatan yang dimiliki oleh penelitian ini. Apa saja manfaat yang bisa dipetik dari hasil penelitian. Sebab jika penelitian tidak bermanfaat bagi kemasalahatan manusia, maka penelitian tersebut tidak perlu dilakukan. Ada dua hasil guna penelitian bagi kemasalahatan manusia, yaitu: hasil guna yang bersifat teoritis dan hasil guna yang bersifat praktis.

Hasil guna teoritis dapat membantu pengembangan keilmuan, dengan ditemukannya teori-teori baru melalui penelitian. Hasil guna praktis, paling tidak ini yang harus ada dalam suatu penelitian. Hasil guna praktis biasanya berupa temuan-temuan hasil penelitian yang dapat

digunakan/dimanfaatkan langsung oleh kalangan tertentu, dan siapa saja yang dapat menggunakan hasil penelitian secara langsung, mereka harus disebutkan dalam penelitian yang dilaksanakan.

Bab II Kajian Pustaka

Deskripsi teoritis/Tinjauan Pustaka

Deskripsi teoritis/tinjauan pustaka mengungkapkan uraian sistematis mengenai teori-teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dikerjakan.

Deskripsi teoritis/tinjauan pustaka dibuat secara lengkap dan disusun sesuai dengan perkembangan ilmu yang terbaru (disarankan gunakan buku-buku terbitan sekitar 15 tahun terakhir). Tinjauan pustaka merupakan penjelasan mengenai beberapa variabel/fenomena/gejala/keadaan yang sejalan ataupun bertentangan antara pendapat seorang penulis dengan penulis lainnya tetapi mendukung pendekatan yang digunakan oleh si peneliti. Tinjauan pustaka merupakan landasan/dasar pemikiran yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu teori-teori yang digunakan oleh peneliti haruslah terpadu dan kokoh.

Dengan mengkaji bahan-bahan pustaka peneliti akan mendapatkan beberapa manfaat antara lain:

- 1) Peneliti akan tahu dengan pasti apakah permasalahan yang dipilih untuk dipecahkan melalui penelitian betul-betul belum pernah diteliti orang lain sebelumnya.
- 2) Peneliti dapat mengetahui masalah-masalah lain yang mungkin ternyata lebih menarik jika dibandingkan dengan masalah yang telah dipilih terlebih dahulu.
- 3) Dengan mengetahui banyak hal, peneliti akan dapat lancar menyelesaikan pekerjaannya, karena peneliti dapat mengacu pada pengetahuan, teori, konsep yang sudah ada dengan menunjuk langsung sumber dari mana bahan acuan tersebut diambil.
- 4) Peneliti lain yang ingin menelusuri lebih jauh tentang pengetahuan, teori, konsep, hasil penemuan dapat dengan mudah mengecek kebenarannya.

Penelitian Lain yang Relevan

Mengkaji penelitian lain yang relevan sama hakikatnya dengan pengkajian teori-teori. Pengkajian penelitian lain yang relevan dilakukan karena sifat ilmu pengembangannya dilakukan secara kumulatif. Seperti pelari estafet, maka seorang peneliti harus mengenal pendahulunya. Peneliti harus mengenal penelitian-penelitian terdahulu dalam melandasi kajiannya, disamping itu pengkajian penelitian lain yang relevan akan dapat mencegah duplikasi penelitian yang tidak berguna.

Pengkajian penelitian lain yang relevan mungkin sangat membantu peneliti dalam hal mempertkuat kerangka teori yang dibuat peneliti, membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan rancangan yang dibuat oleh peneliti (sekarang), memberi arah penelitian yang sekarang sedang berlangsung, dan sebagainya.

Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah bagian dari kajian teori berupa alasan/penjelasan/argumentasi berfikir deduktif yang mengarah kepada perumusan hipotesis. Kerangka berfikir menggambarkan jalan pikiran peneliti dalam menjelaskan berbagai macam kaitan variabel-variabel penelitian dengan landasan teori-teori yang sudah ditulisnya, ditambah dengan hasil-hasil penelitian lain yang relevan, dan pada akhirnya membuahakan hipotesis. Kerangka berfikir ditulis dengan menggunakan bahasa dan jalan pikiran peneliti sendiri (bukan pemikiran orang lain). Namun demikian kerangka berfikir harus dilandasi dengan teori-teori dan hasil penelitian lain.

Pada penelitian tindakan kelas, kerangka berfikir peneliti berpusat pada cara bagaimana mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik melalui pendekatan/metode/model pembelajaran tertentu. Kemampuan siswa meningkat dari semula tidak

menguasai materi pelajaran menjadi terampil dalam menguasai materi pelajaran. Demikian, juga dengan kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran semakin meningkat, hal tersebut dapat diketahui berdasar hasil observasi.

Bab III Metodologi Penelitian

Bagian ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut desain penelitian, subyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, dan rancangan analisis data.

Desain Penelitian

Pengembangan fokus masalah

a. Perencanaan

Prosedur yang ditempuh dalam perencanaan tindakan meliputi empat macam kegiatan yaitu;

- 1) Memilih Bentuk dan Macam Tindakan yang Ditetapkan Secara Kolaboratif.

Sebelum dibuat perencanaan tindakan, terlebih dulu dilakukan gagasan pendapat mengenai tindakan apa saja yang dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Melalui gagasan pendapat ini akan dihasilkan banyak alternatif tindakan yang dapat dipilih. Dosen

dan guru perlu membahas bentuk dan macam tindakan (atau tindakan-tindakan) apa yang kira-kira paling dikehendaki untuk dicoba dan dilaksanakan dalam kelas. Bentuk dan macam tindakan ini kemudian dimasukkan dalam judul usulan penelitian yang akan disusun bersama oleh dosen dan guru. Contoh tindakan untuk rumusan masalah yang berbunyi "Bagaimana mengajak siswa agar di kelas mereka benar-benar aktif belajar?"

2) Memformulasikan Hipotesis Tindakan

Alternatif tindakan perbaikan dapat dilihat sebagai hipotesis tindakan yang menunjukkan suatu dugaan mengenai perubahan atau perbaikan apa yang akan terjadi apabila suatu tindakan dilakukan. Misalnya, kita dapat menduga bahwa penerapan remedi dengan pendekatan konflik kognitif dapat menghilangkan kesalahan konsep, atau kita dapat merumuskan hipotesis tindakan bahwa pemberian contoh dan bukan contoh memudahkan siswa memahami terminologi teknik. Jadi dari contoh ini hipotesis tindakan merupakan suatu pernyataan atau dugaan bahwa tindakan yang diberikan akan dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Hipotesis

tindakan tidak perlu diuji, hanya sebagai arah bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsinya.

3) Mempersiapkan Tindakan

Dalam mempersiapkan tindakan perlu dilakukan hal-hal berikut: membuat skenario tindakan, mempersiapkan sarana pembelajaran, mempersiapkan instrumen penelitian, melakukan simulasi pelaksanaan tindakan.

a) Membuat Skenario Tindakan

Bagaimana tindakan tersebut akan dilaksanakan dalam PTK perlu direncanakan dengan cermat. Perencanaan pelaksanaan tindakan ini dituangkan dalam bentuk silabus dan Rencana Pembelajaran (RPP). Dalam skenario pembelajaran ini guru menetapkan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran, serta kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan yang direncanakan.

b) Mempersiapkan Sarana Pembelajaran

Dosen juga perlu mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran yaitu hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dapat berupa perangkat

pembelajaran, materi pembelajaran, media, serta instrumen asesmen.

c) Mempersiapkan Instrumen Penelitian

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) haruslah sejalan dengan prosedur dan langkah PTK. Instrumen untuk mengukur keberhasilan tindakan dapat dipahami dari dua sisi yaitu sisi proses dan sisi hal yang diamati.

(1) Dari sisi proses

Dari sisi proses (bagan alurnya), instrumen dalam PTK harus dapat menjangkau masalah yang berkaitan dengan input (kemampuan awal), proses (saat berlangsungnya pembelajaran), dan output pengamatan akhir.

(2) Dari sisi Hal yang Diamati

Selain dari sisi proses (bagan alir), instrumen dapat pula dipahami dari sisi hal yang diamati. Dan sisi hal yang diamati, instrumen dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu: instrumen untuk mengamati guru (*observing teachers*, hal ini dilakukan untuk mengukur keterlaksanaan tindakan, yaitu bagaimana guru melakukan pembelajaran sesuai sintaksnya), instrumen untuk mengamati kelas

(*observing classroom*, hal ini dilakukan untuk mengukur pelaksanaan tindakan yaitu suasana pembelajaran), dan instrumen untuk mengamati perilaku siswa (*observing students*, hal ini dilakukan untuk mengukur hasil tindakan yang berupa perilaku siswa).

Adapun instrumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data PTK seperti di bawa ini, pilih dan gunakan instrumen yang tepat untuk mengumpulkan data di lapangan. Instrumen dapat berwujud:

(1) Pedoman Pengamatan.

Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik. Pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif, misalnya perilaku, aktivitas, dan proses lainnya. Catatan lapangan sebagai salah satu wujud dari pengamatan dapat digunakan untuk

mencatat data kualitatif, kasus istimewa, atau untuk melukiskan suatu proses.

(2) Pedoman Wawancara

Untuk memperoleh data dan atau informasi yang lebih rinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, tim peneliti dapat melakukan wawancara kepada guru, siswa, kepala sekolah dan fasilitator yang berkolaborasi. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan.

(3) Angket atau kuesioner

Indikator untuk angket atau kuesioner dikembangkan dari permasalahan yang ingin digali.

(4) Pengkajian dokumen

Dokumen yang dikaji dapat berupa: daftar hadir, silabus, hasil karya peserta didik, hasil karya guru, arsip, lembar kerja dll.

(5) Tes dan Asesmen Alternatif

Pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur asesmen

(6) Melakukan Simulasi Pelaksanaan Tindakan.

Sebelum dilaksanakan tindakan terlebih dulu perlu dilakukan simulasi pelaksanaan tindakan. Simulasi ini dilakukan untuk memeriksa keterlaksanaan rancangan. Hal ini dapat juga berfungsi sebagai sarana untuk mempertebal rasa percaya diri guru dalam pelaksanaan penelitian yang sebenarnya. Guru perlu dibebaskan dari rasa takut gagal dan takut berbuat kesalahan.

4) Menentukan Kriteria Keberhasilan Tindakan

Pengukuran keberhasilan tindakan sedapat mungkin telah dirancang caranya sejak awal penelitian, demikian pula kriteria keberhasilan tindakannya. Keberhasilan tindakan ini disebut sebagai indikator keberhasilan tindakan. Indikator keberhasilan tindakan biasanya ditetapkan berdasarkan suatu ukuran standar yang berlaku. Misalnya: pencapaian penguasaan kompetensi sebesar 75% ditetapkan sebagai ambang batas ketuntasan belajar (pada saat dilaksanakan tes awal, nilai peserta didik berkisar pada angka 50), maka pencapaian hasil yang belum sampai 75% diartikan masih perlu dilakukan tindakan lagi (ada siklus berikutnya).

b. Pelaksanaan Tindakan

Skenario tindakan dilaksanakan dalam situasi pembelajaran yang aktual. Kegiatan pelaksanaan tindakan perbaikan merupakan tindakan pokok dalam siklus penelitian tindakan. Pada saat pelaksanaan tindakan, kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan refleksi. Penggabungan kegiatan tindakan, observasi, dilakukan dalam suatu proses pembelajaran yang utuh. Pada pelaksanaan tindakan guru berusaha menyampaikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Berhasil tidaknya terjadi perubahan pada siswa tergantung pada apa yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran ini.

c. Observasi

Secara umum, observasi merupakan upaya untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Mengingat kegiatan observasi menyatu dalam pelaksanaan tindakan, perlu dikembangkan sistem dan prosedur observasi yang mudah dan cepat dilakukan. Observasi akan memiliki manfaat apabila dilanjutkan dengan diskusi sebagai balikan. Balikan ini sangat diperlukan untuk dapat memperbaiki proses penyelenggaraan tindakan. Observasi dilakukan

terhadap kegiatan siswa, guru dan kelas. Gunakan instrumen yang tepat untuk melakukan observasi sehingga perubahan kemajuan belajar siswa dapat diketahui.

d. Refleksi

Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Refleksi merupakan kegiatan melihat kembali apa yang telah dikerjakan guru dan siswa melalui kegiatan pembelajaran. Informasi yang terkumpul perlu diurai, dicari kaitan antara yang satu dengan yang lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, dikaitkan dengan teori tertentu, dan atau hasil penelitian yang relevan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan. Jika siswa belum "tuntas" belajar maka perlu dilanjutkan dengan merencanakan siklus ke N.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dikenakan tindakan oleh guru, yaitu siswa. Pada penelitian tindakan kelas yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh siswa dalam kelas tersebut. Siswa tidak menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan indikator keberhasilan pembelajaran. Subyek penelitian harus disebutkan secara spesifik, misalnya siswa kelas berapa, jumlahnya, nama sekolahnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Sebutkan dimana penelitian tindakan kelas dilaksanakan, nama sekolah dan alamat yang jelas. Sebutkan juga berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam PTK sebagian besar teknik pengumpulan data adalah obesrvasi, karena itu lebih banyak digunakan format pengamatan untuk mengumpulkan data lapangan. Instrumen harus dapat mengukur kemampuan siswa, kemampuan guru dan kemampuan kelas secara umum. Cara pengumpulan

data lain seperti wawancara, dokumentasi dan lainnya dapat digunakan.

Rancangan Analisis Data

Cantumkan bagaimana analisis data deskriptif maupun inferensial dilakukan agar dapat diketahui perkembangan siswa, dari kemampuan awal sampai tuntas belajar.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan pengamatan pendahuluan yang dilaksanakan sebelum menyusun proposal penelitian dan paparan penelitian siklus pertama serta hasil yang observasi, evaluasi, dan refleksi. Paparan kemudian dilanjutkan dengan perencanaan tindak lanjut, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi pada siklus siklus kesatu. Jika PTK dilakukan lebih dari dua siklus, pola pemaparan yang sama digunakan untuk siklus ketiga dan seterusnya dengan penekanan pada perubahan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas penelitian pada siklus-siklus sebelumnya, serta dampak yang ditimbulkan dari perbaikan tersebut.

Deskripsi Data

Sebelum memaparkan data hasil penelian tiap siklus terlebihdahulu dipaparkan data pengamatan awal sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, yang meliputi adanya data dan informasi tentang masalah yang terjadi dalam pembelajaran.

Selanjutnya diuraikan keempat tahap PTK untuk setiap siklus. Uraian diawali dengan apa yang dilaksanakan pada tahap perencanaan. Berikutnya diuraikan bagaimana pelaksanaan tindakan dilakukan dalam situasi pembelajaran yang aktual dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir yang berupa pengukuran hasil belajar siklus pertama. Juga diuraikan bagaimana pelaksanaan observasi yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Di dalam paparan kegiatan observasi dan intrerpretasi diceritakan bagaimana pelaksanaan observasi merupakan upaya untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Di sini diuraikan hasil rekaman secara menyeluruh dan akurat, terutama tentang perilaku guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Jenis data dan/atau informasi yang direkam selama observasi dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif, tergantung dari dampak dari tindakan atau hasil perlakuan yang diharapkan.

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Untuk menganalisis data kuantitatif dapat dimanfaatkan teknik-teknik pengolahan data kuantitatif yang lazim digunakan seperti tabulasi, penggunaan grafik atau diagram dan prosedur statistik sederhana, misalnya rerata dan simpangan baku.

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokkan, dan pengorganisasian data mentah suatu informasi bermakna. Data dan/atau informasi yang relevan dan terkait langsung dengan pelaksanaan PTK diolah untuk bahan evaluasi. Pemaparan data merupakan suatu upaya menampilkan data yang telah direduksi secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan.

Analisis Data/Pengujian Hipotesis (jika ada)

Dalam sub-bab Analisis Data/Pengujian Hipotesis disajikan bagaimana peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika tertentu. Laporkan hasil analisis selengkap-lengkapannya. Apabila perhitungan terlalu panjang, maka bukti-bukti analisis data dapat disajikan

pada lampiran, tetapi harus disertai dengan petunjuk yang jelas dimana bukti analisis tersebut diletakkan. Sekiranya peneliti melakukan uji hipotesis (membandingkan hipotesis penelitian dengan hasil perhitungan statistika), maka uji hipotesis harus menggunakan taraf signifikansi 0,05 (lima persen), dan harus dilaporkan selengkapnya. Sertakan tabel-tabel dalam taraf signifikansi 0,05 (cukup di dalam lampiran). Setiap hipotesis yang diuji, disajikan dalam sub-sub judul tersendiri. Nyatakan juga apakah hipotesis peneliti benar atau salah setelah diadakan pengujian. Sekiranya analisis statistika menunjukkan hasil pengujian yang tidak signifikan, nyatakan bahwa hipotesis peneliti salah, demikian juga sebaliknya.

Pembahasan

Bab ini memuat gagasan peneliti yang terkait dengan apa yang telah dilakukan dan apa yang diamati, dipaparkan dan dianalisis pada bab terdahulu. Uraian mengenai gagasan ini dikaitkan dengan hasil kajian teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan. Untuk tesis, hal ini dilengkapi dengan implikasi dari temuan penelitian, serta temuan penelitian dibandingkan dengan temuan-temuan penelitian lainnya sehingga dapat mengarah kepada generalisasi.

Bab V Penutup

Bab ini memuat temuan pokok atau kesimpulan, dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan. Semua hal yang disarankan haruslah terkait dengan, dan sebaiknya sudah dibahas di dalam bagian pembahasan. Untuk skripsi, bagian ini memuat jawaban pertanyaan penelitian. Untuk tesis dimuat tiga hal pokok yaitu kesimpulan, implikasi dan saran.

Implikasi merupakan sebagai akibat langsung atau konsekuensi atas temuan hasil penelitian. Implikasi ini meliputi tiga hal;

1. Implikasi Teoretis. Pada bagian ini peneliti menyajikan gambar lengkap mengenai implikasi teoretikal dari penelitian ini. Bagian ini bertujuan untuk meyakinkan penguji pada mengenai kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam teori-teori yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, tetapi juga implikasinya bagi teori-teori yang relevan dengan bidang kajian utama yang disajikan dalam model teoretis.
2. Implikasi Praktis
Pada bagian ini peneliti menyajikan berbagai implikasi kebijakan yang dapat dihubungkan dengan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian.

3. Implikasi Metodologi

Bagian ini bersifat opsional dan menyajikan refleksi penulis mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitiannya. Misalnya pada bagian ini dapat disajikan penjelasan mengenai bagian-bagian metode penelitian mana yang telah dilakukan dengan sangat baik dan bagian mana yang relatif sulit serta prosedur mana yang telah dikembangkan untuk mengatasi berbagai kesulitan itu yang sebetulnya tidak digambarkan sebelumnya dalam literatur mengenai metode penelitian. Peneliti dapat menyajikan dalam bagian ini pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan atau penelitian lainnya untuk memudahkan atau untuk meningkatkan mutu dari penelitian

Isi Bagian Akhir

Isi bagian akhir dalam Karya ilmiah hasil penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

Daftar Pustaka

Bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftar pustaka harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan

bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar pustaka. Sebaliknya, jika semua bahan pustaka yang disebutkan dalam Karya ilmiah harus dicantumkan daftar pustaka.

Istilah *daftar pustaka* digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan oleh penulis, baik yang dirujuk dalam teks. Dalam skripsi, tesis dan artikel, daftar bahan rujukan ditulis hanya yang dirujuk dalam teks, sehingga istilah yang tepat adalah *daftar pustaka*. Contoh format daftar pustaka dapat dilihat pada lampiran 16.

Lampiran-Lampiran

Lampiran sebaiknya hanya berisi dokumen penting yang secara langsung perlu disertakan dalam suatu skripsi, dan tesis, misalnya ringkasan analisis data penelitian dan salinan (fotokopi) surat ijin penelitian. Dokumen lain yang berupa data mentah, misalnya, tidak perlu disertakan dalam skripsi, dan tesis.

Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab. Pencantuman nomor lampiran dalam tubuh Karya ilmiah harus sesuai dengan urutan penyajian dalam teks. Suatu nomor urut lampiran

merupakan kelanjutan dari nomor urut lampiran dalam tubuh tulisan sebelumnya.

Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis Karya ilmiahhendaknya disajikan secara naratif. Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, informasi tentang prestasi yan pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi). Contoh isi dan format riwayat hidup dapat dilihat di lampiran 18.

CATATAN

Jika Karya ilmiah ditulis kembali dalam bentuk artikel untuk dimuat dalam jurnal, pembimbing dapat dicantumkan namanya sebagai penulis, dengan tetap mencantumkan nama mahasiswa peneliti sebagai penulis utama/pertama. Oleh karena itu, para pembimbing sebaiknya memberikan dorongan dan bimbingan kepada mahasiswa bimbingannya untuk menulis artikel hasil

penulisan Karya ilmiah mereka untuk kemudian dikirimkan ke jurnal relevan.

Soal pengayaan

1. Apa yang bisa Anda simpulkan dari penjelasan di atas?
2. Setelah Anda mendapatkan satu contoh jenis karya ilmiah penelitian tindakan kelas/ PTK (skripsi , tesis, dan disertasi). Silahkan menganalisis beberapa komponen yang ada. Apakah komponen-komponen tersebut terdapat kesesuaian atau tidak?
3. Dari segi komponen permasalahan, apa perbedaannya dengan karya ilmiah selain PTK?

BAB 11

FORMAT PROPOSAL KARYA ILMIAH

Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu menyusun suatu proposal penelitian. Proposal penelitian berfungsi sebagai penuntun peneliti dalam melaksanakan penelitian dan sebagai alat komunikasi antarpeleliti (dalam penelitian kolaboratif), serta sebagai dokumen kontrak perjanjian antara mahasiswa sebagai peneliti dengan pembimbing. Proposal skripsi, dan tesis berisi 3 (tiga) hal utama, yaitu apa yang diteliti, mengapa sesuatu diteliti, dan bagaimana menelitinya.

Ada dua cara penyusunan proposal skripsi, dan tesis, yaitu dalam bentuk bab, atau tidak dalam bentuk bab, asalkan terisi tiga hal tersebut. Berikut dikemukakan format penulisan proposal dengan pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, dan penelitian tindakan kelas.

FORMAT PROPOSAL KARYA ILMIAH DENGAN PENDEKATAN KUANTITATIF

Seperti telah dikemukakan di bagian isi, ada dua alternatif penulisan skripsi, dan tesis hasil penelitian kuantitatif. Alternatif pertama tanpa berisi bab tersendiri yang memuat kajian pustaka, sedangkan alternatif kedua

tetap berisi bab tersendiri (Bab II) yang memuat kajian pustaka, demikian pula format proposalnya. Proposal yang dalam bentuk bab adalah sebagai berikut.

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul (lihat lampiran 1a)

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Daftar Isi

Daftar Tabel (jika ada)

Daftar Gambar/Grafik (jika ada)

Daftar Lampiran (jika ada)

Daftar Lainnya

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Pembatasan Masalah

D. Rumusan Masalah

E. Tujuan Penelitian

F. Hasil Guna Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori/Tinjauan Pustaka

B. Penelitian yang Relevan

C. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian (jika ada)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

B. Definisi Istilah dan Definisi Operasional

C. Tempat dan Waktu Penelitian

D. Metode Penelitian

E. Populasi dan Sampel

F. Instrumen Penelitian

G. Pengumpulan Data

H. Analisis Data

Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Butir-butir isi yang terdapat dalam suatu proposal skripsi, dan tesis pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam laporan skripsi, dan tesis yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa proposal skripsi, dan tesis adalah laporan skripsi, dan tesis minus bab mengenai Hasil Penelitian, Pembahasan, Dan Penutup. Oleh karena itu, penjelasan tentang butir-butir isi proposal dapat diperiksa pada Bab 3 tentang skripsi dan tesis hasil penelitian

kuantitatif. Bedanya adalah: dalam proposal kegiatan, dituliskan apa yang **akan** dilaksanakan, sedangkan pada skripsi, tesis, dan disertasi dituliskan apa yang **sudah** dilaksanakan.

FORMAT PROPOSAL KARYA ILMIAH DENGAN PENDEKATAN KUALITATIF

Perbedaan antara proposal skripsi, dan tesis dengan pendekatan kualitatif dengan skripsi, dan tesis dengan pendekatan kuantitatif adalah pada proposal kuantitatif kegiatan sudah dapat direncanakan secara pasti dan terinci dan mantap, ada hipotesis yang hendak diuji, jelas langkah-langkah dan hasil yang diharapkan, dan analisa datanya dilakukan setelah data terkumpul; sedangkan pada proposal skripsi, tesis, dan disertasi dengan pendekatan kualitatif kegiatan bersifat fleksibel, tidak harus terinci, dan masih dapat berubah karena baru diketahui secara pasti setelah penelitian berlangsung; walaupun ada hipotesis (yang lebih didasarkan pada data lapangan), fungsinya adalah sebagai pengumpul data dan langkah-langkah penelitiannya tidak dapat dipastikan dan hasilnya tidak dapat diduga, dan analisis datanya dilakukan sejak kegiatan pengumpulan data.

Penulisan proposal skripsi, dan tesis yang dilaksanakan berdasarkan penelitian kualitatif juga dapat

dilakukan dengan menggunakan satu dari dua alternatif format; alternatif pertama atau alternatif kedua.

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul (lihat lampiran 1a)

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Daftar Isi

Daftar Tabel (jika ada)

Daftar Gambar/Grafik (jika ada)

Daftar Lampiran (jika ada)

Daftar Lainnya

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Bepikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Latar Penelitian
- C. Data dan Sumber Data Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Keabsahan Data
- F. Teknik Analisa Data

Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Butir-butir isi yang terdapat dalam proposal skripsi, dan tesis penelitian kualitatif pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam laporan skripsi dan tesis yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa proposal skripsi, tesis, dan disertasi adalah laporan skripsi, dan tesis minus bab mengenai Paparan Data dan Temuan Penelitian, Pembahasan, dan Penutup. Oleh karena itu, penjelasan tentang butir-butir isi proposal dapat diperiksa pada Bab 4 tentang skripsi, dan tesis hasil penelitian kualitatif.

FORMAT PROPOSAL KARYA ILMIAH UNTUK PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Bagian-bagian yang dicantumkan dalam proposal penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul (lihat lampiran 1a)

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Daftar Isi

Daftar Tabel (jika ada)

Daftar Gambar/Grafik (jika ada)

Daftar Lampiran (jika ada))

Daftar Lainnya

Bagian Inti

Bagian inti meliputi bab-bab berikut:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Fokus Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Hasil Guna Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis/Tinjauan Pustaka

B. Penelitian Lain Yang Relevan

C. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian (jika ada)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

B. Subyek Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

D. Instrumen Penelitian

E. Rancangan Analisis Data

Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Butir-butir isi yang terdapat dalam proposal skripsi, dan tesis pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam laporan skripsi, dan tesis hasil penelitian tindakan kelas. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa proposal skripsi, dan tesis adalah laporan skripsi, dan tesis bab Hasil Penelitian, Pembahasan, dan Penutup. Oleh karena itu, penjelasan tentang butir-butir isi proposal dapat diperiksa pada Bagian 5 tentang skripsi, dan tesis hasil penelitian tindakan kelas.

Soal Pengayaan

1. Kesimpulan apa yang bisa Saudara ambil dari penjelasan di atas?
2. Coba jelaskan secara singkat, apa yang dimaksud dengan proposal penelitian?
3. Komponen apa saja yang harus Anda persiapkan dalam menyusun proposal penelitian?

BAB 12

ISI DAN FORMAT ARTIKEL

ARTIKEL HASIL PENELITIAN

Hasil-hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel untuk kemudian diterbitkan dalam jurnal-jurnal memiliki kelebihan-kelebihan dibanding dengan yang ditulis dalam bentuk laporan resmi. Laporan teknis resmi memang dituntut untuk berisi hal-hal yang menyeluruh dan lengkap sehingga naskahnya cenderung tebal dan direproduksi dalam jumlah yang sangat terbatas, dan akibatnya hanya kalangan yang sangat terbatas saja yang dapat membacanya. Sebaliknya, hasil penelitian yang ditulis dalam artikel biasanya dituntut untuk berisi hal-hal yang penting-penting saja oleh karena, setiap kali terbit, suatu jurnal memuat beberapa artikel sehingga ruang yang tersedia untuk suatu artikel terbatas. Jurnal yang diterbitkan oleh suatu fakultas akan dibaca sedikitnya para dosen (dan karyawan) serta mahasiswa di fakultas tersebut sehingga hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel di jurnal akan memiliki pembaca yang jauh lebih banyak daripada laporan penelitian teknis resmi. Singkatnya, hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel dalam jurnal

akan memberikan dampak akademis yang lebih cepat dan luas daripada laporan teknis resmi.

Ciri Pokok

Laporan dalam bentuk artikel ilmiah dibedakan dengan laporan teknis dalam tiga segi, yaitu bahan, sistematika, dan prosedur penulisan. Ciri pokok pertama yang membedakan artikel hasil penelitian dengan laporan penelitian teknis resmi adalah bahan yang ditulis. Artikel hasil penelitian untuk jurnal hanya berisi hal-hal yang penting-penting saja. Bagian yang dianggap paling penting untuk disajikan dalam artikel hasil penelitian adalah temuan penelitian, pembahasan hasil/temuan, dan kesimpulannya. Hal-hal selain ketiga hal tersebut cukup disajikan dalam bentuknya yang serba singkat dan seperlunya. Kajian pustaka lazim disajikan untuk mengawali artikel dan sekaligus merupakan suatu pembahasan tentang rasional pentingnya masalah yang diteliti. Bagian awal ini berfungsi sebagai latar belakang penelitian.

Ciri pokok kedua yang membedakan artikel hasil penelitian dengan laporan penelitian teknis resmi adalah sistematika penulisan yang digunakan. Laporan penelitian terdiri atas bab dan subbab, sedangkan artikel dan makalah terdiri atas bagian dan subbagian. Bagian dan

subbagian tersebut dapat diberi judul atau tanpa judul. Dalam laporan penelitian teknis resmi, kajian pustaka lazimnya disajikan di bagian kedua (Bab II), yakni setelah bagian yang membahas masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam bagian artikel penelitian, kajian pustaka merupakan bagian awal dari artikel (tanpa judul subbagian *kajian pustaka*) yang berfungsi sebagai bagian penting dari latar belakang. Kajian pustaka yang sekaligus berfungsi sebagai pembahasan latar belakang masalah penelitian ditutup dengan prosedur penelitian, hasil dan temuan penelitian, pembahasan hasil, kesimpulan, dan saran.

Ciri pokok ketiga adalah prosedur penulisan artikel hasil penelitian. Ada tiga kemungkinan prosedur penulisan artikel hasil penelitian. Pertama, artikel hasil penelitian ditulis sebelum laporan penelitian teknis resmi secara lengkap dibuat. Tujuannya untuk menjangkir masukan-masukan dari pihak pembaca (masyarakat akademis) sebelum peneliti menyelesaikan tulisan lengkapnya dalam bentuk laporan penelitian teknik resmi. Masukan yang diperoleh dari pihak pembaca diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas hasil-hasil/temuan penelitiannya. Kedua, artikel hasil penelitian untuk jurnal ditulis setelah laporan penelitian teknis resmi selesai disusun. Prosedur

yang kedua ini berlaku karena pada umumnya menulis laporan penelitian teknis remi merupakan kewajiban, sedangkan penulisan artikelnya hanya bersifat anjuran. Alternatif ketiga, artikel hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal merupakan satu-satunya tulisan yang dibuat peneliti. Alternatif ketiga ini lazim dilakukan oleh peneliti yang mendanai penelitiannya sendiri. Bagi penelitian swadana, artikel hasil penelitian dalam jurnal merupakan forum komunikasi yang efektif dan efisien.

Isi dan Sistematika

Penulisan artikel menggunakan sistematika *tanpa* angka ataupun abjad. Berikut disajikan uraian tentang isi artikel hasil penelitian secara umum yang berlaku untuk hasil kuantitatif maupun kualitatif.

Judul

Judul artikel hendaknya informatif, lengkap, tidak terlalu panjang atau terlalu pendek, yaitu 5-14 kata. Judul artikel memuat variabel-variabel yang diteliti atau kata kunci yang menggambarkan masalah yang diteliti.

Nama Penulis

Nama penulis artikel ditulis tanpa disertai gelar akademis atau gelar lain apapun. Menyertai nama penulis

adalah alamat korespondensi penulis, nama lembaga tempat kerja penulis/peneliti, alamat lembaga tersebut dan disertai juga alamat e-mail.

Sponsor (jika ada)

Nama sponsor penelitian ditulis sebagai catatan kaki pada halaman pertama, atau sebagai catatan akhir di bagian akhir artikel.

Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak berisi pernyataan ringkas dan padat tentang ide-ide yang paling penting. Abstrak memuat masalah dan tujuan penelitian, prosedur penelitian (untuk kualitatif termasuk deskripsi tentang subjek yang diteliti), dan ringkasan hasil penelitian (bila dianggap perlu, juga kesimpulan dan implikasi). Tekanan diberikan pada hasil penelitian. Hal-hal lain seperti hipotesis, pembahasan, dan saran tidak disajikan. Abstrak hendaknya ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang baik susunannya. Terjemahan judul artikel berbahasa Indonesia dimuat pada baris pertama abstrak bahasa Inggris. Panjang abstrak 50-75 kata ditulis dalam satu paragraf. Abstrak diketik dengan spasi tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama (margin kanan dan kiri menjorok masuk 1,2 cm).

Kata kunci adalah kata pokok yang menggambarkan daerah masalah yang diteliti atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli, berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar 3-5 buah. Kata kunci diperlukan untuk komputersasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul penelitian beserta abstraknya dengan mudah.

Pendahuluan

Pendahuluan *tidak* diberi judul, ditulis langsung setelah abstrak. Bagian ini menyajikan kajian pustaka yang berisi paling sedikit tiga gagasan: (1) latar belakang atau rasional penelitian, (2) masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, (3) rumusan tujuan penelitian (dan harapan tentang manfaat hasil penelitian).

Sebagai kajian pustaka, bagian ini *harus* disertai rujukan yang dapat dijamin otoritas penulisnya. Jumlah rujukan harus proporsional (tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak). Pembahasan kepustakaan harus disajikan secara ringkas, padat, dan langsung mengenai masalah yang diteliti. Aspek yang dibahas boleh landasan teorinya, segi historisnya, atau segi lainnya. Penyajian latar belakang atau rasional hendaknya sedemikian rupa sehingga mengarahkan pembaca ke rumusan masalah penelitian

yang dilengkapi dengan rencana pemecahan masalah dan akhirnya ke rumusan tujuan. Untuk penelitian kualitatif, di bagian ini dijelaskan juga fokus penelitian dan uraian konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Metode

Pada dasarnya bagian ini menyajikan bagaimana penelitian itu dilakukan. Uraian disajikan dalam bentuk paragraf tanpa subbagian, atau dipilah-pilah menjadi beberapa subbagian. Hanya hal-hal yang pokok saja yang disajikan. Uraian rinci tentang rancangan penelitian tidak perlu dipikirkan.

Materi pokok bagian ini adalah bagaimana data dikumpulkan, siapa sumber data, dan bagaimana data dialisis. Apabila uraian ini disajikan dalam subbagian, maka subbagian itu antara lain berisi keterangan tentang populasi dan sampel (atau subjek), instrumen pengumpulan data, rancangan penelitian (terutama jika digunakan rancangan yang cukup kompleks seperti rancangan eksperimental), dan teknik analisis data. Dalam penelitian yang menggunakan alat dan bahan perlu ditulis spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan tingkat kecanggihan alat yang digunakan, sedangkan spesifikasi bahan juga perlu diberikan karena penelitian ulang dapat berbeda dari

penelitian perdana apabila spesifikasi bahan yang digunakan berbeda.

Untuk penelitian kualitatif perlu ditambahkan perian (deskripsi) mengenai kehadiran peneliti, subjek penelitian dan informan beserta cara-cara menggali data penelitian, lokasi penelitian, dan lama penelitian. Selain itu juga diberikan uraian pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Hasil

Bagian ini adalah bagian *terpenting* dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah (a) menjawab masalah atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu di capai, (b) menafsirkan temuan-temuan, (c) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, dan (d) menyusun teori atau memodifikasi teori yang ada.

Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan hasil-hasil penelitian secara eksplisit. Misalnya, dinyatakan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji efektifitas pembelajaran gerak dasar jalan, maka dalam bagian pembahasan haruslah diuraikan efektifitas pembelajaran gerak dasar jalan sesuai dengan hasil penelitian.

Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Misalnya,

ditemukan bahwa terdapat korelasi antara kecepatan dengan power atlet. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa power dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kecepatan atlet. Kecepatan merupakan salah satu komponen yang ada dalam power, sehingga seorang atlet dikatakan memiliki power maka atlet tersebut juga memiliki kecepatan. Karena power dibangun dari adanya kekuatan dan kecepatan.

Temuan diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan jalan membandingkan temuan itu dengan temuan penelitian sebelumnya, atau dengan teori yang ada, atau dengan kenyataan di lapangan. Perbandingan harus disertai rujukan.

Jika penelitian ini menelaah teori (penelitian dasar), teori yang lama dapat dikonfirmasi atau ditolak, sebagian atau seluruhnya. Penolakan sebagian teori haruslah disertai dengan modifikasi teori, dan penolakan terhadap seluruh teori haruslah disertai dengan rumusan teori yang baru.

Untuk penelitian kualitatif, bagian ini pula dapat memuat ide-ide peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi serta posisi temuan atau penelitian terhadap temuan dan teori sebelumnya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian *hasil* dan *pembahasan*. Berdasarkan uraian pada kedua bagian itu, dikembangkan pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi dari uraian tersebut. Kesimpulan disajikan dalam bentuk essei, bukan dalam bentuk numerikal.

Saran disusun berdasarkan kesimpulan yang ditarik. Saran-saran mengacu kepada tindakan praktis, atau pengembangan teoritis, dan penelitian lanjutan. Bagian sara dapat berdiri sendiri. Bagian *kesimpulan* dan *saran* dapat pula disebut bagian *penutup*.

Daftar Pustaka

Daftar pustaka harus lengkap dan sesuai dengan rujukan yang disajikan dalam batang tubuh artikel. Bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftar pustaka harus sudah disebutkan dalam dalam batang tubuh artikel.

ARTIKEL NON PENELITIAN

Istilah artikel nonpenelitian mengacu kepada semua jenis artikel yang bukan merupakan hasil laporan penelitian. Artikel yang termasuk kategori artikel nonpenelitian antara lain berupa artikel yang menelaah seutu teori, konsep, atau prinsip; mengembangkan suatu

model, mendeskripsikan fakta atau fenomena tertentu, menilai suatu produk, dan masih banyak jenis yang lain. Karena beragamnya jenis artikel ini, cara penyajiannya di dalam jurnal sangat bervariasi.

Isi dan Sistematika

Penulisan artikel menggunakan sistematika *tanpa* angka ataupun abjad. Suatu artikel nonpenelitian berisi hal-hal yang sangat esensial; karena itu, biasanya jurnal halaman yang disediakan tidak banyak (antara 10-20 halaman). Unsur pokok yang harus ada dalam artikel nonpenelitian dan sistematikanya adalah (1) judul artikel, (2) nama penulis, (3) abstrak dan kata kunci, (4) pendahuluan, (5) bagian inti, (6) penutup, dan (7) daftar rujukan.

Judul

Judul artikel berfungsi sebagai label yang mancerminkan secara tepat inti isi yang terkandung dalam artikel. Untuk itu, pemilihan kata yang digunakan dalam judul artikel hendaknya dilakukan secara cermat. Di samping aspek ketepatannya, pemilihan kata-kata untuk judul perlu juga mempertimbangkan pengaruhnya terhadap daya tarik judul bagi pembaca. Judul artikel sebaiknya terdiri dari 5-15 kata.

Nama Penulis

Nama penulis artikel ditulis tanpa disertai gelar akademis atau gelar lain apapun. Menyertai nama penulis adalah alamat korespondensi penulis, nama lembaga tempat kerja penulis/peneliti, alamat lembaga tersebut dan disertai dengan alamat e-mail.

Abstrak dan Kata Kunci

Dalam artikel nonpenelitian, abstrak berisi ringkasan dari isi artikel yang dituangkan secara padat, bukan komentar atau pengantar dari penyunting atau redaksi. Abstrak hendaknya ditulis dalam bahasan Indonesia dan bahasa Inggris yang baik susunannya. Terjemahan judul artikel berbahasa Indonesia dimuat pada baris pertama abstrak bahasa Inggris. Panjang abstrak 50-75 kata ditulis dalam satu paragraf. Abstrak diketik dengan spasi tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama (margin kanan dan kiri menjorok masuk 1,2 cm).

Kata kunci adalah kata pokok yang menggambarkan daerah masalah yang dibahas dalam artikel atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli, berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar 3-5 buah. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi

ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul penelitian beserta abstraknya dengan mudah.

Pendahuluan

Berbeda dengan isi pendahuluan di dalam artikel hasil penelitian, bagian pendahuluan dalam artikel nonpenelitian berisi uraian yang mengantarkan pembaca kepada topik utama yang akan dibahas. Oleh karena itu, isi bagian pendahuluan menguraikan hal-hal yang mampu menarik pembaca sehingga mereka “tergiring” untuk mendalami bagian selanjutnya. Selain itu, bagian pendahuluan hendaknya diakhiri dengan rumusan singkat (1-2 kalimat) tentang hal-hal pokok yang akan dibahas. Bagian pendahuluan tidak diberi judul.

Bagian Inti

Judul, judul bagian, dan isi bagian suatu artikel nonpenelitian sangat bervariasi, tergantung pada topik yang dibahas. Hal yang perlu mendapat perhatian pada bagian inti adalah pengorganisasian isinya. Uraian yang lebih rinci mengenai cara pengorganisasian isi dibahas pada paparan berikutnya.

Penutup

Istilah penutup digunakan sebagai judul bagian akhir suatu artikel nonpenelitian, jika isinya hanya berupa catatan akhir atau yang sejenisnya. Jika uraian pada bagian akhir berisi kesimpulan hasil pembahasan pada bagian sebelumnya, perlu dimasukkan judul bagian kesimpulan. Kebanyakan artikel nonpenelitian membutuhkan kesimpulan.

Ada beberapa artikel nonpenelitian yang dilengkapi dengan saran. Sebaiknya saran di tempatkan dalam judul tersendiri.

Daftar Pustaka

Bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftar pustaka harus sudah disebutkan dalam dalam batang tubuh artikel. Daftar pustaka harus lengkap, mencakup semua bahan pustaka yang disebutkan dalam batang tubuh artikel.

Pengorganisasian Isi

Pengorganisasian isi mengacu kepada cara penataan urutan isi yang akan dipaparkan dalam artikel. Isi yang dimaksud dapat berupa fakta, konsep, prosedur. Tipe isi yang berbeda memerlukan penataan urutan yang berbeda, tergantung struktur isinya.

Berikut ini adalah langkah yang perlu dilewati untuk menghasilkan pengorganisasian isi artikel yang baik: (1) mengidentifikasi tipe isi yang akan dideskripsikan dalam artikel, (2) menetapkan struktur isi, (3) menata isi ke dalam strukturnya, (4) menata urutan isi, (5) mendeskripsikan isi mengikuti urutan yang ditetapkan.

Mengidentifikasi tipe isi yang akan dideskripsikan dalam artikel merupakan langkah paling awal yang perlu dilewati. Isi yang dimaksud perlu dikaji secara cermat apakah berupa konsep, prosedur, atau prinsip. Tipe isi dikatakan konsep apabila menekankan uraian tentang “apanya”, tipe isi prosedur menekankan “bagaimana”, dan tipe isi dikatakan prinsip apabila menekankan “mengapa”.

Menetapkan struktur isi merupakan langkah lanjutan setelah penetapan tipe isi. Struktur isi mengacu kepada antar isi. Penataan isi artikel perlu memperhatikan struktur isinya. Dari struktur isi akan dapat diketahui isi mana yang selayaknya diuraikan lebih dulu dan isi mana yang diuraikan kemudian, serta seberapa dalam setiap isi diuraikan.

Tipe isi yang berbeda menuntut struktur isi yang berbeda. Apabila isi yang akan diuraikan dalam artikel berupa konsep-konsep, maka isi ini sebaiknya ditata ke dalam struktur konseptual. Apabila isi yang akan diuraikan

berupa prosedur, maka penataannya menuntut penggunaan struktur prosedural. Apabila isi yang akan diuraikan berupa prinsip, tatalah prinsip-prinsip ini ke dalam struktur teoretis.

Langkah ketiga adalah menata isi ke dalam strukturnya. Apabila hasil langkah kedua di atas mengarah ke pembuatan struktur konseptual, maka langkah berikutnya adalah memilih semua konsep penting yang akan diuraikan dan mendatanya menjadi suatu struktur yang bermakna, yang secara jelas menunjukkan keterkaitan antarkonsep itu.

Langkah keempat adalah menata urutan isi. Penataan ini dilakukan berpijak pada struktur yang telah dibuat pada langkah ketiga. Pada langkah ini, semua konsep, atau prosedur, atau prinsip yang telah dimasukkan dalam strukturnya ditata urutan pemaparannya. Beberapa ketentuan penataan urutan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

Pertama, paparkan struktur isi, sedapat mungkin, pada bagian awal dari artikel. Struktur isi yang memuat bagian-bagian penting artikel dan kaitan-kaitan antarbagian itu perlu dipaparkan pada bagian awal untuk dijadikan kerangka acuan paparan isi yang lebih rinci.

Kedua, paparkan bagian isi terpenting di bagian pertama. Pada tahap pemaparan isi yang diambil dari

suatu struktur, usahakan memaparkan isi yang paling penting pertama kali. Penting tidaknya bagian isi ditentukan oleh sumbangan untuk memahami keseluruhan isi artikel. Misalnya, jika konsep-konsep yang akan dipaparkan memiliki hubungan prasyarat belajar maka konsep-konsep yang mempersyaratinya sebaiknya dipaparkan terlebih dahulu.

Ketiga, sajikan isi secara bertahap dari umum ke rinci. Isi yang lebih umum sebaiknya disajikan mendahului isi yang lebih rinci. Selain itu, setiap paparan suatu bagian isi sebaiknya selalu ditunjukkan kaitannya dengan bagian isi yang lain.

Setelah langkah pertama sampai keempat dilewati, penulis artikel tinggal membuat paparan isi sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam memaparkan isi usahakan menggunakan tahapan tingkat umum ke rinci secara bertahap. Dengan cara ini, tingkat sajian yang lebih umum akan menjadi pijakan bagian sajian yang lebih rinci.

Soal pengayaan

1. Apakah yang dimaksud dengan artikel?
2. Sebutkan macam-macam artikel?
3. Apa perbedaan dari beberapa jenis artikel yang Anda ketahui?
4. Dari segi komponen penyusunnya, apa perbedaannya dengan makalah?

BAB 13

ISI DAN FORMAT MAKALAH

CIRI POKOK

Salah satu tujuan pokok penulisan makalah adalah untuk meyakinkan pembaca bahwa topik yang ditulis dengan dilengkapi penalaran logis dan pengorganisasian yang sistematis memang perlu diketahui dan diperhatikan. Makalah yang merupakan salah satu jenis karangan ilmiah memiliki ciri atau karakter seperti berikut. Secara umum, ciri-ciri makalah terletak pada sifat keilmiahannya. Artinya, sebagai karangan ilmiah, makalah memiliki sifat yang objektif, tidak memihak, berdasarkan fakta, sistematis, dan logis. Berdasarkan kriteria ini, baik tidaknya suatu makalah dapat diamati dari signifikansi masalah atau topik yang dibahas, kejelasan tujuan pembahasan, kelogisan pembahasan, dan kejelasan pengorganisasian.

Berdasarkan sifat dan jenisnya penalaran digunakan, makalah dapat dibedakan menjadi tiga macam: makalah deduktif, makalah induktif, dan makalah campuran. Makalah deduktif merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis (pustaka) yang relevan dengan masalah yang dibahas. Makalah induktif merupakan makalah yang disusun berdasarkan data

empiris yang diperoleh dari lapangan yang relevan dengan masalah yang dibahas. Makalah campuran merupakan makalah yang penulisannya didasarkan kajian teoretis yang digabungkan dengan data empiris yang relevan dengan masalah yang dibahas. Dalam pelaksanaannya, jenis makalah pertama (makalah deduktif) merupakan jenis makalah yang paling banyak digunakan.

ISI DAN SISTEMATIKA

Secara garis besar makalah terdiri dari tiga bagian: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Isi ketiga bagian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Bagian Awal

Halaman Sampul

Daftar Isi

Daftar Tabel dan Gambar (jika ada)

Bagian Inti

Pendahuluan

Latar Belakang Penulisan Makalah

Masalah atau Topik Bahasan

Teks Utama

Penutup

Bagian Akhir

Daftar Rujukan

Lampiran (jika ada)

Isi Bagian Awal

Halaman Sampul

Hal-hal yang harus ada pada bagian sampul adalah judul makalah, keperluan atau maksud ditulisnya makalah, nama penulis makalah, dan tempat serta waktu penulisan makalah. Keperluan atau maksud penulisan makalah dapat berupa, misalnya, *untuk memenuhi tugas suatu matakuliah yang dibina oleh dosen X*. tempat dan waktu yang dimaksud dapat berisi nama lembaga (universitas, fakultas, dan jurusan), nama kota, serta bulan dan tahun. Contoh isi dan format sampul makalah dilihat pada lampiran 21.

Daftar Isi

Daftar isi berfungsi memberikan panduan dan gambaran tentang garis besar isi makalah. Melalui daftar isi, pembaca akan dapat dengan mudah menemukan bagian-bagian yang membangun makalah. Selain itu, melalui daftar isi akan diketahui sistematika penulisan makalah yang digunakan. Daftar isi dipandang perlu jika panjang makalah lebih dari 15 halaman. Penulisan daftar

isi dilakukan dengan ketentuan: bagian makalah yang diberi judul ditulis dengan menggunakan huruf kecil (kecuali awal kata selain kata tugas ditulis dengan huruf besar), penulisan judul bagian dan judul subbagian yang dilengkapi dengan nomor halaman tempat pembuatannya dalam makalah. Penulisan daftar isi dilakukan dengan menggunakan spasi tunggal dengan jarak antarbab 2 spasi.

Daftar Tabel dan Gambar

Penulisan daftar tabel dan gambar juga dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menemukan tabel atau gambar yang terdapat dalam makalah. Penulisan daftar tabel dan gambar dilakukan dengan cara seperti berikut. Identitas tabel dan gambar (yang berupa nomor dan nama) ditulis secara lengkap. Jika jumlah tabel dan gambar lebih dari satu sebaiknya penulisan daftar tabel dan gambar dilakukan secara terpisah; tetapi jika dalam makalah hanya terdapat satu gambar, sebaiknya daftar tabel dan gambar disatukan dengan daftar isi makalah.

Isi Bagian Inti

Bagian inti terdapat tiga unsur pokok, yaitu pendahuluan, teks utama (pembahasan topik-topik), dan

penutup. Ada tiga macam cara penulisan yang dapat digunakan dalam menulis makalah. Ketiga sistematika penulisan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (1) Penulisan dengan menggunakan angka (Romawi dan atau Arab)
- (2) Penulisan dengan menggunakan angka kombinasi dengan abjad
- (3) Penulisan tanpa menggunakan angka ataupun abjad.

Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi penjelasan tentang latar belakang penulisan makalah, masalah atau topik bahasan beserta batasannya, dan tujuan penulisan makalah. Penulisan bagian pendahuluan dapat dilakukan dengan dua cara berikut.

- (1) Setiap unsur dari bagian pendahuluan ditonjolkan dan disajikan sebagai subbagian. Jika penulisan makalah dilakukan dengan menggunakan angka, maka dapat dijumpai judul subbagian seperti berikut.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

1.2 Masalah atau Topik Bahasan

1.3 Tujuan

- (2) Semua unsur yang terdapat dalam bagian pendahuluan tidak dituliskan sebagai subbagian,

sehingga tidak dijumpai adanya sub-subbagian dalam bagian pendahuluan. Untuk menandai pergantian unsur (misalnya, untuk membedakan antara paparan yang berisi latar belakang dengan masalah) cukup dilakukan dengan pergantian paragraf.

Latar Belakang

Butir-butir yang seharusnya ada dalam latar belakang penulisan makalah adalah hal-hal yang melandasi perlunya ditulis makalah. Hal-hal yang dimaksud dapat berupa paparan teoritis ataupun paparan yang bersifat praktis, tetapi bukan alasan yang bersifat pribadi. Yang pokok, bagian ini harus dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang dibahas dalam makalah yang menunjukkan bahwa masalah atau topik tersebut memang perlu untuk dibahas.

Penulisan latar belakang dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya.

- (1) Dimulai dengan sesuatu yang diketahui bersama (pengetahuan umum) atau teori yang relevan dengan masalah atau topik yang akan ditulis, selanjutnya diikuti dengan paparan yang menunjukkan bahwa tidak selamanya hal tersebut dapat terjadi.

- (2) Dimulai dari suatu pertanyaan teoritis yang diperkirakan dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang akan dibahas dalam makalah.
- (3) Dimulai dengan suatu kutipan dari orang terkenal, ungkapan atau slogan, selanjutnya dihubungkan atau ditunjukkan relevansinya dengan masalah atau topik yang akan dibahas dalam makalah.

Masalah atau Topik Pembahasan

Setelah bagian latar belakang dipaparkan, selanjutnya diutarakan masalah atau topik bahasan beserta batasannya. Masalah atau topik bahasan yang dimaksud adalah apa yang akan dibahas dalam makalah. Masalah atau topik bahasan tidak terbatas pada persoalan yang memerlukan pemecahan, tetapi juga mencakup persoalan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut, persoalan yang memerlukan pendeskripsian lebih lanjut, dan persoalan yang memerlukan penegasan lebih lanjut. Masalah dalam penulisan makalah seringkali disinonimkan dengan topik (meskipun kedua istilah ini tidak selalu memiliki pengertian yang sama).

Masalah atau topik bahasan sebenarnya merupakan yang pertama kali harus ditetapkan dalam penulisan makalah. Artinya, kegiatan penulisan makalah diawali dengan penentuan masalah atau topik makalah,

yang selanjutnya diikuti dengan penyusunan garis besar isi makalah (kerangka makalah), pengumpulan bahan penulisan makalah, dan penulisan *draft* makalah serta revisi *draft* makalah.

Topik dapat ditentukan oleh orang lain atau ditentukan sendiri. Lazimnya, topik makalah yang telah ditentukan bersifat umum, sehingga perlu dilakukan spesifikasi atau pebatasan topik. Pembatasan topik makalah seringkali didasarkan pada pertimbangan kemenarikan dan signifikasinya, serta pertimbangan kemampuan dan kesempatan. Jika topik makalah ditentukan sendiri oleh penulis makalah, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan.

- (1) Topik yang dipilih haruslah ada manfaatnya, baik dari segi praktis ataupun dari segi teoritis, dan layak untuk dibahas.
- (2) Topik yang dipilih hendaknya menarik dan sesuai dengan minat penulis. Dipilihnya topik yang menarik akan sangat membantu dalam proses penulisan makalah. Jika seseorang menulis makalah dengan topik yang tidak menarik, maka usaha yang dilakukan biasanya *ala kadarnya* dan kurang serius.
- (3) Topik yang dipilih haruslah dikuasai, dalam arti tidak terlalu asing atau terlalu baru bagi penulis.

(4) Bahan yang diperlukan sehubungan dengan topik tersebut memungkinkan untuk diperoleh.

Setelah topik dipilih, selanjutnya perlu dilakukan spesifikasi topik (*pembatasan topik*) agar tidak terlalu luas. Jika topik yang diangkat terlalu luas, maka pembahasan topik tidak dapat dilakukan secara mendalam dan tuntas.

Pembatasan topik makalah dapat dilakukan dengan cara seperti berikut;

- (1) Letakkan topik pada posisi sentral dan ajukan pertanyaan apakah topik masih dapat dirinci.
- (2) Daftarlah rincian-rincian topik itu dan pilihlah salah satu rincian topik tersebut untuk diangkat ke dalam makalah.
- (3) Ajukan pertanyaan apakah rincian topik yang telah dipilih itu dapat dirinci lagi.

Topik sering disamakan dengan judul. Pada dasarnya, topik tidak sama dengan judul. Topik merupakan masalah pokok yang dibicarakan atau dibahas dalam makalah, sedangkan judul merupakan label atau nama dari makalah yang ditulis. Dalam membuat judul makalah, beberapa hal berikut perlu dipertimbangkan.

- (1) Judul harus mencerminkan isi makalah atau mencerminkan topik yang diangkat dalam makalah.

- (2) Judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frasa atau klausa, bukan dalam bentuk kalimat. Itulah sebabnya judul makalah tidak diakhiri dengan titik (.).
- (3) Judul makalah hendaknya singkat dan jelas. Sebaiknya, judul makalah berkisar antara 5 sampai 15 kata.
- (4) Judul hendaknya menarik perhatian pembaca untuk mengetahui isinya. Namun judul makalah harus tetap mencerminkan isi makalah.

Tujuan Penulisan Makalah

Perumusan tujuan penulisan makalah dimaksudkan bukan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh seseorang dan sejenis dengan itu, tetapi lebih mengarah apa yang ingin dicapai dengan penulisan makalah tersebut. Perumusan tujuan penulisan makalah memiliki fungsi ganda: bagi penulis makalah dan bagi pembaca makalah. Bagi penulis makalah, rumusan tujuan penulisan makalah dapat mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan selanjutnya dalam menulis makalah, khususnya dalam pengumpulan bahan penulisan. Bagi pembaca makalah, perumusan tujuan penulisan makalah memberikan informasi tentang apa yang disampaikan dalam makalah tersebut. Oleh karena itu, rumusan tujuan yang disusun haruslah dapat memberikan gambaran

tentang cara menguraikan atau membahas topik yang telah ditentukan. Dengan demikian rumusan tujuan dapat berfungsi sebagai pembatasan ruang lingkup makalah tersebut. Rumusan tujuan ini dapat berupa kalimat kompleks atau dijabarkan dalam bentuk rinci. Contoh: *Makalah ini dimaksudkan untuk membahas sejumlah kekeliruan yang sering kali dibuat oleh mahasiswa dalam melakukan observasi pada kegiatan PPL.*

Teks Utama

Bagian teks utama makalah berisi pembahasan topik-topik makalah. Isi bagian teks utama sangat bervariasi, tergantung topik yang dibahas dalam makalah. Jika dalam makalah dibahas tiga topik, maka ada tiga pembahasan dalam bagian teks utama.

Penulisan bagian teks utama dapat dikatakan sebagai inti kegiatan penulisan makalah. Kemampuan seseorang dalam menulis bagian teks utama makalah merupakan cerminan tinggi rendahnya kualitas makalah yang disusun. Penulisan bagian teks utama yang baik adalah yang dapat membahas topik secara mendalam dan tuntas, dengan menggunakan gaya penulisan yang ringkas, lancar, dan langsung pada persoalan, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pengertian *mendalam* dan *tuntas* ini tidak selalu panjang dan bertele-

tele. Dalam penulisan teks utama, hindarilah penggunaan kata-kata tanpa makna dan cara penyampaian yang melingkar-lingkar. Hindarilah penggunaan kata-kata seperti: *dan sebagainya, dan lain-lain* (yang lain itu apa), *yang sebesar-besarnya* (seberapa besarnya).

Penulisan bagian teks utama makalah sangat bervariasi, tergantung pada jenis topik yang dibahas. Kegiatan pokok penulisan bagian teks utama adalah membahas topik beserta subtopiknya sesuai dengan tujuan penulisan makalah. Pembahasan topik beserta subtopiknya dapat dilakukan dengan menata dan merangkai bahan yang telah dikumpulkan. Beberapa teknik perangkaian bahan untuk membahas topik beserta subtopiknya dapat dikemukakan sebagai berikut.

- (1) Mulailah dari ide/hal yang bersifat sederhana/khusus menuju hal yang bersifat kompleks/umum, atau sebaliknya.
- (2) Gunakan teknik metamor, kiasan, perumpamaan, penganalogan, dan perbandingan.
- (3) Gunakan teknik diagram dan klasifikasi
- (4) Gunakan teknik pemberian contoh.

Penulisan bagian teks utama makalah dapat dilakukan setelah bahan penulisan makalah berhasil dikumpulkan. Bahan penulisan dapat berupa bahan yang bersifat teoretis (yang diperoleh dari buku teks, laporan

penelitian, jurnal, majalah, dan barang cetak lainnya) atau dapat juga dipadukan dengan bahan yang bersifat faktual-empiris (yang terdapat dalam kehidupan nyata).

Penutup

Bagian penutup berisi kesimpulan atau rangkuman pembahasan dan saran-saran (jika memang dipandang perlu). Bagian penutup menandakan berakhirnya penulisan makalah. Penulisan bagian penutup makalah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik berikut.

- (1) Penegasan kembali atau ringkasan dari pembahasan yang telah dilakukan, tanpa diikuti dengan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena masih belum cukup bahan untuk memberikan kesimpulan terhadap masalah yang dibahas, atau dimaksudkan agar pembaca menarik kesimpulan sendiri.
- (2) Menarik kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada teks utama makalah.

Selain itu, pada bagian penutup juga dapat disertakan saran atau rekomendasi sehubungan dengan masalah yang dibahas. Saran harus relevan dengan apa yang telah dibahas. Selain itu, saran dibuat harus secara eksplisit, kepada siapa saran ditujukan, dan tindakan atau hal apa yang disarankan.

Isi Bagian Akhir

Bagian akhir makalah berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran (jika ada).

Daftar Pustaka

Penjelasan tentang penulisan daftar pustaka dapat diperiksa pada **Bagian (Teknik Penulisan)** dalam pedoman ini.

Lampiran

Bagian lampiran berisi hal-hal yang bersifat pelengkap yang dimanfaatkan dalam proses penulisan makalah. Hal-hal yang dimaksud dapat berupa data (baik yang berupa angka-angka ataupun yang berupa deskripsi verbal) dan yang dipandang sangat penting tetapi tidak dimasukkan dalam batang tubuh makalah. Bagian lampiran hendaknya juga diberi nomor halaman.

Soal Pengayaan

1. Buatlah satu makalah sederhana yang bertemakan;
 - b. Peran pendidikan jasmani di era digital
 - c. Guru PJOK dan pembelajarannya
 - d. PJOK dan olahraga prestasi
2. Ketentuan makalah yang disusun:
 - a. Diketik huruf time new roma ukuran 12

- b. Kertas A4 70 gram
 - c. Margin kiri 4 cm, margin atas 4 cm, margin kanan dan bawah 3 cm.
 - d. Setiap judul bab halaman berada pada sisi tengah bagian bawah kerta
 - e. Daftar pustaka minimal 10 dengan ketentuan merujuk buku atau artikel 10 tahun ke belakang.
3. Makalah disusun 10-12 halaman

BAB 14

PERUJUKAN DAN PENGUTIPAN

Bagian ini berisi petunjuk yang berkaitan dengan cara merujuk, mengutip secara langsung atau tidak langsung, dan cara menulis daftar pustaka dari berbagai sumber.

CARA MERUJUK

Perujukan dilakukan dengan menggunakan nama akhir dan tahun di antara tanda kurung. Jika ada dua penulis, perujukan dilakukan dengan cara menyebutkan nama akhir kedua penulis tersebut. Jika penulisnya lebih dari dua orang, penulisan rujukan dilakukan dengan cara menulis nama pertama dari penulis tersebut diikuti dengan *dkk*. Jika nama penulis tidak disebutkan, yang tercantum dalam rujukan adalah nama lembaga yang menerbitkan, nama dokumen yang diterbitkan, atau nama koran. Untuk karya terjemahan, perujukan dilakukan dengan cara menyebutkan nama penulis aslinya. Rujukan dari dua sumber atau lebih yang ditulis oleh penulis yang berbeda dicantumkan dalam satu tanda kurung dengan titik koma sebagai tanda pemisahannya.

Dalam merujuk, hindari penggunaan catatan kaki untuk mencantumkan sumber rujukan. Catatan kaki hanya

digunakan untuk memberi keterangan yang sangat diperlukan, misalnya untuk memberi keterangan tentang isi teks atau tentang makalah yang disajikan dalam suatu kegiatan, tempat, dan waktu kegiatan ilmiah (seminar, pelatihan, atau lokakarya). Sumber rujukan anonim tidak dikehendaki. Mengutip kutipan juga tidak diperkenankan.

Pengutipan dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Namun pengutipan sebaiknya dilakukan secara tidak langsung untuk menghindari parade pengutipan. Pengutipan secara langsung hendaknya dilakukan hanya atas pernyataan-pernyataan yang “fenomenal” atau “monumental” dari tokoh atau karya legendaris.

CARA MENULIS KUTIPAN LANGSUNG

Kutipan Kurang dari 40 Kata

Kutipan yang berisi kurang dari 40 kata ditulis di antara tanda kutip (“...”) sebagai bagian yang terpadu dalam teks utama, dan diikuti nama penulis, tahun dan nomor halaman. Nama penulis dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun dan nomor halaman di dalam kurung. Lihat contoh berikut.

Nama penulis disebut dalam teks secara terpadu.

Contoh:

Sayfii (2018:123) menyimpulkan “ada hubungan erat antara faktor fisik, teknik, taktik dan mental dengan kemampuan bermain sepakbola”.

Nama penulis disebut bersama dengan tahun penerbitan dan nomor halaman.

Contoh:

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “ada hubungan erat antara faktor fisik, teknik, taktik dan mental dengan kemampuan bermain sepakbola” (Syafii, 2018:123).

Jika ada tanda kutip dalam kutipan, digunakan tanda kutip tunggal ('...').

Contoh:

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “terdapat kecenderungan semakin banyak ‘campur tangan’ pemilik klub sepakbola semakin rendah tingkat partisipasi pelatih sepakbola profesional” (Usman, 2013:101).

Kutipan 40 Kata atau Lebih

Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip secara terpisah dari teks yang mendahului, ditulis 1,2 cm dari garis tepi sebelah kiri, dan diketik dengan spasi tunggal. Nomor halaman juga harus ditulis.

Contoh:

Tomi (2012:173) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Gerak lari merupakan gerak dasar yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan hampir digunakan pada setiap cabang olahraga permainan. Secara definitif lari didefinisikan sebagai gerakan mengkais, tubuh didorong ke depan dengan menggunakan gaya yang berlawanan dengan dorongan kaki yang menyentuh tanah.

Jika dalam kutipan terdapat paragraf baru lagi, garis barunya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kanan garis teks kutipan.

Kutipan yang Sebagian dihilangkan

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, maka kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik.

Contoh:

“Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah ... diharapkan sudah melaksanakan kurikulum baru” (Manan, 1995: 278).

Apabila ada kalimat yang dibuang, maka kalimat yang dibuang diganti dengan empat titik.

Contoh:

“Gerak manipulatif adalah keterampilan yang memerlukan koordinasi antara mata, tangan, atau bagian tubuh lain Yang termasuk gerak manipulatif antara lain adalah menangkap bola, menendang bola, dan menggambar” (Asim, 1995: 315).

CARA MENULIS KUTIPAN TIDAK LANGSUNG

Kutipan yang disebut secara tak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama penulis bahan kutipan dapat disebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya. Jika memungkinkan nomor halaman disebutkan. Perhatikan contoh berikut.

Nama penulis disebut terpadu dalam teks.

Contoh:

Salimin (1990:13) tidak menduga bahwa mahasiswa tahun ketiga lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat.

Nama penulis disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya.

Contoh:

Mahasiswa tahun ketiga ternyata lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat (Salimin, 1990:13).

CARA MENULIS DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan daftar yang berisi buku, makalah, artikel, atau bahan lainnya yang dikutip baik secara langsung ataupun tidak langsung. Bahan-bahan yang dibaca akan tetapi tidak dikutip *tidak dicantumkan* dalam Daftar Pustaka, sedangkan semua bahan yang dikutip secara langsung ataupun tak langsung dalam teks *harus* dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Pada dasarnya, unsur yang ditulis dalam Daftar Pustaka secara berturut-turut meliputi (1) nama penulis ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal, dan nama tengah, tanpa gelar akademik, (2) tahun penerbitan, (3) judul, termasuk anak judul (subjudul), (4) kota tempat penerbitan, dan (5) nama penerbit. Unsur-unsur tersebut dapat bervariasi tergantung jenis sumber pustakanya. Jika penulisanya lebih dari satu, cara penulisan namanya sama dengan penulis pertama.

Nama penulis yang terdiri dari dua bagian ditulis dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal (disingkat atau tidak disingkat tetapi harus konsisten dalam satu karya ilmiah), diakhiri dengan titik. Apabila sumber yang dirujuk ditulis oleh tim, semua nama penulisnya harus dicantumkan dalam daftar rujukan.

Daftar Pustaka dari Buku

Tahun penerbitan ditulis setelah nama penulis, diakhiri dengan titik. Judul buku ditulis dengan huruf miring, dengan huruf besar pada awal setiap kata, kecuali kata hubung. Kota tempat penerbit dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:).

Contoh:

Alvesson, M & Skoldberg, K. 2000. *Reflexive Methodology: New Vistas for Qualitative Research*. London: Sage Publications.

Tomi, Agus. 2018. *Profesionalisasi Guru & Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a, b, c, dan seterusnya yang urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku-bukunya.

Contoh:

Lutan, Rusli. 2009a. *Kiat Sukses dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: CV Remaja Rosda Karya.

Lutan, Rusli. 2009b. *Permainan Tradisional Sebagai Dasar Penting dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar*.

Bandung: Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia.

Daftar Pustaka dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel yang Ada Editornya

Cara penulisannya seperti menulis rujukan dari buku, ditambah dengan tulisan (Ed.) jika ada satu editor dan (Eds.) jika editornya lebih dari satu, di antara nama penulis dan tahun penerbitan.

Contoh:

Noor, J.A (Ed.). 2003. *Warisan Olahraga Banjar*. Banjarbaru: Pusat Studi Suku Banjar.

Darling-Hammond, L, Bransford, J., Le Page, P., Hammerness, K. & Duffy, H. (Eds.). 2005. *Preparing Teachers for a Changing World*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Daftar Pustaka dari Buku yang Berasal dari Perpustakaan Elektronik

Setelah nama penulis, tahun, judul buku, kota, dan nama penerbit, nama perpustakaan dicantumkan setelah penerbit buku. Alamat web perpustakaan tersebut harus dicantumkan, disertai tanggal aksesnya.

Contoh:

Dealey, C. 1999. *The Care of Wounds: A Guide for Nurses*. Oxford: Blackwell Science. Dari NetLibrary. (Online), (<http://www.netlibrary.com>), diakses 24 Agustus 2007.

Daftar Pustaka Berupa Buku yang Tidak Diketahui Nama Pengarangnya

Judul buku ditulis dengan disertai tahun penerbitan, kota, dan nama penerbit. Judul buku dicetak miring, dan diakhiri dengan tanda titik.

Contoh:

Longman Dictionary of the English Language. 1984. Harlow, Essex: Longman.

kecuali huruf pertama setiap kata, dan dicetak *miring*. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh:

Slamet, M. 14 Juli 2018. Lunturnya Budaya Gerak Masyarakat. *Jawa Pos*, hlm 4.

Daftar Pustaka dari Koran Tanpa Penulis

Nama koran ditulis di bagian awal. Tanggal, bulan, dan tahun ditulis setelah nama koran, kemudian judul ditulis dengan huruf besar kecil dicetak miring dan diikuti dengan nomor halaman.

Contoh:

Kompas. 23 Januari 2018. *Perkembangan Olahraga Indonesia Mengkhawatirkan*, hlm. 12.

Daftar Pustaka dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit (Tanpa Penulis dan Tanpa Lembaga)

Judul atau nama dokumen ditulis di bagian awal dengan cetak miring, diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit dan nama penerbit.

Contoh:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2010. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Daftar Pustaka dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diambil dari Internet

Setelah tahun dokumen, situs yang memuat dokumen tersebut dicantumkan, disertai alamat situs dan tanggal aksesnya. Nama situs dicetak tegak dengan huruf besar pada huruf awal setiap kata.

Contoh:

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan

Republik Indonesia (Online),
(<http://www.jdih.bpk.go.id>), diakses 25 September
2008.

Daftar Pustaka Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi

Nama penulis:

- satu suku kata diikuti tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi, tesis atau disertasi ditulis dengan cetak miring diikuti dengan pernyataan skripsi, dan tesis, tidak diterbitkan, nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi.

Contoh: Syamsianoor

Syamsianoor. 2012. *Kontribusi Kelincahan dan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Pemain Sepak Bola PS. MGR*. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarbaru: JPOK FKIP ULM.

- dua suku kata ditulis kata belakang, diikuti kata depan, diikuti tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi, tesis atau disertasi ditulis dengan cetak miring diikuti dengan pernyataan skripsi, dan tesis, tidak diterbitkan, nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi.

Contoh: Ahmat Syamsianoor

Sayamsianoor, Ahmat. 2012. *Kontribusi Kelincahan dan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Kemampuan*

Menggiring Bola Pemain Sepak Bola PS. MGR. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarbaru: JPOK FKIP ULM.

- tiga suku kata ditulis kata belakang, diikuti kata depan, dan kata tengah, diikuti tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi, tesis atau disertasi ditulis dengan cetak miring diikuti dengan pernyataan skripsi, dan tesis, tidak diterbitkan, nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi.

Contoh: Ahmat Syamsianoor Fadli

Fadli, Ahmat, S., 2012. *Kontribusi Kelincahan dan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Pemain Sepak Bola PS. MGR.* Skripsi tidak diterbitkan. Banjarbaru: JPOK FKIP ULM.

Soal-soal pengayaan

1. Ambil salah satu skripsi yang ada dalam perpustakaan kampus, kemudian cermati beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Kutipan langsung kurang dari 40 kata
 - b. Kutipan langsung lebih dari 40 kata
 - c. Penulisan daftar pustaka
2. Apakah yang saudara temukan! Harusnya menurut Saudara seperti apa?

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. 2001. *Publication Manual of the American Psychological Association* (5th Ed.). Washington, D.C.: American Psychological Association.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ballou, S.V. 1970. *A Model for Theses and Research Papers*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Davis, G.B. & Parker, C.A. 1979. *Writing the Doctoral Dissertation*. Woodbury, N.Y.: Barron's Educational Series, Inc.
- Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. 1994. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Dihimpun oleh Mien A. Rifai. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti, Direktorat.
- Afful, J.B. 2000. *Research Proposal and Thesis Writing*. Singapore: National University.
- Best, J. W. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Penerjemah Sanafiah F. dan Mulyadi GW). Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Mills, Geoffrey. 2003. *Action Research: A Guide for the Teacher Re-searcher*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kemmis, S dan Mc Taggart, R (1988). *The Action Research Planner*. Third Edition. Victoria: Deakin University Press.

Kerlinger, F.N. 1973. *Foundation of Behavioral Research*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.

Stringer, Ernie. 2004. *Action Research in Education*. Columbus: Pearson, Menvi Prentice Hall.

Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tarigan, HG. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahab, A & Lestari, LA, 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga Ubiversity Press.

GLOSARIUM

Artikel Ilmiah	Karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan
Disertasi	Karya ilmiah untuk mahasiswa S3
Eksposisi Definisi	Karangan yang memberikan penjelasan atau pemaparan tentang topik tertentu. Karangan jenis ini biasa ditemukan dalam buku pelajaran
Eksposisi Ilustrasi	Karangan yang menjelaskan dan memaparkan informasi disertai penjelasan yang bersifat konkret
Eksposisi Klasifikasi	Karangan yang memaparkan informasi yang mana topik utamanya dikembangkan dengan mengelompokkan berdasarkan ciri-ciri sub topik tersebut
Eksposisi Laporan	Karangan yang memberikan penjelasan atau pemaparan suatu berita atau hasil dari suatu penelitian
Eksposisi Perbandingan	Karangan yang menunjukkan perbedaan dan kesamaan antara dua objek atau lebih dengan menggunakan dasar-dasar tertentu

Eksposisi Proses	Karangan yang menjelaskan langkah-langkah atau prosedur melakukan sesuatu
Kalimat	Satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara tulisan maupun lisan
Kalimat Majemuk	kalimat yang mempunyai dua kalimat atau lebih
Karangan Narasi	Karangan yang mengandung cerita atau peristiwa yang disajikan dengan urutan waktu yang jelas.
Kalimat Tunggal	Kalimat yang memiliki satu pola kalimat, satu (subyek dan predikat) atau satu obyek dan satu keterangan kalau diperlukan
Kalimat Topik	Kalimat yang penting dalam suatu paragraf
Karangan Argumentasi	Karangan yang memiliki isi pendapat tentang Suatu topik yang ingin disampaikan pada pembaca.
Karangan Deskripsi	Karangan yang menunjukkan kejadian/ obyek yang sangat jelas sehingga seakan-akan pembaca merasakan, melihat atau mengalami sendiri hal yang dibahas dalam karangan
Karangan Eksposisi	Karangan yang berisi informasi atau pengetahuan yang disajikan secara singkat, akurat dan padat
Karya Ilmiah	Karya tulis atau bentuk lainnya yang telah diakui dalam ilmu

	<p>pengetahuan, teknologi, atau seni yang ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah, dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan.</p>
Kerangka Karangan	<p>Suatu rencana yang memuat garis-garis besar dari suatu susunan yang akan dibuat dan berisi rangkaian ide yang disusun secara sistematis, logis, jelas, terstruktur, dan teratur.</p>
Makalah Ilmiah	<p>Karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah atau topik tertentu yang ditulis secara sistematis dan runtun dengan disertai analisis yang logis dan objektif.</p>
Paragraf (Coheren)	<p>Arus pikiran penulis yang dinyatakan dalam kalimat haruslah merupakan pertautan pikiran yang logis dan berurutan tidak melompat-lompat/ loncatan pikiran</p>
Paragraf (unity)	<p>Apabila paragraph terdapat satu dan hanya satu ide pokoknya/ kalimat topiknya</p>
Penelitian Kualitatif	<p>Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.</p>

Penelitian Kuantitatif	penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya. Dimana pengukurannya menggunakan data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel atas beberapa populasi yang dipilihnya.
Penelitian PTK	Penelitian yang berupaya menyelesaikan permasalahan pembelajaran.
Reliabilitas Alat Ukur	Derajat keajegan/konstan/kemantapan alat ukur yang bersangkutan dalam mendapatkan data dari seseorang.
Skripsi	Karya ilmiah untuk mahasiswa S1
Tesis	Karya Ilmiah Untuk mahasiswa S2
Validitas Alat Ukur	Suatu instrumen dikatakan valid (sahih) apabila instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur, atau sudah sesuai dengan tujuan-tujuan mata pelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

DASAR PENULISAN KARYA ILMIAH UNTUK MAHASISWA

Bahan Ajar Mata Kuliah Pedoman Penulisan Karya
Ilmiah, dengan Pendekatan Teori dan Praktik



Karya ilmiah merupakan salah satu alat ukur dalam pengembangan keilmuan, termasuk dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga. Sebelum menghasilkan sebuah karya ilmiah, tidak sedikit beberapa penulis terutama penulis pemula sebut saja mahasiswa atau guru (PJOK) mengalami beberapa kendala dan kesulitan. Tes dan pengukuran sudah dilakukan dan tercipta data bahkan sudah dianalisis menggunakan beberapa software analisis data. Tetapi masih bingung memaparkan dan menjelaskan data menjadi sebuah tulisan sehingga mudah dipahami oleh pembaca dan memenuhi kaidah penulisan karya ilmiah.

DASAR PENULISAN KARYA ILMIAH UNTUK MAHASISWA hadir untuk membantu mahasiswa dalam mewujudkan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Buku ini diharapkan juga dapat mengurangi beberapa permasalahan penulisan karya ilmiah, khususnya dalam penulisan kalimat, dan penyusunan paragraph dan pengembangan paragraf menjadi sebuah karangan untuk bahan penyusunan laporan karya ilmiah dalam berbagai bentuk dan rupa (skripsi, tesis, disertasi, makalah atau artikel). Buku ini juga memaparkan beberapa contoh sistematika dan pedoman karya ilmiah dari hasil penelitian kuantitatif, hasil penelitian kualitatif dan hasil penelitian tindakan kelas (PTK).



DASAR PENULISAN KARYA ILMIAH UNTUK MAHASISWA, ditulis oleh orang yang memiliki rekam jejak penulisan yang terus berusaha baik dan berpendidikan S1, S2, dan S3 linier dibidang Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Karier penulisan dimulai sebagai **penyunting jurnal, reviewer jurnal, editor jurnal, editor buku** dan beberapa **menulis buku** dibidang pendidikan jasmani dan olahraga. Selain itu penulis sebagai **ketua dan anggota peneliti pada SIMLITABMAS RistekDikti** dalam berbagai **skim penelitian baik penelitian centralisasi** maupun penelitian **desentralisasi**. Penulis juga tercatat sebagai **reviewer buku pelajaran mapel PJOK** di **PUSKURBUK KEMENDIKBUD**.

Diterbitkan Oleh:
Prodi. PJ JPOK FKIP ULM
Jl. Taruna Praja Raya Loktabat Utara Kota Banjarbaru Kalsel
E-mail: pjkrjpk@ulm.ac.id

